



KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2019



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



KELAS
VII

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Mohon tidak meletakkan buku ini disembarang tempat karena termaktub di dalamnya ayat-ayat Al-Qur'an



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



**KELAS
VII**

**SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP)**

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI



Hak Cipta ©2019 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis melalui email direktorat.pai@kemenag.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Edisi Revisi - Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2019
xix, 301: illus ; 75

Untuk SMP Kelas VII

ISBN 978-602-7774-72-8 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-7774-76-6 (Jilid Lengkap Ebook)
ISBN 978-602-7774-73-5
ISBN 978-602-7774-77-3 (Ebook)
#z:eS_ ZEfV[VS` BWYS`Sd`
;z=W WfV[S` 3YS_ SDVgT[1] ;` Va` WdS

I. Judul

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP

Penulis : Dr. H. Rudi Ahmad Suryadi, M.Ag.
: Sumiyati, S.Ag., M.M.

Penyelaras : Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd.
Tim Penelaah : Dr. H. Aam Abdussalam, M.Ag.
Konten PAI : Dr. Fadhilah Suralaga, M.Si.
Psikologi Pendidikan Bahasa Indonesia : Atikah Solihah, M.Pd.
Pentashih Al-Quran dan Hadis : Refita, M.A.
Cek Plagiasi : Ulpah Andayani, S.Ag., S.S., M.Hum.
Ilustrasi : Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd.
Desain Layout & Artistik : Muhammad Danil Aufa

Cetakan Ke-1, 2019

Disusun dengan huruf myriad pro, 16 pt

Penerbit:

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
Lt. VII Gedung Kementerian Agama Jalan Lapangan Banteng Barat No 3-4 Jakarta Pusat 10710
Telp. 021 3811679, 021 34833004. Email: direktorat.pai@kemenag.go.id
Website: <http://http://pai.kemenag.go.id>



KATA PENGANTAR


Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki kesempurnaan pada seluruh dimensi kehidupan manusia, baik secara fisik, psikis, mental, spiritual dan religius. Guna mewujudkan tujuan itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran strategis. Terlebih dalam konteks pembangunan manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, sebagaimana amanat Undang-Undang, pendidikan agama di sekolah menjadi salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius.

Buku yang ada di tangan kalian ini mencakup lima hal penting yaitu: menanamkan Islam Rahmatan lil 'Alamin, memperluas wawasan kebangsaan dan ke-Indonesiaan, penguatan pendidikan karakter, membudayakan literasi, serta bernuansa pembelajaran abad XXI. Kelima hal tersebut diharapkan menjadi ciri khas sekaligus keistimewaan buku ini

Buku ini hadir dalam rangka memenuhi kebutuhan kalian terhadap buku teks sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Konten materi yang dituangkan diharapkan dapat mengembangkan daya kritis, kreativitas, dan sikap peserta didik. memberikan spirit untuk dan menambah wawasan mengenai an mengenai ajaran Islam yang ramah (Wasathiyah)

Dengan demikian diharapkan kalian mampu mencapai kompetensi yang ditentukan dan dapat menampilkan diri menjadi bagian dari warga naragayang cinta tanah air, taat dalam melaksanakan ajaran Islam, dan menghargai keberagaman. Dengan kata lain, PAI dan BP memadukan antara iman, Islam dan ihsan dalam hubungannya dengan Allah Swt., manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan alam.





Sebagai edisi pertama buku ini sangat terbuka dan perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Karena itu saran perbaikan dari semua pihak yang sifatnya membangun, sangat kami harapkan.

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga amal baik tersebut mendapat balasan setimpal dari Allah Swt.

Jakarta, Desember 2019
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Kamruddin Amin



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)



ظ	Za	Ẓ	Es (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'_	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'_'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathjah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Djammah</i>	U	U



Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fath]ah</i> dan ya	Ai	A dan I
وَّ	<i>Fath]ah</i> dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ... اِ...	<i>Fath]ah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>D]ammah</i> dan wae	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbu>t]ah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fath]ah*, *kasrah*, dan *d]ammah* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭṭāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-faḍīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-h]ikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

نُعَمَّ : *nui"ma*

الْحَقُّ : *al-h]aqq*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*).

Contoh: عَلِيٌّ : `Ali (bukan `Aliyy atau `Aly)

عَرَبِيٌّ : `Arabi (bukan `Arabiyy atau `Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *Al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

التَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zīlāl al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz̄ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz] alJala>lah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh* بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz] al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallāzi bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓi unzila fīh al-Qur'an

Naṣīr al-Ḍīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-D}alāl



PEDOMAN RUBRIKASI

Siswa yang budiman, di buku ini terdapat beberapa rubrik yang perlu diketahui. Dengan mengetahuinya, kamu dapat menggunakan buku ini dengan mudah dan menyenangkan. Berikut ini dijelaskan fungsi sekaligus isi dari berbagai rubrik tersebut.

 INFO- GRAFIS	Penyajian garis besar materi dalam bentuk teks dan gambar. dengan membaca infografis kalian dapat memahami garis besar materi yang disajikan pada setiap bab.
 A. TAFAKUR	Paparan persoalan penting yang terkait materi pelajaran. Kalian dapat mengamati berita, studi kasus, cerita pendek, artikel dan lain-lain serta merespon melalui kegiatan.
 B. PANTUN ISLAMIS	Pantun yang berisi materi yang akan dipelajari. Disajikan dengan santai tapi serius. Jenis pantun bervariasi, ada pantun nasihat, jenaka, teka-teki dan sebagainya.
 C. TJAJAB AL- 'ILM	Sajian materi pelajaran sesuai Kompetensi Dasar. Jika kalian membaca materi keseluruhan dengan tuntas, maka akan membantu kalian mencapai kompetensi yang diharapkan.
 D. USWATUN HASANAH	Berisi kisah-kisah inspiratif tentang sosok nabi, sahabat dan orang-orang shaleh yang dapat kalian jadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.
 E. IKHTISAR	Berisi rangkuman materi pelajaran. Membaca ikhtisar akan membantu kalian menemukan point penting materi yang akan dibahas secara mendalam.
 F. MUHASABAH	Berisi penilaian sikap yang harus kalian isi dengan jujur. Rubrik ini berguna untuk memetakan diri dan menjadi titik tolak dalam membimbing berperilaku lebih mulia.
 G. MARI BERLATIH	Berisi latihan soal pilihan ganda dan uraian. Rubrik ini membantu kalian untuk mengukur kompetensi dasar yang kalian capai setelah mempelajari materi pelajaran.
 H. TINGKATKAN KREATIVITASMU	Kegiatan dalam rubrik ini ada dua macam yaitu penilaian kompetensi keterampilan yang harus kalian capai dan kegiatan tantangan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah kamu kuasai.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Kata Pengantar	iii
Pedoman Transliterasi	v
Pedoman Rubrikasi	xi
Daftar Isi	xii

SEMESTER GANJIL

BAB I

INSPIRASI AL-QUR'AN UNTUK MENGUASAI ILMU

Infografis	2
A. Tafakur	3
B. Pantun Islami	4
C. <i>Ṭalab al-'Ilm</i>	
1. Tilawah	6
2. Mengartikan Q.S. al-Raḥmān/55: 33 dan Q.S. al-Mujādalah/ 58: 11.....	7
3. Menerapkan Bacaan Tajwid <i>Alif Lām Syamsiyyah</i> dan <i>Alif Lām Qamariyyah</i>	8
4. Memahami <i>Asbāb al-Nuzūl</i> Q.S. al-Mujādalah/58:11	10
5. Memahami Isi Kandungan Q.S. al-Raḥmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11 dan Hadis Mencari Ilmu	11
6. Hafalan Q.S. al-Raḥmān/55: 33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11.....	18
D. Uswatun Hasanah	19
E. Ikhtisar	20
F. Muhasabah	21
G. Mari Berlatih	23
H. Tingkatkan Kreativitasmu	26



BAB II

MENELADANI AL-ASMA' AL-HUSNA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Infografis	30
A. Tafakur	31
B. Pantun Islami	32
C. <i>Ṭalab al-'Ilm</i>	
1. Memahami <i>al-Asmā' al-Ḥusnā</i>	33
2. Beberapa lafal <i>al-Asmā' al-Ḥusnā</i>	35
a. <i>Al-'Alīm</i>	35
b. <i>Al-Khaḇīr</i>	37
c. <i>Al-Samī</i>	38
d. <i>Al-Baṣīr</i>	39
D. Uswatun Hasanah	40
E. Ikhtisar	41
F. Muhasabah	42
G. Mari Berlatih	44
H. Tingkatkan Kreativitasmu	47

BAB III

MEMUPUK SIKAP JUJUR, AMANAH, DAN ISTIKAMAH

Infografis	49
A. Tafakur	50
B. Pantun Islami	51
C. <i>Ṭalab al-'Ilm</i>	
1. Mewujudkan Perilaku Jujur	52
2. Mewujudkan Perilaku Amanah	54
3. Menjadi Pribadi yang Istikamah	58
4. Inspirasi Islam untuk Pewujudan Sikap Jujur, Amanah, dan Istikamah	60
D. Uswatun Hasanah	62
E. Ikhtisar	64
F. Muhasabah	65
G. Mari Berlatih	67
H. Tingkatkan Kreativitasmu	69

BAB IV POLA HIDUP BERSIH SESUAI DENGAN KETENTUAN SYARIAT ISLAM

Infografis	72
A. Tafakur	73
B. Pantun Islami	74
C. <i>Talab al-'Ilm</i>	
1. Arti Bersuci dari Hadas Besar	75
2. Ingin Tahu tentang Haid dan Istihadah	78
3. Cara Bersuci dari Hadas Besar	81
4. Inspirasi Islam mengenai Taharah	84
D. Uswatun Hasanah	85
E. Ikhtisar	87
F. Muhasabah	88
G. Mari Berlatih	90
H. Tingkatkan Kreativitasmu	92

BAB V HIDUP HARMONIS DENGAN SALAT BERJAMAAH

Infografis	94
A. Tafakur	95
B. Pantun Islami	96
C. <i>Talab al-'Ilm</i>	
1. Pesan Nabi Muhammad Saw. tentang Salat Berjamaah	97
2. Ketentuan Salat Berjamaah	98
3. Tata Cara Salat berjamaah	101
4. Inspirasi Islam tentang Salat Berjamaah.....	103
D. Uswatun Hasanah	105
E. Ikhtisar	106
F. Muhasabah	107
G. Mari Berlatih	109
H. Tingkatkan Kreativitasmu	111



BAB VI **CAHAYA ISLAM DI MEKAH**

Infografis	113
A. Tafakur	114
B. Pantun Islam	116
C. <i>Ṭalab al-'Ilm</i>	
1. Sejarah Hidup Nabi Muhammad Saw. dari Masa Kelahiran sampai Dewasa.....	117
2. Nabi Muhammad Saw. Diangkat Menjadi Rasul	122
3. Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekkah	125
D. Uswatun Hasanah	129
E. Ikhtisar	131
F. Muhasabah	132
G. Mari Berlatih	134
H. Tingkatkan Kreativitasmu	137

SEMESTER GENAP

BAB VII **PESAN AL-QUR'AN UNTUK KEBAIKAN HIDUP**

Infografis	139
A. Tafakur	140
B. Pantun Islami	141
C. <i>Ṭalab al-'Ilm</i>	
1. Tilawah	142
2. Mengartikan Q.S. al-Nisā/4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134.....	143
3. Menerapkan Ilmu Tajwid <i>Nūn Sukūn</i> atau <i>Tanwīn</i> dan <i>Mīm</i> <i>Sukūn</i>	146
4. Memahami Isi Kandungan Q.S. al-Nisā/4: 145- 146, Q.S. al- Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134 dan Hadis tentang Ikhlās, Sabar, dan Pemaaf.....	150
5. Pesan Nabi Muhammad Saw. untuk Berperilaku Ikhlās, Sabar, dan Pemaaf.....	153
6. Hafalan Q.S. al-Nisā/4:145-146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Āli Imrān/3:134	155



7. Perilaku yang Sesuai dengan Kandungan Q.S. al-Nisā /4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān /3: 134 dan Hadis Terkait	156
D. Uswatun Hasanah.....	157
E. Ikhtisar	159
F. Muhasabah	160
G. Mari Berlatih.....	162
H. Tingkatkan Kreativitasmu.....	165

BAB VIII

MENJADI PRIBADI YANG MAWAS DIRI

Infografis	169
A. Tafakur	170
B. Pantun Islami	171
C. <i>Ṭalab al-'Ilm</i>	
1. Dalil Naqli Iman kepada Malaikat Allah Swt	172
2. Nama dan Tugas malaikat	174
3. Introspeksi Diri sebagai Buah Keimanan kepada Malaikat Allah Swt	175
4. Mewujudkan Perilaku Beriman kepada Malaikat Allah Swt.	176
D. Uswatun Hasanah	177
E. Ikhtisar	179
F. Muhasabah	179
G. Mari Berlatih	181
H. Tingkatkan Kreativitasmu	183

BAB IX

MENGHORMATI ORANG TUA DAN GURU SERTA MENYAYANGI SESAMA

Infografis	185
A. Tafakur	186
B. Pantun Islami	187
C. <i>Ṭalab al-'Ilm</i>	
1. Sayang, Hormat, dan Patuh kepada Kedua Orang Tua	188



2. Hormat dan Patuh kepada Guru	191
3. Empati	192
4. Inspirasi Islami untuk Menghormati Orang Tua dan Guru serta Empati terhadap Sesama	194
D. Uswatun Hasanah	197
E. Ikhtisar	198
F. Muhasabah	199
G. Mari Berlatih	201
H. Tingkatkan Kreativitasmu	203

BAB X

KETAATAN DALAM PERSATUAN UMAT

Infografis	206
A. Tafakur	207
B. Pantun Islami	208
C. <i>Ṭalab al-'Ilm</i>	
1. Pesan al-Qur'an tentang Salat Jumat	209
2. Ketentuan Salat Jumat	209
3. Tata Cara Salat Jumat	214
4. Hikmah Salat Jumat	215
D. Uswatun Hasanah	216
E. Ikhtisar	217
F. Muhasabah	218
G. Mari Berlatih	220
H. Tingkatkan Kreativitasmu	222

BAB XI

KEMUDAHAN DARI ALLAH SWT. UNTUK SALAT JAMAK QASAR

Infografis	224
A. Tafakur	225
B. Pantun Islami	226
C. <i>Ṭalab al-'Ilm</i>	
1. Rukhsah Salat	227
2. Ketentuan Salat Jamak	228

3. Ketentuan Salat Qasar	229
4. Ketentuan Salat Jamak Qasar	230
5. Tata Cara Salat Jamak	231
6. Tata Cara Salat Qasar	234
7. Tata Cara Salat Jamak Qasar.....	235
8. Hikmah Salat Jamak Qasar	238
D. Uswatun Hasanah	238
E. Ikhtisar	240
F. Muhasabah	241
G. Mari Berlatih	243
H. Tingkatkan Kreativitasmu	245

BAB XII

HIJRAH KE MADINAH MENUJU TATANAN MASYARAKAT YANG BERADAB

Infografis	247
A. Tafakur	248
B. Pantun Islami	249
C. <i>Ṭalab al-'Ilm</i>	
1. Sebab-Sebab Hijrah ke <i>Yas rib</i>	250
2. Sambutan Hangat Masyarakat <i>Yas rib</i>	254
3. Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah	255
4. Memetik Nilai Islami dalam Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah	257
D. Uswatun Hasanah	260
E. Ikhtisar	262
F. Muhasabah	263
G. Mari Berlatih	265
H. Tingkatkan Kreativitasmu	267



BAB XIII

MENELADANI PERJUANGAN DAN KEPRIBADIAN AL-KHULAFĀ' AL-RĀSYIDŪN

Infografis	270
A. Tafakur	271
B. Pantun Islami	272
C. <i>Ṭalab al-'Ilm</i>	
1. <i>Abū Bakar al-Ṣiddīq</i> r.a., Khalifah yang Bijaksana	273
2. Ketegasan dan Kecerdasan <i>'Umar bin Khaṭṭāb</i> r.a.	275
3. Kedermawanan <i>'Usmān bin 'Affān</i> r.a.	276
4. <i>'Ali bin Abī Ṭalib</i> r.a., Pintu Masuk Cakrawala Ilmu Keislaman ...	278
5. Mengambil Hikmah Perjuangan dan Kepribadian <i>al-Khulafā' al-Rāsyidūn</i>	279
D. Uswatun Hasanah	281
E. Ikhtisar.....	284
F. Muhasabah	285
G. Mari Berlatih	287
H. Tingkatkan Kreativitasmu	290
Daftar Pustaka	291
Indeks	294
Glosarium	296
Riwayat Hidup Penulis	298



BABI

INSPIRASI AL-QUR'AN UNTUK MENGUASAI ILMU



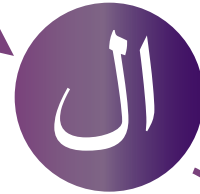
INFOGRAFIS



Membaca
Q.S al-Raḥmān/55: 33 dan
Q.S. al-Mujādalah/58: 11



Mengartikan Lafal
Q.S al-Raḥmān/55: 33 dan
Q.S. al-Mujādalah/58: 11



**Alif La>m(ا) Syamsiyyah
dan Alif La>m(ا)
Qamariyyah**

**INSPIRASI AL-QUR'AN
UNTUK MENGUASAI
ILMU**



Memahami Asba>b al-Nuzu>l
Q.S. al-Mujādalah/58:11



Menghafal
Q.S al-Raḥmān/55: 33 dan
Q.S. al-Mujādalah/58: 11



Memahami Isi Kandungan
Q.S. al-Raḥmān/55:33 dan Q.S.
al-Mujādalah/58:11 dan Hadis
Mencari Ilmu



A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Pernahkah kalian memperhatikan bahwa pada abad 21 ini kehidupan manusia semakin maju. Hal itu ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Saat ini berkat perkembangan teknologi informasi, hubungan antar manusia menjadi semakin mudah. Dengan fasilitas telepon seluler dan internet serta piranti lainnya, kita dapat berkomunikasi dengan mudah. Hanya dengan satu sentuhan jari dan genggaman tangan, kita dapat berkomunikasi dengan manusia lain sekalipun di lokasi yang jauh. Komunikasi seakan sangat dekat walaupun jaraknya jauh.

Hal ini terjadi berkat manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkat akal yang diberikan Allah Swt. manusia dapat memikirkan ciptaan-Nya dan dapat mengembangkannya. Kekuatan akal mendorong manusia untuk dapat mengembangkan kehidupannya menjadi lebih mudah dengan penguasaan ilmu pengetahuan.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini pada dasarnya adalah dorongan akal sebagai anugerah terbesar dari Allah Swt. untuk manusia. Para pakar ilmu Islam menyebutkan bahwa manusia adalah *al-ḥayawān al-nāṭiq* ("mahluk yang berpikir").

Selain itu, manusia dengan akalnya manusia dapat mempelajari astronomi dan dapat menjelajahi dunia di luar bumi. Sungguh indah pesan Al-Qur'an dalam Q.S al-Raḥmān/55: 33 yang menyatakan, "Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah Swt.)."



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!

B. PANTUN ISLAMI

Mari kita baca pantun di bawah ini!

Pagi-pagi minum jamu
Jangan lupa belikan ibumu
Carilah ilmu dengan cintamu
Maka Allah akan mencintaimu

Jalan-jalan ke negeri Kenya
Jangan lupa oleh-olehnya
Barang siapa mencintai ilmu-Nya
Masa depan digenggam oleh-Nya

Setelah pantun di atas dibaca, bersama dengan teman sekelompok, tuliskan apa pesan dari pantun di atas!





KEGIATAN 2

Pesan dari Pantun

.....

.....

.....

C. TALAB AL-'ILM

Al-Qur'an merupakan pedoman Allah Swt. bagi manusia. Ia merupakan petunjuk bagi manusia, penjelas bagi segala sesuatu, juga pembeda antara kebenaran dan kebatilan. Membaca Al-Qur'an dipandang sebagai tindak kesalehan dan pelaksanaan ajaran Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap Muslim.

Kitab suci umat Islam ini mengajarkan dan mengajak manusia agar selalu menggunakan akal dan pikirannya untuk memikirkan seluruh ciptaan Allah Swt. dan senantiasa mengambil hikmahnya. Ia merupakan pesan Ilahi yang mendorong manusia untuk memikirkan alam yang diciptakannya. Penciptaan alam ini dapat diketahui oleh manusia, baik melalui pemahaman terhadap alam semesta maupun mendalami isi Al-Qur'an.

Untuk dapat memahaminya, kita harus membacanya. Membaca Al-Qur'an tentu memiliki aturan yang berbeda dengan membaca



Gambar 1.1

teks lainnya. Pembacaan itu harus mengikuti aturan ilmu tajwid dengan tartil. Mari kita membaca ayat berikut ini dengan tartil.

1. Tilawah



KEGIATAN 3

- Perhatikan dan baca Q.S al-Raḥmān/55: 33 dan Q.S. al-Mujādalah /58: 11 secara berulang-ulang
- Carilah hukum bacaan *Alif Lām Syamsiyyah* (ال) dan *Alif Lām* (ا) *Qamariyyah*!

- Q.S. al-Raḥmān /55: 33

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ

Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).

- Q.S. al-Mujādalah /58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.

2. Mengartikan Q.S. al-Raḥmān /55: 33 dan Q.S. al-Mujādalah /58: 11

Ayat Al-Qur’an merupakan bahasa Arab. Untuk memahami maksud Al-Qur’an, cara pertama adalah memahami arti atau makna setiap kata.



KEGIATAN 4

- Secara berkelompok, isilah arti tiap kata pada Q.S. al-Raḥmān /55: 33 dan Q.S. al-Mujādalah /58: 11 seperti pada tabel di bawah ini.
- Jawaban ditulis di buku tugas dan boleh melihat Al-Qur’an dan Terjemahnya.

- Arti kata pada Q.S. al-Raḥmān/55: 33

Kata	Arti	Kata	Arti
يَا مَعْشَرَ	Wahai Golongan	السَّمَوَاتِ	Langit dan Bumi
الْحَيِّ وَالْأَنْسِ	وَالْأَرْضِ	
إِنْ اسْتَطَعْتُمْ	فَاتَّقُوا
أَنْ تَنْفُذُوا	لَا تَنْفُذُونَ
مِنْ أَقْطَارِ	إِلَّا بِسُلْطَانٍ

b. Arti kata pada Q.S. al-Mujādalah /58: 11

Kata	Arti	Kata	Arti
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	Wahai orang-orang beriman	يَرْفَعُ اللَّهُ	Allah akan mengangkat
إِذَا قِيلَ لَكُمْ	الَّذِينَ آمَنُوا
تَفْسَحُوا	مِنْكُمْ
فِي الْمَجَالِسِ	وَالَّذِينَ أُوتُوا
فَأَفْسَحُوا	الْعِلْمَ
يَفْسَحِ اللَّهُ	دَرَجَاتٍ
لَكُمْ	وَاللَّهُ
اُدْشُرُوا	بِمَا تَعْمَلُونَ
فَأُدْشُرُوا	خَيْرٌ

3. Menerapkan Bacaan Tajwid *Alif La>nSyamsiyyah* dan *Alif La>nQamariyyah*

Pembacaan terhadap Al-Qur'an harus mematuhi aturan ilmu tajwid. Salah satu aturan dalam ilmu ini adalah *Alif Lām* (ال) *Syamsiyyah* dan *Alif Lām* (ال) *Qamariyyah*. Bacaan ini sering muncul pada ayat Al-Qur'an.

a. *Alif Lām Syamsiyyah*

Alif Lām (ال) *Syamsiyyah* dibaca dengan memasukkan suara salah satu hurufnya dengan melepas suara *Alif Lām*. Huruf *Alif Lām* (ال) *Syamsiyyah* terdiri dari 14 (empat belas) huruf yaitu sebagai berikut:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

contoh:

الرَّحْمٰنُ (dibaca *al-raḥmān*): Alif Lām (ال) diikuti huruf ra (ر)

السَّمَاءِ (dibaca: *al-samā'*): Alif Lām (ال) diikuti huruf sin (س)

النَّعِيمِ (dibaca: *al-nā'im*): Alif Lām (ال) diikuti huruf nun (ن)

Pelapalan bacaan Alif Lām (ال) Syamsiyyah disebut juga *Idgām Syamsiyyah*. Hal ini karena suara Alif Lām (ال) dimasukkan ke dalam salah satu huruf Syamsiyyah yang ada dihadapannya. Suara Alif Lām menjadi lebur karena dimasukkan dengan huruf Syamsiyyah tersebut. Untuk mengetahui Alif Lām (ال) Syamsiyyah dalam ayat Al-Qur'an terdapat cirinya, di antaranya adalah setelah Alif Lām terdapat huruf yang bertasydid.



Gambar 1.2

b. Alif Lām (ال) Qamariyyah

Alif Lām Qamariyyah merupakan *alim lām* yang berhadapan dengan salah satu huruf Alif Lām (ال) Qamariyyah. Berbeda dengan Alif Lām (ال) Syamsiyyah, *alif lām* (ال) ini dibaca jelas atau *izhār*, tidak melebur pada huruf yang ada dihadapannya. Alif Lām (ال) Qamariyyah terdiri dari 14 (empat belas) huruf, yaitu:

ا ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ (dibaca *al-ḥamdu lillāh*): Alif Lām (ال) diikuti huruf ha (ح)

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ (dibaca *al-magḍūbi*); Alif Lām (ال) diikuti huruf mim (م)

Untuk mengasah kemampuan kalian dalam memahami penerapan huruf Alif Lām (ال) Syamsiyyah dan Qamariyyah, bersama teman sekelompok isi bagan berikut.

Bagan Alif La>m (ال) Syamsiyyah dan Alif La>m (ال) Qamariyyah	
Alif La>m (ال) Syamsiyyah	Huruf:
	Contoh:
Alif La>m (ال) Qamariyyah	Huruf:
	Contoh:

4. Memahami *Asbāb al-Nuzūl* Q.S. al-Mujādalah /58:11

Asbāb al-Nuzūl secara sederhana merupakan pernyataan mengenai sebab, kejadian, atau peristiwa yang berhubungan dengan turunnya ayat Al-Qur'an. Tentunya, ini istilah baru bagi kalian. Akan tetapi, ini menjadi dasar untuk memahami Al-Qur'an lebih lanjut. Semoga kita diberi petunjuk untuk dapat terus membaca dan memahami Al-Qur'an

Menurut *Ibnu Abī Ḥatim* yang bersumber dari *Muqātil* bahwa ayat ini turun pada hari Jumat, di saat pahlawan-pahlawan Badar datang ke tempat pertemuan yang penuh sesak. Orang-orang tidak memberi tempat kepada yang baru datang itu sehingga mereka terpaksa berdiri. Rasulullah Saw. menyuruh berdiri kepada pribumi lalu tamu-tamu itu (pahlawan Badar) disuruh duduk di tempat mereka. Orang-orang yang diminta pindah tempat



itu merasa tersinggung perasaannya. Ayat tersebut berhubungan pula dengan perintah kepada kaum mukmin untuk mentaati perintah Rasulullah Saw. dan memberikan kesempatan duduk kepada sesama mukmin.

5. Memahami Isi Kandungan Q.S. al-Raḥmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah /58:11 dan Hadis Mencari Ilmu

a. Kandungan Q.S. al-Raḥmān/55: 33

Kehidupan manusia pada saat ini menjadi lebih pesat berkat ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an sebagai firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. mendorong manusia untuk meneliti, menelaah, mempelajari, dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan hidup manusia. Manusia diberikan beberapa potensi untuk menjalani kehidupannya dengan mudah. Salah satu anugerah terbesar yang diberikan oleh-Nya adalah akal. Dengan akal, manusia dapat berpikir dan mengembangkan ilmu pengetahuan.



Gambar 1.3

Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia memberikan informasi penting mengenai dasar dalam pengembangan ilmu yang dapat membawa kemanfaatan dan kemudahan dalam kehidupan manusia. Tak hanya itu, Al-Qur'an mendorong manusia agar memiliki ilmu yang mengarah pada ketaatan dan kepatuhan kepada-Nya.

Dalam pandangan Islam, Al-Qur'an menjadi landasan penting bagi manusia untuk mempelajari dan memahami alam semesta. Penelitian yang mendalam tentang alam semesta dapat dipahami dengan benar jika disandarkan pada Al-Qur'an.




Gambar 1.4

Ayat-ayat kauniyah (alam semesta) dan ayat-ayat qauliyah (firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an) akan berjalan bersamaan seimbang. Apabila ilmu pengetahuan seperti itu menjelma menjadi teknologi, hal itu akan menjadi teknologi yang berlandaskan Al-Qur'an.

Sejarah ilmu telah membuktikan manusia dapat mencapai bulan, planet, dan benda-benda angkasa lainnya. Pesawat Apollo 11 pada tahun 1969 terbukti dapat mendarat di bulan. Sementara itu, jarak bumi dengan bulan mencapai 384.400 km. Kenyataan tersebut mendukung pernyataan bahwa manusia dapat menembus benda-benda angkasa berkat potensi akal.

Kalian pasti sudah mengetahui bahwa di jagat raya ini terdapat milyaran galaksi (kumpulan bintang-bintang). Para ahli fisika telah menemukan 100 milyar galaksi. Masing-masing galaksi berisi 100 milyar bintang. Dengan perkembangan teleskop modern, galaksi-galaksi tersebut bergerak saling menjauhi satu sama lain dengan kecepatan yang tinggi. Makin jauh dari bumi, galaksi tersebut bergerak dengan kecepatan yang makin tinggi pula.

Pernyataan Q.S. al-Rahmān ayat 33 mendorong manusia untuk mengembangkan ilmu dengan isyarat menembus angkasa. Al-Qur'an menggambarkannya dengan sebuah ajakan kepada kedua makhluk-Nya yaitu jin dan manusia, yang diberi potensi oleh Allah Swt. untuk dapat menjelajah angkasa.



Allah Swt. menegaskan jika manusia dan jin mampu untuk menembus angkasa, tembuslah. Pernyataan ini menandakan bahwa manusia yang diberi potensi akal oleh-Nya dengan usahanya yang sungguh-sungguh dan dengan mempelajari ilmu antariksa dapat menembus angkasa. Dengan akal, mereka dapat menjelajah bulan, planet, dan benda angkasa lainnya. Ayat ini mendorong manusia untuk dapat mengembangkan ilmunya terutama ilmu yang mengarah pada penjelajahan angkasa.

Akal merupakan potensi yang luar biasa bagi manusia. Dengannya, manusia dapat menjelajah angkasa yang sebelumnya manusia menyangka tidak dapat menembusnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dapat mengembangkan asal sesuatu yang tidak terpikirkan. Orang yang dapat menembus angkasa hanyalah orang yang diberikan kekuatan oleh Allah Swt, yaitu kekuatan ilmu.

Ayat itu juga memberi informasi bahwa Allah Swt. memberikan kewenangan kepada manusia untuk menembus angkasa dengan pengembangan ilmu. Akan tetapi, semuanya itu tidak akan terwujud jika manusia tidak diberikan kekuatan oleh Allah Swt. Sungguh bahagia bagi orang yang telah diberikan kekuatan akal dan dapat memanfaatkannya untuk ilmu pengetahuan yang mengarah pada ketaatan kepada Allah Swt.

b. Kandungan Q.S. al-Mujādalah /58: 11

Q.S. al-Mujādalah /58: 11 menunjukkan perintah untuk mematuhi etika pada majelis ilmu agar tercipta ketertiban, kenyamanan, dan ketenangan suasana selama dalam majelis. Situasi ini dapat mendukung kelancaran pengembangan ilmu pengetahuan. Dapat dipahami bahwa Islam mendorong manusia untuk giat menuntut ilmu pengetahuan karena dengan hal itu kedudukan akan tinggi dalam pandangan Allah Swt.

Melalui firman-Nya, Allah Swt. mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman dan memerintahkan satu sama lain bersikap baik di majelis ilmu. Barang siapa yang menanam kebaikan, ia juga akan memperoleh kebaikan. Begitu pula, apabila seseorang berlapang hati kepada sesamanya dengan

memberi kesenangan dan kebajikan, Allah Swt akan memberi kelapangan di dunia dan di akhirat.



Gambar 1.5

Apabila seseorang disuruh untuk melapangkan majelis, hendaklah ia laksanakan dengan memberikan tempat pada orang lain. Hal itu menunjukkan kelapangan hati. Bahkan, sekalipun disuruh berdiri untuk memberikan tempatnya kepada orang di hadapannya yang lebih patut, ia tidak berkecil hati. Orang yang berlapang dada kelak akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

Orang yang patuh dan rela memberikan tempat kepada orang lain itulah yang akan bertambah ilmunya. Selain itu, ada orang yang diangkat derajatnya lebih tinggi daripada orang kebanyakan karena iman dan ilmunya.

Anakku yang budiman, ayat ini menerangkan tentang perintah Allah Swt. untuk memberi kelapangan dalam segala hal kepada orang lain. Selain itu, ayat ini juga menjelaskan bahwa orang yang berilmu memiliki derajat lebih tinggi dari sekadar beriman. Ilmu yang dimiliki itulah yang memiliki peranan besar dalam mencapai derajat yang diperolehnya.

Kata وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

yang bermakna “yang diberi pengetahuan” merupakan penjelasan tentang mereka yang beriman dan menghiasi diri dengan pengetahuan. Ayat ini membagi kaum beriman menjadi dua. Pertama, sekedar beriman dan beramal saleh. Kedua, beriman, beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi. Mereka memiliki nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan, maupun keteladanan.



Gambar 1.6

Ilmu yang dimaksud ayat di atas tidak berupa ilmu agama saja, tetapi mencakup juga ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan terhadap kedua ilmu tersebut haruslah menghasilkan rasa takut pada Allah Swt. sehingga mendorong orang yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk-Nya.

Unsur pokok kehidupan yang utama adalah iman dan pengiringnya adalah ilmu. Iman tidak disertai ilmu dapat membawa seseorang terperosok pada kebodohan dan kelemahan. Sebaliknya, orang yang berilmu saja tanpa disertai iman, ilmunya dapat membahayakan dirinya sendiri ataupun bagi sesama manusia. Ilmu tentang atom misalnya, langkah penting ilmu itu kalau disertai iman karena dia akan membawa manfaat yang besar bagi seluruh manusia. Akan tetapi, ilmu tentang atom dapat digunakan untuk memusnahkan manusia jika jiwanya tidak dilandasi oleh iman kepada Allah Swt.

Ayat di atas selanjutnya sering digunakan para ahli untuk mendorong diadakannya kegiatan di bidang ilmu pengetahuan dengan cara menghadirkan majelis ilmu. Orang yang mendapatkan ilmu selanjutnya akan mencapai derajat yang tinggi dari Allah Swt.



KEGIATAN 5

- Dengan teman satu kelompok, diskusikan makna Q.S. al-Raḥmān /55: 33 dan Q.S. al-Mujādalah /58: 11!
- Tulishlah pada buku tugas, apa pelajaran yang diambil dari Q.S. al-Raḥmān /55: 33 dan Q.S. al-Mujādalah /58: 11 !

c. Pesan Nabi Muhammad Saw. untuk Mencintai Ilmu

Nabi Muhammad Saw. merupakan figur manusia yang memiliki akhlak mulia. Beliau adalah manusia yang dapat mengaktualkan akhlak Al-Qur'an. Pengetahuan dan ajaran penting mengalir darinya untuk dijadikan dorongan dalam mengembangkan kehidupan yang baik.

Banyak pesan dan ajarannya yang berhubungan dengan dorongan untuk mencintai dan menguasai ilmu. Bagi umat muslim, beliau berpesan bahwa menuntut ilmu itu suatu keharusan.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

Dari *Anas bin Mālik* r.a dari Nabi Muhammad Saw. Beliau bersabda, "Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim". (H.R. Ibnu Majah)

Rasulullah Saw. memberikan gambaran bahwa dengan ilmu, surga akan didapat. Dengan ilmu, orang dapat beribadah dengan benar kepada Allah Swt. dan berbuat kebaikan. Oleh karena itu, orang yang menuntut ilmu adalah orang yang sedang menuju surga Allah Swt.



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari *Abū Hurairah* r.a. dari Nabi Muhammad Saw. Beliau bersabda,
"Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah
SwT. akan memudahkan baginya jalan ke surga". (H.R. Muslim)

Ilmu merupakan sinar bagi kehidupan umat manusia yang mendorong manusia untuk berbuat baik di jalan Allah Swt. Ilmu merupakan ladang amal (pahala) dalam kehidupan dan dapat memudahkan seseorang masuk ke dalam surga Allah Swt.

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا لَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ
(رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Dari Abu Bakrah r.a. dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Jadilah kamu orang yang pandai (mengetahui), atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan, atau orang yang senang (cinta), janganlah kamu menjadi orang yang kelima, maka kamu akan celaka". (H.R. al-Baihaqi)

Pada hadis ini, Rasulullah Saw. berpesan pada umatnya untuk menjadi orang berilmu. Orang berilmu dapat mengajarkan ilmunya kepada orang lain sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi beradab dan memiliki wawasan yang luas. Jika tidak dapat menjadi orang berilmu, ia didorong untuk menjadi pembelajar. Jika tidak bisa jadi pembelajar, maka ia dapat menjadi orang yang mendengarkan. Apabila keempat hal ini tidak bisa



Gambar 1.7

diwujudkan, hendaklah ia menjadi orang yang mencintai ilmu. Perilaku yang mencerminkan cinta ilmu di antaranya adalah memuliakan orang yang berilmu dan memberikan fasilitas untuk kegiatan keilmuan.

Nabi Muhammad Saw. berpesan agar umatnya tidak menjadi kategori yang kelima. Maksudnya adalah tidak berilmu, tidak jadi pembelajar, tidak mau mendengar, dan tidak mencintai ilmu. Orang seperti ini akan celaka.

6. Hafalan Q.S. al-Raḥmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah /58:11

Setelah membaca dan memahami kandungan kedua surat, kalian harus dapat menunjukkan hafalan kedua ayat tersebut dengan baik dan benar kepada bapak atau ibu gurumu.



KEGIATAN 6

- Hafalkan Q.S. al-Raḥmān /55: 33 dan Q.S. al-Mujādalah /58: 11 dengan teman sekelompokmu!
- Dihadapan guru, hafalkan Q.S. al-Raḥmān /55: 33 dan Q.S. al-Mujādalah /58: 11 dan mintalah penilaian dari Bapak/ibu guru.



D. USWATUN HASANAH

Bacalah uraian di bawah untuk dijadikan renungan!

Semangat Imam Ah[mad bin H]abab dalam menuntut ilmu

Sebagian besar ulama pernah menghadapi berbagai kesulitan selama dalam perjalanan menuntut ilmu. Akan tetapi itu semua tidak mematahkan semangat mereka dalam mencari ilmu seperti Imam Ah[mad bin H]abab, ketika pergi mengunjungi 'Abd Al-Razzāq Al-Ṣan'āni di Yaman, beliau pernah kehabisan bekal di tengah jalan. Beliau rela mempekerjakan dirinya pada orang-orang yang bisa mengantarkannya hingga beliau tiba di kota S]arā. Banyak penawaran dari sahabatnya berupa bantuan materi, tetapi beliau tidak mau mengambilnya sedikitpun.

Suatu saat, Imam Ah[mad bin H]abab menggadaikan terompahnya pada seorang tukang roti demi mendapatkan makanan darinya sewaktu beliau keluar meninggalkan negeri



Gambar 1.8

Yaman. *al-Hafiz Ibn Kasir* pernah berkata "Suatu ketika pakaian Imam Ah[mad bin H]abab dicuri orang sedangkan beliau ketika itu berada di Yaman. Beliau pun duduk termangu di dalam rumah dan menutup pintunya. Para sahabatnya merasa kehilangan. Lalu mereka mendatangi dan menanyakan kabarnya. Imam Ah[mad bin H]abab menceritakan apa yang beliau alami. Seketika mereka menyodorkan emas kepadanya, tetapi beliau menolaknya. Beliau hanya mengambil sekeping uang dinar dari mereka sebagai imbalan atas kitab yang beliau tulis untuk mereka. Satu dinar tersebut diterima sebagai upah menyalin kitab untuk mereka.

Sumber: Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qosim, *Langkah Pasti Menuju Bahagia*, Jakarta: Pustaka At-Tibyan, 2000



KEGIATAN 7

Tuliskan hikmah atau pelajaran yang dapat kamu petik pada kisah teladan di atas di buku tugasmu



E. IKHTISAR

1. Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pertama dalam ajaran Islam mengajarkan dan mengajak manusia untuk selalu menggunakan akal dan pikirannya untuk memikirkan seluruh ciptaan Allah Swt. dan senantiasa mengambil hikmahnya
2. Huruf *Alim Lām* (ال) *Syamsiyyah* terdiri atas 14 (empat belas) huruf, yaitu ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن
3. Huruf *Alif Lām* (ا) *Qamariyyah* terdiri atas 14 (empat belas) huruf, yaitu ا ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه
4. *Asbāb al-Nuzūl* Q.S. al-Mujādalah /58:11 berhubungan dengan peristiwa pahlawan-pahlawan Badar yang datang ke tempat pertemuan yang penuh sesak. Orang-orang tidak memberi tempat kepada yang baru datang itu sehingga terpaksa mereka berdiri. Rasulullah Saw. menyuruh berdiri kepada pribumi, dan tamu-tamu itu (pahlawan Badar) disuruh duduk di tempat mereka. Orang-orang yang disuruh pindah tempat itu merasa tersinggung perasaannya. Ayat ini berhubungan pula dengan perintah kepada kaum mukmin untuk menaati perintah Rasulullah Saw dan memberikan kesempatan duduk kepada sesama mukmin.
5. Kandungan Q.S. al-Raḥmān/55: 33 adalah sebagai berikut.
 - a. Jin dan manusia diberi potensi oleh Allah Swt. untuk dapat menembus angkasa berkat kekuatan yang diberikan oleh-Nya.



- b. Akal merupakan potensi terbesar manusia yang dapat digunakan untuk mempelajari, memikirkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - c. Dorongan untuk selalu menuntut ilmu dan menggunakannya untuk kemanfaatan umat.
 - d. Rasulullah Saw. berpesan pada umatnya untuk menjadi orang berilmu. Jika tidak bisa menjadi orang berilmu, maka ia dapat menjadi pembelajar, pendengar, dan mencintai ilmu.
6. Kandungan Q.S. al-Mujādalah/58:11 meliputi hal berikut ini.
- a. Keutamaan memberikan kelapangan dan kemudahan kepada orang lain di majelis ilmu.
 - b. Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.
 - c. Kedalaman dan keluasaan ilmu harus mengarah pada keimanan kepada Allah Swt.

F. MUHASABAH

Kita telah diberikan kesempatan, usia, dan akal yang sehat oleh Allah Swt. Kita dituntut untuk menggunakannya pada kebaikan. Sungguh merugi manusia yang tidak menggunakan hal tersebut untuk menuntut dan mencintai ilmu.



KEGIATAN 8

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan berhubungan dengan materi di atas. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Membaca buku ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum				
2.	Semangat dalam menuntut ilmu				
3.	Memelihara mutu pembelajaran				
4.	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru baik di sekolah maupun di lingkungan rumah				
5.	Menyeimbangkan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum sebagai karunia Allah Swt.				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Mengajak teman untuk belajar bersama.				
2.	Memberitahukan kepada teman dengan jelas dalam memahami pelajaran.				
3.	Mengingatkan teman yang malas untuk rajin berangkat sekolah.				
4.	Memberikan nasehat kepada teman untuk mendengarkan penjelasan dari guru.				
5.	Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

G. MARI BERLATIH

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

1. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup. Al-Qur'an merupakan pesan Ilahi untuk manusia dalam mencapai kebaikan hidup. Al-Qur'an berfungsi untuk:
 - A. Petunjuk dan penjelas bagi sesuatu yang harus diketahui, juga pembeda antara kebenaran dan kebatilan
 - B. penjelas hadis
 - C. pemberi penguatan pada kehidupan
 - D. hanya bacaan

2. Allah Swt. memperlihatkan kekuasaan-Nya melalui ayat kauniah dan qauliyah. Kedua ayat ini menjadi objek kajian manusia. Dalam hal ini, Q.S. al-Raḥmān ayat 33 memberikan informasi tentang:

- A. dorongan untuk menuntut ilmu
- B. mendidik manusia dalam beribadah
- C. mendorong manusia untuk beramal
- D. mendidik manusia untuk salat khusus'

3. Lengkapi ayat pada Q.S. al-Mujādalah /58:11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

- A. أَنْ تَتَفَدَّوْا
- B. الْجِنَّ وَالْإِنْسِ
- C. إِلَّا بِسُلْطَانٍ
- D. فَافْسَحُوا

4. Arti Penggalan ayat إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا

- A. "Hai orang-orang yang beriman"
- B. "Jika dikatakan pada kalian, berlapang-lapanglah"
- C. "Jin dan manusia"
- D. "Allah Swt. akan mengangkat"

5. Setiap surat dan ayat dalam Al-Qur'an memiliki kandungan yang dapat dipetik hikmahnya oleh manusia. Kandungan tersebut menjadi pendorong dalam mewujudkan kebaikan hidup yang tercermin dalam keimanan dan penguasaan ilmu. Dalam hal ini, Q.S. al-Mujādalah/58:11 menjelaskan tentang ...

- A. perbuatan baik dengan menolong orang
- B. kedekatan manusia kepada Allah Swt
- C. kedudukan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan
- D. dorongan untuk sedekah

6. Pada Q.S. al-Raḥmān/55:33 berikut, ada berapa jumlah hukum bacaan *Alif Lām Qamariyyah*?

يَمْعَشَرِ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

- A. 5
- B. 4
- C. 3
- D. 2

7. Arti dari penggalan ayat *مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ* adalah ...
- a. manusia dan jin
 - b. penjuru langit dan bumi
 - c. menembus langit
 - d. kecuali dengan kekuatan
8. Dalam ilmu tajwid terdapat hukum bacaan *Alif Lām Syamsiyyah* dan *Qamariyyah*. Salah satu contoh hukum bacaan *Alif Lām Syamsiyyah* adalah..
- A. الْعِلْمُ
 - B. الْمَجَالِسُ
 - C. السَّمَوَاتُ
 - D. الْأَرْضُ
9. Hikmah mempelajari kandungan Q.S. al-Raḥmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah /58:11 adalah mendorong manusia untuk mencintai ilmu. Berkenaan dengan hal ini, salah satu ciri orang yang cinta ilmu adalah...
- A. giat dan rajin belajar
 - B. bersedekah
 - C. membantu fakir miskin
 - D. malas mengerjakan tugas

10. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Ia diciptakan dengan sebaik-baik bentuk. Potensi terbesar dari Allah Swt. untuk manusia yang membedakannya dengan hewan adalah ...

- A. nafsu
- B. akal
- C. kendaraan
- D. saudara

II. Jawablah pertanyaan berikut ini !

1. Akal merupakan potensi terbesar bagi manusia. Dengan akal, manusia dapat memahami hasil ciptaan-Nya di dunia. Berkaitan dengan hal ini, jelaskan fungsi akal bagi manusia!
2. Manusia didorong untuk menggunakan akalnya pada kegiatan yang mengarah pada kebaikan. Dalam hal ini, jelaskan kandungan Q.S. al-Rahmān/53:33!
3. Iman dan ilmu menjadi fondasi utama dalam menjalani kehidupan di dunia. Salah satunya disinggung dalam Q.S. al-Mujādalah /58:11. Jelaskan kandungan ayat tersebut!
4. Orang yang berilmu berbeda dengan orang tidak berilmu. Sebutkan empat ciri orang yang mencintai ilmu!
5. Nabi Muhammad Saw. mendorong umatnya untuk mencintai ilmu. Tulis salah satu hadis yang berkenaan dengan dorongan untuk mencintai ilmu lengkap dengan terjemahnya!



H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Penerapan Bacaan

Bacalah ayat Al-Qur'an di bawah ini kemudian beri tanda centang (√) pada kolom yang disediakan sesuai kemampuanmu. Isilah kolom tersebut dengan jujur.

a. Bacaan Q.S. al-Raḥmān/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah/58:11

1) Q.S. al-Raḥmān/55:33

يَمَعَشَرَ الْجَنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Kemampuan Membaca Q.S. al-Raḥmān/55:33	Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar

2) Q.S. al-Mujādalah /58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ امشُرُوا فَامشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Kemampuan Membaca Q.S. al-Mujādalah /58:11	Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar

b. Hafalan

Hafalkan kedua ayat di atas dengan baik dan benar. Untuk mengukur kemampuanmu, isilan kolom berikut ini sesuai tingkat hafalan.

Kemampuan Hafalan	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Q.S. al-Rahman/55: 33			
Q.S. al-Mujādalah /58: 11			

2. Penerapan *Alif Lām* (ال) *Syamsiyyah* dan *Qamariyyah*

Setelah kalian membaca dan menghafal Q.S. al-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujādalah /58: 11, tuliskan kata dalam kedua ayat ini yang mengandung hukum bacaan *Alif Lām* (ال) *Syamsiyyah* dan *Qamariyyah*.

Ayat	Hukum Bacaan <i>Alif Lām (ﻻ) Syamsiyyah</i>	Hukum Bacaan <i>Alif Lām (ﻻ) Qamariyyah</i>
Q.S. al-Rahman/55: 33		

Ayat	Hukum Bacaan <i>Alif Lām (ﻻ) Syamsiyyah</i>	Hukum Bacaan <i>Alif Lām (ﻻ) Qamariyyah</i>
Q.S. al-Mujādalah /58: 1		

Selain kedua hukum bacaan di atas, tuliskan hukum bacaan lain yang ada pada kedua ayat di atas berikut kalimatnya!

Hukum Bacaan	Kalimat

3. Menulis Kaligrafi

Bersama dengan teman satu kelompokmu, buatlah kaligrafi ayat Q.S. al-Rahman/53:33 dan Q.S. al-Mujādalah /58:11 dengan ketentuan sebagai berikut.


- Kaligrafi dilengkapi dengan hiasan pinggir yang artistik.
 - Kaligrafi ditulis di atas kain/ kertas karton/manila/plano dengan ukuran 60 cm x 60 cm.
- .
- Buatlah peta konsep yang berisi tentang kandungan Q.S. al-Rahmān/53:33 dan Q.S. al-Mujādalah /58:11 dengan desain yang menarik.



اسم الحائى

BAB II

MENELADANI
AL-ASMA>' ALH[USNA>
DALAM KEHIDUPAN
SEHARI-HARI



INFOGRAFIS

سنة الحناني

Makna

الْعَلِيمُ

الْخَيْرُ

السَّمِيعُ

الْبَصِيرُ



Contoh Perilaku

Hikmah



A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Aku Dekat, Engkau Dekat

Kalau kita sedang membutuh sesuatu dan menghadapi kesulitan, apa yang biasa dilakukan? Biasanya kita berusaha sekuat tenaga untuk mendekati kepada Allah Swt. Dia menjadi tumpuan harapan dan fokus penyerahan diri. Tiada yang wajib disembah kecuali Allah Swt.

Manusia diciptakan dan diberi ruh oleh-Nya. Pada dasarnya, dalam diri manusia terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. Hal itu menandakan bahwa manusia sebenarnya dekat dengan-Nya walaupun pada kenyataannya banyak manusia yang tidak ingat posisi kedekatannya dengan Allah Swt.

Allah Swt. berfirman “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat...” (Q.S. al-Baqarah/2:186). Ayat ini mendorong manusia untuk meyakini bahwa Allah Swt. itu dekat dan menguatkannya untuk mengenal diri-Nya.

Di antara kalian mungkin sudah ada yang pernah mendengar lirik sebuah lagu religius dari grup Bimbo yang berjudul Tuhan, berikut ini:

Tuhan

Tuhan tempat aku berteduh
Di mana aku mengeluh
Dengan segala peluh

Tuhan.....Tuhan Yang Maha Esa
Tempat aku memuja
Dengan segala do'a

Aku jauh ...Engkau jauh
Aku dekat ... Engkau dekat...

Hati adalah cermin

Tempat pahala dan dosa bertaruh ...

Untuk berdekatan dengan Allah Swt, tentu kita harus mengenal-Nya.

Salah satu caranya adalah meneladani sifat-sifat-Nya pada nama-nama yang indah (*al-asmā' al-husnā*)



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!



B. PANTUN ISLAMI

Mari kita baca pantun di bawah ini!

Buah bidara sudah dibelah
Buah pala dipetik si dara
Mulai bicara dengan Bismillah
Alhamdulillah pula akhir bicara

Batang sena mau dibelah
Sudahlah banyak tumbuh ulat
Asmaul Husna milik Allah
Sebutlah banyak dapat fadilat

Manislah sungguh isi kurma
Banyaklah dikerumun sang lebah
Allah disebut nama pertama
Dialah wajib kita sembah



Setelah pantun di atas dibaca, bersama dengan teman sekelompok, tuliskan apa pesan dari pantun di atas!



KEGIATAN 2

Pesan dari Pantun

.....

.....

.....



C. TAJIAB AL-'ILMI

1. Memahami *al-Asma> al-H[usna>*

Allah Swt. memiliki nama-nama yang indah. Pernyataan ini dinyatakan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an, salah satunya pada ayat berikut:

وَلِلّٰهِ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى فَادْعُوْهُ بِهَا وَذَرُوْا الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ فِيْ اَسْمَائِهٖ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Dan Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. al-A'raf/7:180)

Kata *al-Asmā al-Husnā* dibentuk dari kata *al-Asmā'* sebagai bentuk jamak dari *al-ism* yang berarti nama dan *al-Husnā* berarti yang baik atau yang indah. Dalam hal ini, *al-Asmā al-Husnā* berarti nama-nama Allah Swt. yang baik dan indah.

Keagungan Allah Swt salah satunya dibuktikan dengan nama-nama tersebut. Pengetahuan tentang *Al-Asmā' al-Ḥusnā* dan sifat-sifat-Nya yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan sunnah merupakan kesempurnaan mutlak bagi Allah Swt. dari segala kekurangan. Dengan memahaminya,



Gambar 2.1

keimanan seseorang dapat meningkat. Derajat keimanan seseorang dapat ditentukan oleh pengetahuan tentang Tuhannya.

Di antara pendapat para ulama yang paling populer bahwa jumlah *al-Asmā' al-Ḥusnā* adalah 99. Hal ini

didasarkan pada sebuah hadis Nabi Muhammad Saw., “sesungguhnya Allah Swt. mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghafalkannya, maka ia akan masuk surga”. (H.R. al-Bukhari).

Hadis tersebut memberikan dorongan kepada kita untuk tidak hanya menghafalkannya. Apabila kalian dapat menghafal, tentu bagus. Akan tetapi, yang paling penting adalah memahami, merenungkan, dan dapat menerapkan nilai-nilai agung yang ada pada *al-Asmā' al-Ḥusnā* untuk kebaikan dalam menjalani kehidupan. Kita dituntut pula untuk menghindari perilaku yang bertentangan dengan *al-Asmā' al-Ḥusnā*.



KEGIATAN 3

Setelah kalian membaca teks di atas, dengan teman satu kelompok:

1. Cari dan Tulis 2 (dua) ayat Al-Qur'an selain Q.S. al-A'raf/7:180 lengkap dengan terjemahannya !
2. Tugas dikerjakan pada kertas karton.

2. Beberapa lafal *al-Asma>' al-H[usna>*

Pada bab ini akan dipelajari beberapa *al-Asmā' al-Ḥusnā*, yaitu *al-'Ālīm*, *al-Khabīr*, *al-Samī'*, dan *al-Baṣīr*. Setelah mempelajari keempat *al-Asmā' al-Ḥusnā* ini, kalian diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. *Al-'Ālīm*

Kata *al-'Ālīm* diambil dari kata *al-'ilm* yang berarti menjangkau sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya. Kata ini menggambarkan sesuatu yang sedemikian jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan. Allah Swt. memiliki nama *al-'Ālīm* karena pengetahuan-Nya sangat jelas sehingga dapat mengungkapkan hal-hal yang sekecil apa pun.

Allah Swt. Maha Mengetahui. Segala yang akan terjadi dan telah terjadi tidak luput dari pengetahuan-Nya baik masa kini maupun yang akan datang. Semua kenyataan dalam setiap rentang zaman berada di dalam pengetahuan. Tak seorang pun yang dapat bersembunyi.

Pengetahuan-Nya tiada batas. Pengetahuan yang melingkupi seluruh alam membuat jangkauan otak manusia sedikitpun tak mampu mengikutinya. Dengan pengetahuan seperti ini, Allah Swt. bebas memberikan ilmu kepada hamba-Nya yang mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagai hamba-Nya, kita hanya bisa memohon agar Allah Swt. memberikan kemurahan pengetahuan.

Karakteristik pengetahuan Allah Swt. disebutkan dalam Al-Qur'an seperti pada beberapa ayat berikut ini.

وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ قَالَ أَتُحَاجُّونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ إِلَّا
أَنْ يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

Dan kaumnya membantahnya. Dia (Ibrahim) berkata, “Apakah kamu hendak membantahku tentang Allah, padahal Dia benar-benar telah memberi petunjuk kepadaku? Aku tidak takut kepada

(malapetaka dari) apa yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali Tuhanku menghendaki sesuatu. Ilmu Tuhanku meliputi segala sesuatu. Tidak-kah kamu dapat mengambil pelajaran?’ (Q.S. al-An‘ām/6 :80)

Pada ayat tersebut, terdapat sebuah kata yang menjelaskan bahwa ilmu Tuhanku meliputi segala sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan-Nya tidak ada batas. Masih dalam surah yang sama, dinyatakan pula hal berikut:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظِلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Dan kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya. Tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, yang tidak tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh al-Mahfuzh). (Q.S. al-An‘ām/6 :59)



Gambar 2.3

Ayat tersebut menegaskan bahwa tidak ada sesuatu pun yang luput dari pengetahuan Allah Swt. Dua ayat yang dikutip tersebut memberikan penjelasan bahwa segala aktivitas di dunia, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, semuanya tidak luput dari pengetahuan Allah Swt.

Sifat *al-‘Alīm* pada Allah Swt mendorong manusia untuk memiliki pengetahuan. Manusia diharapkan dapat memiliki ilmu untuk kemudahan dalam mengarungi kehidupan di dunia. Dengan ilmu, kehidupan dapat dilaksanakan dengan mudah.

Akan tetapi, pengetahuan manusia terbatas sesuai dengan kemampuan yang diberikan oleh-Nya. Manusia memperoleh kehormatan karena ilmu yang dianugerahkan oleh Allah Swt. Manusia dapat meraih ilmu berkat anugerah Allah Swt. Akan tetapi, betapa pun dalam dan luasnya ilmu manusia, tetap berbeda dengan ilmu Allah Swt.



KEGIATAN 4

Setelah kalian mempelajari nama Allah Swt. *al-‘Alīm*, diskusikan dengan teman satu kelompok, apa nilai-nilai yang dapat dipetik dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari !

b. *Al-Khabīr*

Al-Khabīr artinya Maha Memberitahu. Melalui Al-Qur’an, Allah Swt. memberitahu kejadian dan kisah orang-orang terdahulu. Melalui al- Qur’an pula, Allah Swt. memberikan gambaran kejadian kiamat dan kehidupan akhirat. Masih banyak lagi hal-hal yang telah diinformasikan Allah Swt.



Gambar 2.4

mulai dari yang nyata sampai yang gaib. Hal ini sudah pasti kebenarannya. Hal itu tercantum dalam Q.S. *al-Mulk/67:14* berikut ini:

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui?
Dan Dia Maha Lembut, Maha Mengetahui.

Perilaku yang mencerminkan pengakuan bahwa Allah Swt. Maha Memberitahu adalah dengan ikhlas berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Selain itu, dengan menumbuhkan sikap *murāqabah* yaitu perasaan senantiasa diawasi Allah Swt. Hal itu akan menumbuhkan mawas diri dan pertimbangan atas segala langkah yang ditempuh dalam gerak-geriknya.

Terlebih lagi di era sekarang ilmu pengetahuan dapat disampaikan dengan berbagai cara. Informasi itu dapat disampaikan baik secara langsung maupun melalui berbagai media, seperti koran, majalah, televisi, situs jejaring sosial, blog, dan website. Kalian juga dapat berbagi informasi pengetahuan melalui majalah dinding di sekolahmu sebagai wujud meneladani *al-Asmā' Husnā, al-Khabīr*. Nah, sangat mudah bukan?



KEGIATAN 5

Setelah kalian membaca teks di atas, dengan teman satu kelompok:

1. Cari dan Tulis 2 (dua) ayat Al-Qur'an selain Q.S. al-Mulk/67:14 lengkap dengan terjemahnya !
2. Tugas dikerjakan pada kertas karton.

c. *Al-Samī'*

Al-Samī' bermakna Maha Mendengar. Allah Swt. mendengar suara apa pun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah Swt. tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya, meskipun suara itu sangat pelan bahkan di dalam hati. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S. al-Baqarah/2:137:

فَإِنْ أَسْنَوْا بِمِثْلِ مَا أَمَرْتُمْ بِهِ فَقَدْ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ



فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Maka jika mereka telah beriman sebagaimana yang kamu imani, sungguh, mereka telah mendapat petunjuk. Tetapi jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (denganmu), maka Allah mencukupkan engkau (Muhammad) terhadap mereka (dengan pertolongan-Nya). Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.



Gambar 2.5

Perilaku yang mencerminkan bahwa Allah Swt. Maha Mendengar adalah kita harus mau mendengarkan orang lain yang sedang berbicara. Terlebih lagi jika yang sedang berbicara adalah guru atau orang tua. Lalu, bagaimana sikap kita jika tidak senang terhadap

apa yang disampaikannya? Tentu kita harus sampaikan hal itu kepada lawan bicara dengan sikap dan bahasa yang santun.

d. *Al-Baṣīr*

Al-Baṣīr artinya Maha Melihat. Allah Swt. dapat melihat segala sesuatu sekalipun bentuknya lembut dan kecil. Allah Swt. melihat apa saja yang ada di langit dan di bumi, bahkan seluruh alam semesta ini. Hal ini sesuai dengan firman-Nya berikut ini:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا
الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil haram ke Masjidil Aqsa yang

telah Kami berkahi sekelilingnya) agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat. (Q.S. al-Isrā'/17:1)



Gambar 2.6

Perilaku yang mencerminkan keyakinan bahwa Allah Swt. Maha Melihat adalah hendaklah kita bekerja dengan teliti dan mawas diri. Kita diajarkan untuk pandai dan cermat dalam memandang berbagai persoalan. Namun, jangan lupa bahwa kita juga harus selalu introspeksi diri untuk melihat kelebihan dan kekurangan diri sendiri agar hidup menjadi lebih terarah. Sungguh hal ini sangat indah untuk diamalkan.

D. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Kisah Sepasang Suami Istri yang Sedang Tertimpa Kelaparan

Seorang suami tidak bisa terus bertahan di rumah karena sangat lapar sehingga ia memutuskan untuk pergi ke tengah padang pasir. Istrinya berdoa, "Ya, Allah, berikanlah kami sesuatu untuk kami olah menjadi adonan dan sesuatu untuk kami olah menjadi roti."

Allah Swt. mengabulkan doanya. Ketika suaminya pulang menemui istrinya dilihatlah piring besar di rumah sudah penuh dengan adonan, di tungku terdapat daging yang layak untuk dipanggang, serta batu giling

penumbuk biji-bijian. Ia kemudian bertanya, "Ini dari mana?" Istrinya menjawab, "Ini rezeki dari Allah Swt.," kemudian ia menyapu serpihan biji-bijian di sekitar batu penggiling. Rasulullah Saw. mengabarkan kepada kita andaikan ia membiarkan batu penggiling itu berputar menumbuk, tentu akan tetap seperti itu hingga akhir kiamat.

Sumber: Umar Sulaiman al-Asyqar, *Kisah-kisah Nubuat Dari Nabi*, Jakarta: Ummul Qura , 2017

E. IKHTISAR

1. *Al-Asmā' al-Ḥusnā* memiliki pengertian nama-nama Allah Swt yang baik dan indah berjumlah 99 nama.
2. Nama-nama Allah Swt. yang baik antara lain *al-'Ālim*, *al-Khabīr*, *Al-Samī'*, dan *al-Baṣīr*
3. *Al-'Ālim* berarti Maha Mengetahui yaitu mengetahui segala sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya.
4. *Al-Khabīr* artinya Maha Memberitahu. Melalui Al-Qur'an Allah Swt. memberitahu kepada kita kejadian dan kisah orang-orang terdahulu.
5. *Al-Samī'* bermakna Allah Swt. Maha Mendengar atas segala sesuatu di alam semesta.
6. *Al-Baṣīr* berarti Allah Swt. Maha Melihat atas segala sesuatu di alam semesta.
7. Perilaku yang mencerminkan keyakinan bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Memberitahu, Maha Mendengar, dan Maha Melihat adalah sebagai berikut:
 - a. Manusia diharapkan dapat memiliki ilmu untuk kemudahan dalam mengarungi kehidupan di dunia.
 - b. Hendaklah kita ikhlas berbagi ilmu pengetahuan yang kita miliki kepada orang lain.

- c. Mendengarkan orang lain yang berbicara dengan seksama
- d. Hendaklah kita bekerja dengan teliti dan mawas diri.

F. MUHASABAH

Semoga kita selalu diberikan petunjuk untuk meyakini bahwa Allah Swt. mempunyai sifat-sifat yang baik dalam *Al-Asmā' al-Ḥusnā*. Sifat-sifat ini diharapkan menjadi teladan kita dalam kehidupan kita sebagai seorang muslim.

KEGIATAN 6

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan berhubungan dengan materi di atas. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Yakin bahwa Allah Swt. selalu mengetahui apa yang kita kerjakan.		
2.	Yakin bahwa Allah Swt. Memberitahu kita petunjuk berbuat baik		
3.	Yakin bahwa Allah Swt. selalu mendengarkan doa kita.		

4.	Yakin bahwa Allah Swt. memberikan cobaan sesuai dengan kemampuan kita.		
5.	Yakin bahwa Allah Swt. akan membalas sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.		

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Menyela guru yang sedang berbicara.				
2.	Memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.				
3.	Mengucapkan terima kasih setiap diberikan bantuan.				
4.	Mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru dan orang yang dikenalnya.				
5.	Meminta izin terlebih dahulu pada saat menggunakan barang dipakai.				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan



G. MARI BERLATIH

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

1. *al-Asmā al-Ḥusnā* mempunyai arti ...

- A. sifat-sifat Allah Swt.
- B. nama-nama Allah Swt yang indah
- C. nama-nama rasul yang baik
- D. sifat-sifat rasulullah Saw.

2. Tabel *al-Asmā al-Ḥusnā*

No	<i>Al-Asmā al-Ḥusnā</i>	No	Artinya
1.	<i>Al-'Alīm</i>	A.	Maha Mendengar
2.	<i>Al-Khabīr</i>	B.	Maha Mengetahui
3.	<i>Al-Samī'</i>	C.	Maha Melihat
4.	<i>Al-Baṣīr</i>	D.	Maha Teliti

Dari tabel tersebut urutan pasangan yang cocok ditunjukkan pada pilihan

- A. 1 - B, 2 - A, 3 - D, 4 - C
 - B. 1 - B, 2 - D, 3 - A, 4 - C
 - C. 1 - A, 2 - D, 3 - B, 4 - C
 - D. 1 - B, 2 - D, 3 - C, 4 - A
3. *Al-Asmā al-Ḥusnā* berjumlah ...
- A. 25 nama
 - B. 99 nama
 - C. 100 nama
 - D. 101 nama

4. $\text{أَلَّا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ}$

Firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Mulk/67:14 sebagaimana tertulis di atas, menyatakan bahwa Allah Swt memiliki sifat ...

- A. *al-Khabīr*
- B. *al-Baṣīr*
- C. *Al-Samī'*
- D. *al-'Ālim,*

5. Orang yang tidak mau berdoa dengan *al-Asmā al-Ḥusnā* atau lainnya dinamakan ...

- A. orang yang pasrah.
- B. orang yang sombong.
- C. orang yang malas.
- D. orang munafik.

6. Keuntungan bagi orang yang suka membaca *al-Asmā al-Ḥusnā* adalah....

- A. mendapat pahala.
- B. mendapatkan hadiah.
- C. mendapat pujian orang.
- D. mendapat berkah.

7. Pengamalan *al-Asmā al-Ḥusnā* bagi seorang muslim berdasarkan ...

- a. pemikiran yang matang.
- b. pendapat cendekiawan.
- c. al-Qur'an dan hadis.
- d. hukum yang berlaku.

8. Secara diam-diam Bahar menusuk ban sepeda motor milik Umar dengan paku. Memang tidak ada seorang pun yang melihat perbuatan jahat Bahar tersebut, tetapi Allah Swt. melihatnya karena Allah Swt mempunyai sifat ...

- A. *al-Khabīr*
- B. *al-Baṣīr*
- C. *al-Samī'*
- D. *al-'Ālim*

9. Di antara sifat Allah Swt. adalah Maha Mendengar segala sesuatu yang ada pada seluruh ciptaan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah Swt memiliki sifat ...

- A. *al-Khabīr*
- B. *al-Baṣīr*
- C. *al-Samī'*
- D. *al-'Ālim*

10. Ilmu manusia dibandingkan dengan ilmu Allah Swt. ibarat setetes tinta di lautan. Hal itu menunjukkan bahwa ilmu manusia kecil dan sedikit. Oleh karena itu, kita tidak boleh sombong dengan ilmu dimiliki. Seandainya manusia dapat membuat motor, mobil, kapal terbang, satelit, rudal dan nuklir sekalipun, tetapi semua itu masih kecil dan tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan ilmu Allah Swt, sebab Allah Swt. mempunyai nama indah.....

- A. *al-Khabīr*
- B. *al-Baṣīr*
- C. *al-Samī'*
- D. *al-'Ālim*

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan fungsi *al-Asmā al-Ḥusnā* dalam kehidupan sehari-hari!
2. Tuliskan 3 contoh perilaku meneladani sifat *al-'Ālim*, dalam kehidupan sehari-hari!
3. Tuliskan 3 contoh perilaku meneladani sifat *al-Khabīr* dalam kehidupan sehari-hari!
4. Tuliskan 3 contoh perilaku meneladani sifat *al-Samī'* dalam kehidupan sehari-hari!
5. Tuliskan 3 contoh perilaku meneladani sifat *al-Baṣīr* dalam kehidupan sehari-hari!



H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, buatlah peta konsep tentang materi meneladani *al-Asmā al-Ḥusnā* dalam kehidupan sehari-hari!
2. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, lakukan hal berikut ini.
 - a. Carilah data atau informasi dari berbagai sumber mengenai penjelasan bahwa Allah Swt. itu *al-'Ālim*, *al-Khabīr*, *al-Samī'*, dan *al-Baṣīr* !
 - b. Laporkan dan paparkan hasil penelusuranmu untuk dikemukakan di depan teman-temanmu!
3. Tugas individu
Buatlah tulisan *al-Asmā al-Ḥusnā* yang dipelajari lengkap dengan artinya pada kertas *post it* kemudian tempelkan pada tempat yang disediakan di kelas!



BAB III

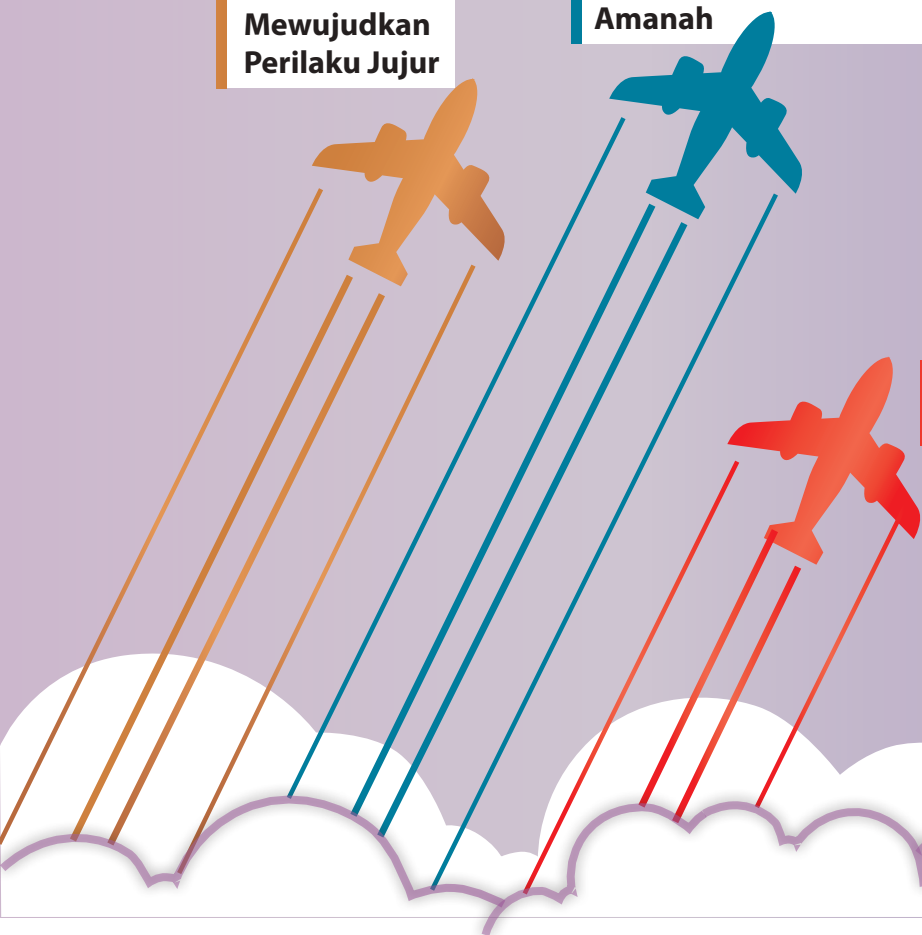
MEMUPUK SIKAP JUJUR, AMANAH DAN ISTIKAMAH

**INSPIRASI ISLAM UNTUK
PERWUJUDAN SIKAP JUJUR,
AMANAH DAN ISTIKAMAH**

**Mewujudkan
Perilaku Jujur**

**Mewujudkan Perilaku
Amanah**

**Menjadi Pribadi
yang Istikamah**





A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Di era globalisasi ini apa pun bisa berubah dengan cepat karena tidak adanya batasan ruang dan waktu. Nilai-nilai kehidupan pun ikut berubah. Perilaku, budi pekerti, akhlak, dan moral tidak menjadi perhatian setiap manusia karena nilai yang dianggap sebagai landasan perilaku juga mudah berubah.

Belakangan ini muncul perilaku pornografi dan pornoaksi yang dihubungkan dengan seni. Sebagian orang menganggap berpakaian sangat tipis, ketat, dan minim merupakan bagian seni. Hal ini telah merajalela dan menjadi sebuah nilai budaya atau bagian dari seni. Anggapan seperti itu tentunya mengabaikan nilai dan etika kehidupan.

Kejadian seperti ini tentunya berhubungan dengan faktor pendorong yang menyebabkan sesuatu itu terjadi. Dalam hal ini, terdapat dua faktor yang memengaruhi kepribadian seseorang yaitu faktor internal yang berasal dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar.

Seorang muslim harus dapat menjaga perilakunya dengan benar, seperti dengan cara berdoa kepada Allah Swt., mujahadah atau perjuangan, muhasabah atau intropeksi diri, dan tafakur atau merenung. Perilaku ini berperan sebagai cermin pribadi terutama berhubungan dengan apakah seseorang punya perilaku jujur, amanah, istikamah, dan sebagainya.



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!

B. PANTUN ISLAMI

Perhatikan pantun di bawah ini!

Siang hari menuju senja
 Indah sekali dilihatnya
 Jujurlah kamu di mana saja
 Rasakan kawan kebaikannya
 Ali suka berlari kencang
 Sampai-sampai bertabrakan
 Bukanlah bermaksud lancang
 Tetapi amanah harus dilaksanakan
 Ibu Sum suka alpukat
 Dengan roti pakai mentega
 Fitnah ditebar jangan didekat
 Istikamah pun tetap dijaga

Bersama dengan teman satu kelompok, buatlah pantun sejenis yang berisi tentang pesan perilaku jujur, amanah, dan istikamah. Bacakan pantun tersebut di hadapan teman-temanmu di kelas. Teman pada kelompok lain menuliskan hikmah atau pelajaran yang dipetik dari pantun yang disajikan.



KEGIATAN 2

Pesan dari Pantun

.....

.....

.....



C. TAJAB AL-'ILMI

1. Mewujudkan Perilaku Jujur

Pada saat mengerjakan tes, apakah kalian mengerjakannya dengan jujur? Jika belum, mulailah dari sekarang kita belajar jujur. Kita belajar untuk jujur dalam perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan kenyataan.

Jujur adalah sikap yang sesuai antara perkataan dan perbuatan. Kejujuran erat kaitannya dengan hati nurani. Manusia memiliki hati nurani. Potensi ini mengarah pada kebaikan dan kejujuran. Sifat dusta akan muncul apabila seseorang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani. Kebohongan juga akan muncul apabila seseorang mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan. Sekarang kalian tahu kan? Dusta dan bohong merupakan lawan dari sifat jujur.

Sebagai pelajar yang baik, kita harus dapat menampilkan perilaku jujur. Sifat ini penting dalam kehidupan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Berani untuk jujur merupakan sifat mulia. Kejujuran akan mendatangkan kebaikan dan kehidupan yang harmonis. Nabi Muhammad Saw. pernah bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)



Dari 'Abdulāh bin 'Umar r.a. dari Nabi Muhammad Saw. Beliau bersabda, "Sesungguhnya jujur itu membawa kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga". (H.R. al-Bukhari)

"Jujur itu hebat". Ungkapan ini penuh makna. Sebab, tidak setiap orang dapat mewujudkan dirinya menjadi pribadi jujur. Seseorang dipandang dapat dipercaya apabila ia dapat mewujudkan kejujuran.

Pada masa *Jāhiliyyah* sangat sulit mencari orang jujur. Dengan kejujuran, Rasulullah Saw. menjadi

orang yang paling terpercaya. Beliau mendapat gelar *al-Amīn* (dapat dipercaya) dari bangsa Quraisy.

Kejujuran berbuah kepercayaan, sebaliknya dusta menjadikan orang lain tidak percaya. Jujur membuat hati menjadi tenang, sedangkan berbohong membuat hati menjadi was-was atau tidak tenang.

Anakku yang budiman, terkadang kita menemukan tidak setiap orang menyukai kejujuran. Mereka seolah merasa terganggu apabila ada temannya jujur. Ini merupakan tantangan untuk menjadi pribadi yang baik. Kita harus tetap konsisten untuk mewujudkan kejujuran demi kemaslahatan bersama. Kita harus dapat mengatakan bahwa yang benar itu adalah benar, dan yang salah itu salah.

Islam mengajarkan kejujuran sebagai karakter yang mulia. Seorang muslim yang baik harus dapat menunjukkan pribadi yang jujur. Al-Qur'an mengajarkan agar muslim yang baik tidak mencampuradukkan kebenaran



Gambar 3.1

dengan kebatilan sebagaimana dalam firman-Nya berikut ini.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya. (Q.S. al-Baqarah/2:42)



KEGIATAN 3

Setelah kalian membaca dan memahami terjemah Q.S. al-Baqarah/2:42, dengan teman satu kelompok, tuliskan lima (5) contoh perilaku mencampuradukkan kebenaran dan kebatilan.

Adapun hikmah atau manfaat dari perilaku jujur adalah sebagai berikut:

- Bertambahnya kepercayaan orang lain terhadap kita.
- Semakin banyak mendapatkan teman, di mana pun kita berada.
- Terwujudnya ketenteraman dalam kehidupan di manapun berada.

2. Mewujudkan Perilaku Amanah

a. Pengertian Amanah

Tahukan kalian tentang arti amanah? Amanah berarti titipan yang harus disampaikan kepada orang lain, juga diartikan “dapat dipercaya atau terpercaya”. Seseorang dipandang amanah apabila ia dapat dipercaya dan dapat menyampaikan pesan atau titipan kepada orang lain yang berhak.

Sebagai muslim, kita dituntut untuk dapat mewujudkan amanah, baik kepada Allah Swt maupun kepada sesama manusia. Amanah kepada-Nya dapat diwujudkan dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Amanah kepada sesama manusia dapat diwujudkan dengan perbuatan baik kepada orang lain.

Tanggung jawab seseorang terhadap sesuatu sangat erat kaitannya dengan amanah. Apabila seseorang bertanggungjawab terhadap apa yang harus dilakukan, ia dipandang amanah. Sebaliknya, ia tidak dapat dipandang amanah, apabila tidak dapat mewujudkan pribadi yang bertanggungjawab.



Gambar 3.2

Amanah sangat penting untuk dijaga. Apakah kalian setuju dengan pernyataan ini? Tentu, harus setuju. Pelajar yang baik mulai dari sekarang harus dapat berlatih memelihara amanah. Sebagai contoh, perilaku amanah di sekolah dapat diwujudkan dengan belajar dengan sungguh-sungguh, tetap giat dalam membersihkan lingkungan sekolah, dan hadir tepat waktu.

Kalian akan menjadi pemimpin masa depan. Sebagai calon seorang pemimpin, kita harus berlatih memelihara amanah. Amanah terhadap diri sendiri dan posisi yang diemban menjadi ciri pemimpin yang baik. Kedua hal ini kelak akan dimintai pertanggungjawabannya. Isyarat tentang amanah ini salah satunya terdapat pada hadis berikut ini.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari ' Abdullah bin 'Umar, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang laki-laki menjadi pemimpin bagi keluarganya, ia akan diminta pertanggungjawaban terhadap perihal keluarganya. Seorang isteri

menjadi pemimpin, akan dimintai pertanggungjawabannya perihal pengurusan rumah dan anaknya. Dan seorang hamba menjadi pemimpin bagi harta tuannya, ia akan diminta pertanggungjawabannya. Ingat, setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawabannya (H.R. al-Bukhari dan Muslim)

Uraian di atas tentu sudah dapat dipahami. Selanjutnya, ada berapa macam bentuk amanah? Untuk memahami hal ini, kalian dapat membaca uraian berikut ini.

1) Amanah terhadap Allah Swt.

Ketaatan dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya merupakan amanah terhadap Allah Swt. Al-Qur'an memberikan pesan kepada manusia yang beriman untuk dapat menjaga amanah, baik kepada-Nya, kepada Rasulullah Saw., maupun kepada orang lain. Pesan tersebut dapat dilihat pada firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah Swt. dan Rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Q.S. al-Anfāl/8:27)



Gambar 3.3

Sebagai seorang muslim, kalian tentu melaksanakan salat, puasa, zakat, dan amal saleh lainnya. Perilaku ini menggambarkan amanah kepada-Nya.

Manusia diciptakan untuk menjalankan tugas mengabdikan kepada-Nya. Pengabdian kepada-Nya

menjadi ciri menjaga amanah. Kita sebagai manusia yang percaya akan semua kebaikan-Nya tidak pantas untuk mengingkari amanah terhadap Allah Swt.

2) Amanah terhadap sesama manusia.

Amanah ini meliputi hak sesama manusia. Contoh ketika dititipi pesan atau barang, kita harus menyampaikannya kepada yang berhak. Allah Swt. berfirman tentang hal itu.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. (Q.S. al-Nisa'/4: 58)

3) Amanah terhadap diri sendiri

Amanah ini merupakan kegiatan memelihara dan menggunakan segenap kemampuan dengan menjaga kelangsungan hidup, kesejahteraan dan kebahagiaan diri sendiri. Allah Swt. berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya. (Q.S. al-Mu'minun/23: 8)

b. Hikmah Perilaku Amanah

Orang yang berbuat baik kepada orang lain sesungguhnya ia telah berbuat baik kepada diri sendiri. Begitu juga sikap amanah memiliki dampak positif bagi diri sendiri yang dijabarkan berikut ini.

- 1) Kita akan dipercaya orang lain. Ini merupakan modal yang sangat berharga dalam kehidupan sosial.
- 2) Orang lain akan memberikan pandangan simpati.
- 3) Mendorong kesuksesan dalam kehidupan.
- 4) Allah Swt akan memberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupan.



Gambar 3.4

c. Perilaku Amanah dalam Kehidupan Sehari-hari.

Sebagai pelajar muslim yang hidup di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, kita dituntut untuk memelihara amanah. Apa saja yang dapat kita lakukan? Ya, perilaku tersebut dapat diwujudkan pada beberapa hal berikut.

- 1) Memelihara titipan orang lain dan mengembalikannya dengan utuh sesuai kondisi semula.
- 2) Menjaga rahasia pribadi, orang lain, keluarga, organisasi, bahkan rahasia negara.
- 3) Amanah dalam menjaga diri dari penyalahgunaan jabatan. Pelanggaran amanah dapat terjadi apabila jabatan disalahgunakan tidak sesuai dengan tuntutan kebaikan.
- 4) Memelihara semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. berupa umur, kesehatan, harta benda, ilmu, dan lain sebagainya. Semua nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada umat manusia adalah amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
- 5) Mensyukuri semua yang diberikan oleh-Nya dengan cara menjaga dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

3. Menjadi Pribadi yang Istikamah

a. Apa itu istikamah?

Istikamah adalah sikap kukuh pada pendirian dan konsisten dalam tindakan. Istikamah merupakan salah satu sikap yang mulia.

Pengertian istikamah adalah sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela, dan mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seseorang yang mempunyai sifat istikamah bagaikan batu karang yang berada di tengah-tengah lautan yang tidak tergeser sedikitpun meskipun dihantam oleh gelombang yang sangat besar.

Istikamah terwujud karena adanya keyakinan akan kebenaran dan siap menanggung resiko. Sikap ini wajib dimiliki setiap muslim, termasuk

kita sebagai pelajar. Istikamah dapat membantu kita untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kita sebagai pelajar harus memberikan contoh yang baik kepada siapa saja dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitarnya. Allah Swt. berfirman tentang hal itu.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka tetap istiqamah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati. (Q.S. Al- Ahqāf/46: 13)

Ayat di atas menjelaskan sikap orang-orang yang istikamah, yaitu orang mengikuti garis-garis yang telah ditentukan oleh agama, menjalankan semua perintah Allah Swt. dan meninggalkan semua larangan-Nya. Orang yang memiliki sifat istikamah tidak perlu khawatir terhadap diri mereka di hari kiamat nanti karena Allah Swt. menjamin keselamatan mereka.

b. Contoh Perilaku Istikamah dalam Kehidupan Sehari-hari

- 1) Selalu menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya dalam keadaan apa pun dan di mana pun.
- 2) Melaksanakan salat tepat pada waktunya.
- 3) Belajar dengan rajin.
- 4) Selalu menaati peraturan baik yang ada di rumah, sekolah maupun masyarakat.
- 5) Selalu menjalankan kewajiban dengan rasa senang dan nyaman serta tidak merasa dipaksa atau dibebani.

c. Hikmah Perilaku Istikamah

- 1) Allah Swt. akan memelihara dirinya dari rasa takut dan sedih



Gambar 3.5

- dalam menjalani kehidupan.
- 2) Kesuksesan akan dapat diraih baik pada kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.
 - 3) Orang yang istikamah dan sabar serta mendirikan salat akan selalu dilindungi oleh Allah Swt.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kita pun harus istikamah. Negara Indonesia merupakan negara yang berdasarkan Pancasila yang menyatukan seluruh aspek kebangsaan, termasuk agama.

Kita diharapkan dapat memiliki sikap istikamah dalam menjalankan nilai-nilai kebaikan di dalam dasar negara tersebut sebagai buah dari kecintaan terhadap negara. Dalam hal ini termasuk di dalamnya bersikap istikamah dalam memahami perbedaan yang ada di Indonesia yang sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Dalam hal ini, seorang pelajar muslim Indonesia diharapkan dapat mewujudkan perilaku istikamah dalam mewarisi nilai budaya bangsa, merajut perbedaan, dan mengembangkan toleransi.



KEGIATAN 4

Setelah kalian membaca materi di atas, lakukan hal berikut ini.

1. Tuliskan cerita pengalaman pribadi mengenai jujur, amanah, dan istikamah dalam kertas yang disediakan oleh guru!
2. Diskusikan dengan teman sekelompokmu!

4. Inspirasi Islam untuk Pewujudan Sikap Jujur, Amanah, dan Istikamah

a. Jujur

Penerapan perilaku jujur dimulai sejak dini pada lingkungan keluarga. Sikap jujur bisa dipupuk sejak dini. Salah satu penerapannya adalah menciptakan situasi tidak ada kata bohong di keluarga yang dilakukan oleh anak atau anggota keluarga lainnya.



Dalam keluarga, anggota keluarga harus dibiasakan berani menyampaikan kejadian yang sebenarnya, tanpa menutupinya sedikit pun; membiasakan untuk mengatakan sesuatu yang sesuai dengan apa yang dilakukan; memegang teguh amanah yang diembannya dengan baik; dan segera mengakui kesalahan yang dilakukan.

b. Amanah

1) Memelihara titipan.

Titipan itu harus dipelihara dengan baik dan mengembalikan kepada yang punya seperti keadaan semula meskipun dalam penitipan tidak ada bukti transaksi tertulis.

2) Menjaga Rahasia.

Seorang muslim harus dapat menjaga rahasianya baik itu rahasia pribadi, keluarga, maupun organisasi agar tidak diketahui orang lain.

3) Tidak Menyalahgunakan Jabatan.

Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi, baik keluarga maupun kelompoknya termasuk perbuatan tercela yang melanggar amanah, hukumnya haram.

4) Menunaikan Kewajiban dengan Baik.

Semua kewajiban yang diberikan oleh Allah Swt. ataupun manusia, wajib dijalankan. Hal ini menjadi pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt dan manusia. Semua tindakan yang dilakukan, betapapun kecilnya, akan dihisab oleh-Nya.

5) Memelihara nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.

Semua nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada manusia merupakan suatu amanah yang harus dijaga dengan baik, termasuk di dalamnya umur, kesehatan, rizki, nikmat, harta benda, dan lain sebagainya. Misalnya, harta benda yang diberikan oleh Allah Swt. harus digunakan untuk mencari rida-Nya, selalu bersyukur dan membiasakan bersedekah.

c. Istikamah

Dalam QS. Fuṣṣilat/41:30–32 dijelaskan beberapa hikmah yang dapat dipetik oleh orang yang beristikamah, baik di dunia maupun di akhirat. Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa buah dari istikamah adalah sebagai berikut.

- 1) Orang yang beristikamah akan dijauhkan oleh Allah Swt. dari rasa takut dan sedih. Misalnya, takut menghadapi masa depan dan takut menyatakan kebenaran.
- 2) Orang yang beristikamah akan mendapatkan lindungan Allah Swt. Selain itu, ia akan dijamin untuk mendapatkan kesuksesan dalam perjuangan kehidupan di dunia.

Sikap istikamah memang sangat diperlukan dalam kehidupan ini. Tanpa sikap istikamah seseorang akan cepat berputus asa, cepat lupa diri, serta mudah terombang ambing oleh berbagai macam arus. Orang yang tidak beristikamah ibarat baling-baling di atas bukit yang berputar menurut arah angin yang berhembus.



KEGIATAN 5

Secara berkelompok, buatlah kaligrafi QS. Fuṣṣilat/41:30–32 lengkap dengan terjemahnya!



E. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Dirham Pembawa Berkah

Pada suatu pagi, Rasulullah Saw. nampak sibuk sekali memperhatikan bajunya dengan cermat. Baju itu tinggal satu-satunya yang ternyata sudah usang. Beliau segera pergi ke pasar untuk membeli baju dengan membawa delapan dirham.



Di tengah perjalanan, beliau bertemu dengan seorang wanita yang sedang menangis. Wanita tersebut kehilangan uangnya. Berkat kemurahan hati Rasulullah Saw., wanita tersebut diberi 2 dirham. Selain itu, beliau juga berhenti sejenak untuk menenangkan wanita itu.

Setelah itu, Rasulullah Saw. lalu melangkah ke pasar, beliau langsung mencari barang yang diperlukannya. Beliau membeli sepasang baju dengan harga 4 dirham. Tak lama beliau di pasar, lalu beliau bergegas pulang. Seperti pada perjalanan menuju pasar, di tengah perjalanan pulang, beliau bertemu dengan seorang tua yang tidak memakai baju. Dengan iba, orang itu meminta baju yang baru dibelinya. Karena tidak tahan melihatnya, beliau langsung memberikan baju itu. Beliau langsung kembali ke pasar untuk membeli baju lagi dengan uang tersisa 2 dirham. Dengan 2 dirham, tentu saja kualitasnya lebih kasar dan jelek dari sebelumnya.

Ketika hendak pulang lagi, Rasulullah Saw. kembali bertemu dengan wanita yang menangis tadi. Wanita itu nampak bingung dan gelisah, takut pulang karena khawatir dimarahi majikannya akibat sudah terlambat. Dengan kemuliaan hati, Rasulullah Saw. langsung menyatakan kesanggupan untuk mengantarkannya.

"Assalamualaikum warahmatullah", sapa Rasulullah Saw. ketika sampai di rumah majikan wanita itu. Penghuni yang ada di dalam terdiam semua, padahal mendengar salam itu. Ketika tak terdengar jawaban, Rasulullah Saw. memberi salam lagi dengan keras. Akan tetapi, tetap tak terdengar jawaban. Rasulullah Saw. pun mengulang untuk yang ketiga kali dengan suara lantang, baru mereka menjawab dengan serentak.

Rupanya hati mereka diliputi kebahagiaan dengan kedatangan beliau. Mereka menganggap salam Rasulullah Saw. sebagai berkah dan ingin terus mendengarnya. Rasulullah Saw. lalu mengutarakan, "Pembantumu ini terlambat dan tidak berani pulang sendirian. Sekiranya dia harus menerima hukuman, akulah yang akan menerimanya". Mendengar ucapan itu, mereka kagum akan akan budi perkerti beliau. Mereka akhirnya menjawab, "Kami telah memaafkannya dan bahkan membebaskannya".

Budak itu bahagia tak terkira, tak terhingga rasa terima kasihnya kepada Rasulullah Saw. Lalu ia bersyukur atas karunia Allah Swt. atas kebebasannya. Rasulullah Saw. pulang dengan hati gembira karena telah terbebas satu perbudakan dengan mengharap rida Allah Swt. Beliau pun berujar, "Belum pernah kutemui berkah 8 dirham sebagaimana hari ini. Delapan dirham yang mampu mengamankan seseorang dari ketakutan, dua orang yang membutuhkan serta memerdekakan seorang budak".

Sumber: <http://agenprusyariah.com/kisah-nabi-muhammad-saw-dan-8-dirham-yang-penuh-berkah/>



KEGIATAN 6

Tuliskan hikmah atau pelajaran yang dapat kamu petik pada kisah teladan di atas di buku tugasmu!



D. IKHTISAR

1. Perwujudan perkataan yang sesuai dengan perbuatan disebut sebagai perilaku jujur.
2. Perilaku jujur akan mendatangkan manfaat, di antaranya: dipercaya orang lain, mendapatkan banyak teman, serta hidupnya tenteram.
3. Sikap dapat dipercaya atau terpercaya disebut sebagai amanah.
4. Seorang muslim dapat mewujudkan amanah pada tiga bentuk, yaitu amanah terhadap Allah Swt, sesama manusia, dan diri sendiri.
5. Menjaga titipan, menjaga rahasia, tidak menyalahgunakan jabatan, menunaikan kewajiban dengan baik, dan mensyukuri semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt merupakan contoh perilaku amanah.



6. Sikap konsisten terhadap tindakan dan kukuh pendirian disebut sebagai istikamah.
7. Perwujudan istikamah di antaranya adalah menjalankan ketakwaan kepada-Nya, belajar sungguh-sungguh, selalu menaati peraturan sekolah, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban.

F. MUHASABAH

Manusia memiliki kewajiban untuk memelihara diri dengan tidak merusak, membinasakan, dan menganiaya diri sendiri, baik secara jasmani maupun secara rohani. Kalian tentu sudah mengetahui bahwa akhlak seseorang itu ada dua macam yaitu akhlak baik dan akhlak buruk.

KEGIATAN 7

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan berkaitan dengan materi di atas. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Menepati janji.		
2.	Menjaga rahasia pribadi dan orang lain.		

3.	Mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.		
4.	Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.		
5.	Yakin bahwa setiap perbuatan kita selalu di ketahui oleh Allah Swt.		

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Mengerjakan ujian tanpa menyontek kepada orang lain.				
2.	Mengatakan kebenaran meski pahit adanya.				
3.	Melaporkan kepada yang berwenang saat menemukan barang.				
4.	Berani mengakui kesalahan yang dilakukan.				
5.	Menjaga titipan dan mengembalikannya seperti keadaan semula.				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan



G. MARI BERLATIH

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

1. Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah”, kemudian mereka tetap istikamah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati. Pernyataan pada ayat ini mengisyaratkan perilaku ...
 - a. jujur
 - b. istikamah
 - c. empati
 - d. amanah

2. Perhatikan pernyataan berikut ini.
 - 1) Akan dipercaya orang lain,
 - 2) Disenangi teman,
 - 3) Memperoleh banyak harta, dan
 - 4) Hidupnya tenteram.Yang termasuk hikmah perilaku jujur adalah ...
 - a. 1,2, dan 3
 - b. 2,3, dan 4
 - c. 1,2, dan 4
 - d. 1,3, dan 4

3. Ahmad pergi ke warung untuk membeli gula dan kopi. Ia diberi uang oleh ayahnya sebesar Rp. 20.000,00 dan masih ada kembalian Rp. 2.000,00. Uang kembalian diberikan lagi kepada ayahnya. Perilaku ini mencerminkan sikap...
 - a. jujur
 - b. boros
 - c. empati
 - d. istikamah

4. Sesungguhnya Allah Swt. menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, pernyataan ayat ini mengisyaratkan perilaku ...
 - a. jujur
 - b. istikamah
 - c. empati
 - d. amanah

5. Seseorang yang selalu taat melaksanakan perintah dan menjauhi semua larangannya merupakan bentuk
 - a. amanah kepada Allah Swt.
 - b. amanah sesama manusia
 - c. amanah terhadap diri sendiri.
 - d. amanah terhadap lingkungan

6. Contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut...
 - a. sama antara perkataan dan perbuatan
 - b. menyembunyikan sesuatu milik orang lain
 - c. memakai uang kembalian untuk jajan
 - d. menyontek ketika ulangan harian

7. Contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
 - a. bertanggung jawab saat piket kebersihan
 - b. ketika berjanji sering dikhianati
 - c. berbicara bohong kepada teman-temannya
 - d. tidak jujur ketika dipercaya

8. Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya, pernyataan ayat ini mengisyaratkan perilaku...
 - a. jujur
 - b. istikamah

- c. empati
 - d. amanah
9. Contoh perilaku istikamah dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
- e. mematuhi peraturan di rumah, sekolah, dan masyarakat
 - f. menjaga titipan dan mengembalikan sesuai semula
 - g. menjaga semua nikmat yang diberikan Allah Swt
 - h. dipercaya orang lain.
10. Memelihara dan menggunakan segenap kemampuannya untuk kelangsungan hidup adalah bentuk amanah kepada ...
- a. Allah Swt.
 - b. Diri sendiri.
 - c. Orang lain
 - d. Lingkungan.

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tuliskan tiga contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari!
2. Tuliskan tiga contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari!
3. Tuliskan tiga contoh perilaku istikamah dalam kehidupan sehari-hari!
4. Apabila kamu melihat teman melakukan perbuatan tercela, apa yang dapat kamu lakukan?
5. Tuliskan ciri-ciri orang yang jujur!



H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Menyajikan audio sosiodrama tentang perilaku jujur, amanah, dan istikamah.
 - a. Bagilah kelas menjadi 3 (tiga) kelompok!
 - b. Setiap kelompok menyusun skenario/naskah untuk sajian audio sosiodrama.

- c. Melakukan perekaman audio dengan menggunakan telepon seluler atau perangkat lainnya.
- d. Setiap kelompok menyajikan hasil rekaman audio sosiodrama tersebut.

Skenario Sosiodrama tentang Jujur, Amanah, dan Istikamah

Tokoh:

- a. Nama :..... sebagai
- b. Nama : sebagai
- c. Nama : sebagai

Naskah Skenario:

.....

2. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, lakukan tugas berikut ini.
 - a. Carilah data atau informasi dari berbagai sumber mengenai perwujudan perilaku jujur, amanah, dan istikamah dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar.
 - b. Jawaban ditulis pada kertas plano/karton kemudian dipresentasikan.
3. Tugas individu
Buatlah bagan bergambar pada kertas karton tentang pentingnya perilaku jujur amanah dan istikamah!



BAB IV

POLA HIDUP BERSIH SESUAI DENGAN KETENTUAN SYARIAT ISLAM



INFOGRAFIS

POLA HIDUP BERSIH KETENTUAN SESUAI SYARIAT ISLAM

Arti Bersuci
dari Hadas
Besar

Cara Bersuci
dari Hadas
Besar

Haid
dan
Istihadah



A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Islam menganjurkan umatnya untuk selalu menjaga kebersihan jasmani dan rohani. Kebersihan jasmani salah satunya tercermin dari perilaku selalu bersuci sebelum melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.

Syarat sah seorang muslim dalam mengerjakan ibadah adalah suci dari hadas dan najis. Dorongan untuk bersuci menjadi bukti bahwa Islam amat mementingkan kebersihan dan kesucian. Banyak umat muslim yang hanya tahu bahwa bersuci itu sebatas membasuh badan dengan air tanpa mengamalkan rukun-rukun bersuci lainnya sesuai syariat Islam.

Seorang muslim harus mengetahui cara-cara bersuci karena bersuci adalah dasar ibadah bagi umat Islam. Kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari hal-hal yang kotor. Sebelum memulai aktifitas beribadah haruslah dimulai dengan bersuci baik dengan cara berwudu, mandi maupun bertayamum.



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!

B. PANTUN ISLAMI

Perhatikan pantun di bawah ini!

Adik kakak membeli bahan
Belinya di toko Asri
Melihat teman menjaga kebersihan
Lingkungan rumah menjadi berseri

Ada ibu sedang mencuci
Anaknya bernama Azis
Bila kita ingin bersuci
Hilangkan hadas dan najis

Jalan-jalan ke Malaysia
Di sana menonton drama
Bersucilah wahai manusia
Kalau ingin salatmu diterima

Beli yogurt rasa leci
Belinya pakai duit lebaran
Mari kawan kita bersuci
Agar suci hati dan pikiran.

Setelah pantun di atas dibaca, dengan teman satu kelompok:

1. Temukan kalimat dari bait dari pantun di atas yang berisi mengenai pesan pola hidup bersih sesuai syariat!
2. Diskusikan dengan teman satu kelompok mengenai pelajaran atau hikmah pantun tersebut!



KEGIATAN 2

Temuan Kalimat dalam Bait

.....

Pesan dari Pantun

.....



C. TALAB AL-'ILM

1. Arti Bersuci dari Hadas Besar

Anakku yang budiman, tentu kalian pernah mendengar istilah taharah. Kalian pasti selalu melaksanakannya tiap hari. Islam sangat memperhatikan hal ini. Ajarannya menghendaki umatnya untuk berperilaku bersih dan suci.

Taharah secara bahasa artinya bersuci dari najis dan hadas. Menurut istilah, taharah adalah serangkaian upaya yang dilakukan seorang muslim untuk membersihkan diri atau badan dari hadas dan najis.

Seorang muslim diperintahkan untuk membersihkan badan, pakaian, tempat, dan lingkungan. Hal ini berkaitan erat dengan pelaksanaan salat. Tentu kalian sudah mengetahui, hal tersebut merupakan salah satu syarat sahnya.

Ulama membagi taharah menjadi dua bagian yaitu taharah dari najis dan dari hadas. Kedua hal ini harus dapat diperhatikan terutama berhubungan dengan syarat sah salat.

Kalian tentu sudah mengetahui macam-macam najis. Pengetahuan ini diperoleh dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Namun, untuk memantapkan pemahaman tentang materi ini, mari kita baca uraian berikut ini.

Ulama membagi najis menjadi tiga macam, yaitu *mukhaffafah*, *mutawassitah*, dan *mugallazah*. Pengertian, bentuk, dan cara menyucikannya adalah sebagai berikut.

a. *Mukhaffafah*

Mukhaffafah disebut sebagai najis yang ringan, contohnya adalah air kencing bagi laki-laki berusia kurang dari 2 (dua) tahun. Bayi tersebut belum makan apapun kecuali air susu ibu. Adapun cara menyucikannya cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air pada permukaan yang terkena najis.

b. *Mutawassīṭah*

Jenis najis ini termasuk pertengahan, antara *mukhaffafah* dan *mugallaz]ah*. Contoh jenis ini adalah nanah, air seni, tinja, bangkai binatang, darah, dan sebagainya.

Najis *mutawassīṭah* terbagi dua macam. Pertama, najis *ḥukmiyyah*, yaitu najis yang tidak tampak nyata tapi diyakini ada wujud, bau, dan rasanya. Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena najis.

Kedua, najis *'ainiyyah* yaitu najis yang tampak wujud, bau, dan rasanya. Penghilangan wujud, bau, dan rasa benda yang terkena najis adalah cara menyucikannya.

c. Najis *Mugallaz]ah*

Najis yang paling berat adalah *mugallaz]ah*. Contohnya adalah najis yang berasal dari babi dan anjing. Cara menghilangkan najis ini adalah dengan membersihkan benda yang terkena najis sebanyak 7 (tujuh) kali, salah satunya menggunakan campuran tanah.



Gambar 4.1

Untuk menjaga agar tidak terkena najis ini kita harus membersihkan lingkungan secara rutin



KEGIATAN 3

Tugas Kelompok

Setelah kalian membaca materi di atas, buatlah peta konsep mengenai macam-macam najis, contoh, dan cara menghilangkannya. Peta konsep tersebut dibuat pada kertas karton atau plano!

Selain itu, ada beberapa najis yang dimaafkan menurut fikih yaitu bangkai binatang yang darahnya tidak mengalir seperti nyamuk, kutu, dan debu yang bercampur dengan najis.

Setelah kita tahu cara bersuci dari najis, selanjutnya kita harus tahu, apa itu hadas dan bagaimana menyucikannya? Ya, mari kita pahami uraian di bawah ini.

Hadas diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi atau mencegah sahnya salat. Ulama membagi hadas menjadi dua macam, yaitu hadas kecil dan besar.

a. Hadas kecil

Hadas kecil muncul apabila seseorang melakukan salah satu atau beberapa hal yaitu:

- 1) keluar sesuatu dari kubul (kemaluan) dan dubur,
- 2) hilang akal (contohnya tidur),
- 3) bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, dan
- 4) menyentuh kubul (kemaluan) dan dubur (anus) dengan telapak tangan.



Gambar 4.2

Hadas ini dapat dihilangkan dengan berwudu atau tayamum apabila tidak ada air.

b. Hadas besar

Seseorang berhadas besar apabila mengalami atau melakukan salah satu dari beberapa hal berikut yaitu:

- 1) melakukan hubungan seksual;
- 2) keluar sperma (mani);
- 3) menstruasi (haid);
- 4) melahirkan,
- 5) nifas (keluar darah setelah melahirkan); dan
- 6) meninggal dunia.

Mandi wajib adalah cara menyucikannya. Mandi wajib dilakukan dengan membasahi seluruh tubuh dengan air. Apabila tidak ada air atau karena sebab lain, bisa dilakukan dengan tayamum.



KEGIATAN 4

Tugas Kelompok

Setelah kalian membaca materi di atas, buatlah peta konsep mengenai macam-macam hadas, contoh, dan cara menghilangkannya. Peta konsep tersebut dibuat pada kertas karton atau plano!

2. Ingin Tahu tentang Haid dan Istihadah

Islam memuliakan perempuan. Perempuan punya keistimewaan yang luar biasa. Mereka dapat melahirkan generasi bangsa yang berkualitas. Keistimewaan tersebut salah satunya ditandai oleh proses reproduksi. Secara biologis, proses reproduksi ditandai salah satunya dengan haid. Patutlah seorang anak menghormati ibunya karena tanpa dilahirkan seorang ibu, mereka tidak mungkin ada di dunia ini.

Sebagai remaja muslimah, pasti kalian pernah mengalami hadas besar. Hadas besar yang tidak dialami oleh laki-laki, yaitu haid dan kadang-kadang istihadah. Dalam hal ini, tentunya kalian harus memahami tentang dua hal itu karena keduanya sangat berhubungan dengan sah atau tidak sahnya salat.



Terdapat beberapa macam darah yang keluar dari rahim seorang perempuan. Ada yang dinamakan haid, nifas, dan istihadah.

a. Darah Haid

Haid merupakan pertanda bahwa organ kewanitaan sudah dapat berfungsi secara normal. Oleh karena itu, hal ini wajib disyukuri sebagai pertanda kebaikan Allah Swt kepada makhluknya.

Darah haid merupakan salah satu peristiwa fisiologis dan siklus pada perempuan dalam masa reproduksi normal. Darah haid menurut ilmu kedokteran keluar akibat pelepasan selaput lendir rahim

Darah haid keluar dari rahim perempuan melalui jalan lahir pada kondisi sehat pada siklus setiap bulan. Darah haid berbeda dengan darah lainnya. Untuk membedakannya dengan yang lain, darah haid mempunyai ciri-ciri yaitu: 1) kental, 2) hangat,



Gambar 4.4
Lamanya siklus haid

3) aroma kurang sedap, dan 4) awalnya berwarna hitam, merah tua, merah, kemudian berangsur-angsur menjadi bening.

Haid merupakan pertanda balig. Ketika seseorang balig, ia mulai bertanggungjawab melaksanakan perintah agama (*taklif*).

Usia minimal haid adalah 9 tahun. Secara umum, kebanyakan perempuan mengalami haid pada usia belasan tahun.

Ulama menetapkan sehari semalam sebagai masa haid paling cepat. Umumnya darah haid keluar 6 atau 7 hari, dan paling lama adalah 15 hari. Apabila terdapat darah yang keluar melebihi batasan paling lama, seseorang harus konsultasi kepada dokter. Darah tersebut bukan darah haid, melainkan darah istihadah.

Islam mengatur perempuan yang haid untuk tidak melakukan beberapa hal. Mereka dilarang untuk salat, puasa, membaca dan menyentuh al-Qur'an, iktikaf (berdiam diri di masjid), tawaf, melakukan hubungan suami istri, dan bercerai.

b. Darah Nifas

Perempuan yang melahirkan pada umumnya mengeluarkan darah. Ya, itulah darah nifas. Darah nifas merupakan darah yang keluar setelah melahirkan meskipun segumpal darah.

Darah nifas paling sedikit adalah setetes. Umumnya darah nifas keluar selama 40 hari. Paling lama keluar darah nifas adalah 60 hari. Perempuan yang nifas harus bersuci dari hadas besar sama seperti haid, yaitu dengan mandi wajib atau tayamum.

c. Darah Istihadah

Darah istihadah muncul karena penyakit. Darah ini keluar bukan pada hari-hari haid atau nifas. Secara rinci, darah ini keluar pada waktu kurang atau lebih dari masa haid, sebelum usia haid, setelah masa *menopause*, dan lebih lama dari masa nifas.

Berbeda dengan haid dan nifas, kewajiban untuk salat dan puasa bagi perempuan yang mengeluarkan darah istihadah tetap harus dilaksanakan. Perempuan tersebut membersihkan darah dan memakai pembalut serta berwudu apabila ia hendak salat.



KEGIATAN 5

Tugas Kelompok

Setelah kalian membaca materi di atas, cari dan tuliskan:

1. Ayat al-Qur'an lengkap dengan terjemahnya yang berhubungan dengan haid.
2. Dua hadis lengkap dengan terjemahnya yang berhubungan dengan haid.

3. Cara Bersuci dari Hadas Besar

Air, debu, dan batu dapat dijadikan sarana bersuci. Pada umumnya, kegiatan bersuci menggunakan air yang suci dan menyucikan. Jenis air ini bersumber dari alam seperti air hujan, sumur, sungai, laut, salju, dan sebagainya.



Gambar 4.5

Bagaimana cara bersuci dari hadas besar? Berikut ini adalah penjelasannya.

Air danau yang jernih bisa digunakan untuk bersuci

a. Ketentuan Mandi Wajib.

Mandi wajib disebut pula mandi junub atau janabat. Mandi ini dilakukan dengan mengalirkan air yang suci ke seluruh badan disertai niat menghilangkan hadas besar.

- 1) Sebab yang mewajibkan mandi wajib:
 - a) berhubungan suami istri baik keluar mani (sperma) atau tidak,
 - b) keluar mani (sperma) baik karena bermimpi maupun karena sebab lain,
 - c) meninggal dunia,
 - d) haid atau menstruasi,
 - e) nifas (setelah melahirkan), dan
 - f) melahirkan baik yang sempurna maupun keguguran.
- 2) Rukun mandi wajib
 - a) Niat yaitu menyengaja untuk menghilangkan hadas besar.
 - b) Mengalirkan air ke seluruh badan sampai merata.

3) Tata cara mandi wajib

- a) Melafalkan niat mandi untuk menghilangkan hadas besar.

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat menghilangkan hadas besar karena Allah Swt.”

- b) Membersihkan badan dari seluruh najis seperti bekas tetesan darah.
- c) Mengalirkan air pada seluruh tubuh mulai dari bagian atas sampai bawah.

Pada mandi wajib, seseorang dianjurkan melakukan perbuatan sunah. Beberapa sunah tersebut adalah membaca basmalah, mencuci kedua tangan sebelum dimasukkan ke dalam bejana, berwudu, mendahulukan yang kanan dari yang kiri, menggosok tubuh, dan sebagainya.

b. Ketentuan Tayamum.

Tayamum menurut bahasa berarti menyengaja atau bermaksud. Menurut istilah, tayamum adalah menyapukan tanah atau debu ke muka dan kedua tangan sampai siku-siku dengan beberapa syarat tertentu. Tayamum merupakan pengganti wudu atau mandi wajib.

Orang yang tidak bisa memakai air karena halangan tertentu dapat melakukan tayamum. Hal itu merupakan rukhsah (keringanan) dari Allah Swt. untuk manusia.

Tayamum merupakan sebuah solusi yang tepat sesuai tuntunan agama. Seseorang dapat melakukan tayamum pada saat berhadas kecil atau besar. Salat harus segera dilaksanakan, sementara air tidak ditemukan. Ia dapat menggunakan debu untuk tayamum.

- 1) Sebab dibolehkannya tayamum di antaranya adalah sebagai berikut.
- a) tidak ada air dan berusaha mencari tetapi tidak menemukannya,
- b) terdapat halangan menggunakan air, seperti sakit tertentu yang menurut medis penggunaan air dapat membahayakan diri, dan
- c) Telah masuk waktu salat.

2) Syarat tayamum.

- a) ada sebab yang membolehkan tayamum,
- b) sudah masuk waktu salat,
- c) dapat menghilangkan najis yang melekat di badan,
- d) tidak dalam keadaan haid dan nifas,
- e) menggunakan tanah atau debu yang suci, dan
- f) tidak ditemukan air karena sebab tertentu.

3) Rukun tayamum yaitu niat, mengusap muka, mengusap kedua tangan sampai siku, dan tertib.

4) Sunah tayamum adalah membaca basmalah, meniup tanah atau debu di kedua telapak tangan, membaca doa setelah tayamum sebagaimana doa sesudah berwudu, mendahukan bagian yang kanan dari yang kiri, dan menggosok sela-sela jari setelah menyapu tangan.



Gambar 4.6
Tayamum hanya menggunakan tanah atau debu suci

5) Yang membatalkan tayamum adalah sebagai berikut: semua yang membatalkan wudu, mendapatkan air, dan dapat menggunakan air.

6) Tata cara bertayamum.

- a) Melafalkan niat tayamum

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Aku niat bertayamum untuk dapat mengerjakan salat, fardhu karena Allah Swt”.

- b) Meletakkan kedua tangan ke tanah atau debu dengan ditekan agar debunya menempel di telapak tangan.
- c) Mengangkat kedua telapak tangan dan meniupnya agar debunya menjadi tipis.
- d) Mengusap muka dengan rata.
- e) Membersihkan debu yang tersisa di tangan setelah diusapkan di muka.
- f) Meletakkan kedua telapak tangan yang kedua kalinya lalu meniupnya.
- g) Dua tangan hingga siku-siku diusap dengan debu.
- h) Tertib, yaitu berurutan rukun-rukunnya.

Apa yang kamu lakukan selepas buang air? Tentu kamu membersihkan diri agar terasa bersih, suci, dan nyaman. Bersih-bersih diri setelah buang air itu disebut istinja. Air atau batu dapat digunakan sebagai sarana istinja. Jika diperlukan bisa menggunakan sabun agar lebih cepat bersih dan baunya harum.

4. Inspirasi Islam Mengenai Taharah

Betapa pentingnya kebersihan (taharah) dalam kehidupan kita baik kebersihan dari najis maupun dari hadas. Tentu saja taharah memiliki hikmah yang luar biasa, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Seseorang yang selalu hidup bersih akan terhindar dari sumber penyakit yang berasal dari kuman dan kotoran yang melekat di tubuh.
- b. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. wajah orang yang selalu menjaga wudu akan bersinar pada saat dibangkitkan dari kubur.



Gambar 4.7

- c. Menjaga kebersihan dari hadas dan najis merupakan salah satu bentuk beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- d. Kebersihan merupakan cerminan dari keimanan seseorang.
- e. Kebersihan adalah kunci awal kesehatan.
- f. Hidup dapat dijalani dengan nyaman, tampak cerah, juga enak dipandang. Allah Swt. juga mencintai kesucian dan kebersihan.
- g. Seseorang yang selalu menjaga kebersihan baik dirinya, rumahnya, maupun lingkungannya, ia telah menunjukkan cara hidup yang sehat dan disiplin.



D. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Ummu Mahjan, Didoakan Rasulullah Saw.

Syahdan, ada seorang wanita tua berkulit legam. Namanya tidak terkenal di kalangan sahabat. Beberapa ulama ahli sejarah juga tidak mengetahui persis nama aslinya. Ia lebih dikenal dengan panggilan Ummu Mahjan.

Ia bukan sahabiyah yang ikut terjun ke medan jihad atau menghafal ribuan hadis. Amalannya sederhana, yaitu mengumpulkan daun yang jatuh di sekitar masjid. Lalu ia bersihkan dan dibuangnya ke tempat sampah. Ia melakukan hal yang sama dari hari ke hari. Amalannya istiqamah meski dianggap hal yang kecil.

Perbuatan kecil itu bernilai besar di mata Rasulullah Saw. Ummu Mahjan mendapatkan perhatian yang spesial dari Nabi Saw. Beliau secara khusus mendoakan Ummu Mahjan yang telah meninggal.

Rasulullah Saw. sempat menegur para sahabatnya ketika mendengar Ummu Mahjan meninggal. Tentunya yang membuat Rasulullah Saw. menegur para sahabat bukan perkara meninggalnya Ummu Mahjan. Marahnya Rasulullah Saw. karena beliau tidak diberi tahu oleh para sahabatnya atas

meninggalnya Ummu Mahjan.

Teguran Rasulullah Saw. kepada para sahabat dikisahkan dalam hadis Abu Hurairah r.a. bahwasanya ada seorang wanita berkulit hitam yang biasanya membersihkan masjid. Suatu ketika Rasulullah Saw. merasa kehilangan wanita tersebut. Lalu beliau bertanya kepada para sahabat, yang kemudian dijawab, "Ia telah wafat, ya Rasulullah."

Mendengar jawaban dari salah satu sahabatnya itu Rasulullah Saw. berkata, "Mengapa kalian tidak memberitahukan hal itu kepadaku?" Saat itu para sahabat tidak memandang Ummu Mahjan sebagai sosok yang penting.

Rasulullah Saw. kemudian bersabda, "Tunjukkan kepadaku di mana kuburannya!" Lalu para sahabat bergegas menunjukkan kuburannya kepada Rasulullah Saw. Setelah sampai di makamnya kemudian Rasulullah Saw. mendoakan Ummu Mahjan.

Ummu Mahjan tidak memiliki harta berupa keturunan dan benda berupa kekayaan. Ummu Mahjan juga adalah seorang wanita yang sudah lanjut usia, tetapi semangat dan kecintaannya terhadap kebersihan masjid patut dijadikan contoh.

Meski sudah memasuki usia renta, Ummu Mahjan menyadari dirinya masih punya kewajiban terhadap akidahnya dan masyarakat Islam. Kerena sadar akan keadaannya tidak akan sanggup ikut berperang melawan musuh-musuh Allah Swt., Ummu Mahjan melakukan apa saja yang bisa dia kerjakan, meski hanya sebagai petugas kebersihan.

Begitulah semangat Ummu Mahjan. Meski usianya sudah tua, ia tetap ingin melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. melalui hal-hal yang dianggap kecil. Ia sapu semua kotoran dan sampah yang ada di sekitaran masjid sehingga kebersihan masjid tetap terjaga.

Sumber: <https://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/06/05npgroe25-ummu-mahjan-penyapu-masjid-rasulullah-saw>



KEGIATAN 6

Tuliskan hikmah atau pelajaran yang dapat kamu petik pada kisah teladan di atas di buku tugasmu!



E. IKHTISAR

1. Bersuci atau membersihkan diri baik dari najis maupun dari hadas disebut *taharah*.
2. Najis terbagi menjadi tiga macam, yaitu *mukhaffafah*, *mutawassitah*, dan *mugallazah*.
3. Hadas terbagi dua macam, yaitu hadas kecil dan hadas besar.
4. Darah yang keluar dari rahim perempuan yang menyebabkan hadas besar adalah darah haid dan nifas.
5. Darah istihadah adalah darah yang keluar dari kemaluan perempuan di luar waktu haid dan tidak disebabkan karena melahirkan.
6. Tayamum adalah mengusap muka dan kedua tangan dengan debu yang suci. Tayamum adalah pengganti wudu dan mandi wajib dengan syarat-syarat tertentu.
7. Rukun tayamum adalah niat, mengusap muka dengan tanah dan debu, mengusap kedua tangan dengan tanah dan debu, dan tertib.
8. Mandi wajib dilakukan dengan mengalirkan air suci ke seluruh badan disertai dengan niat menghilangkan hadas besar.
9. Rukun mandi wajib adalah niat dan mengalirkan air ke seluruh badan sampai rata.
10. Air dan batu dapat dijadikan sarana istinja, yaitu bersuci setelah buang air kecil atau besar.

F. MUHASABAH

Bersih dan sehat adalah sesuatu yang wajib diperhatikan oleh umat manusia karena akan membawa dampak positif di dunia dan akhirat. Kebersihan berguna untuk dirinya sendiri dan lingkungannya pada saat beribadah kepada Allah Swt. Pantaskah apabila kita menemui Allah Swt. dalam keadaan tidak bersih, tidak suci, dan penuh kotoran dan najis? Tentu tidak bukan?

KEGIATAN 7

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan berhubungan dengan materi di atas. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :
 Kelas :
 Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Berwudu/bertayamum sebelum melaksanakan salat.				
2.	Berwudu untuk bersuci dari hadas kecil.				
3.	Menjaga kebersihan jasmani dan rohani.				
4.	Menyegerakan bersuci diri dari hadas.				
5.	Menjaga kebersihan lingkungan sekitar.				



Keterangan:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Mentaati tata tertib sekolah.				
2.	Membuang sampah pada tempatnya.				
3.	Melaksanakan jadwal piket harian di kelas				
4.	Jumat bersih di sekolah				
5.	Menjaga kebersihan musala dan sekitarnya.				

Keterangan:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan



G. MARI BERLATIH

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

1. Perhatikan beberapa bentuk bersuci berikut ini!

1. Tayamum
2. Taharah
3. Siwak
4. Istinja

Pernyataan yang benar, apabila terjadi krisis air dan sudah mencari air kemana-mana tidak ada, wudu boleh diganti dengan ...

- | | |
|------------|----------------|
| A. 1 | C. 2 |
| B. 1 dan 2 | D. 1, 2, dan 3 |

2. Jika kita berhadass kecil, cara bersuci adalah dengan ...

- | | |
|------------|---------------|
| A. berwudu | C. bertayamum |
| B. bersuci | D. mandi |

3. Hal-hal berikut ini yang **tidak** menyebabkan seseorang harus mandi wajib adalah ...

- | | |
|--------------------|------------|
| A. haid | C. nifas |
| B. buang air besar | D. muallaf |

4. Air liur anjing termasuk najis ...

- | | |
|------------------------|----------------------|
| A. <i>Mutawassīṭah</i> | C. <i>Mugallaṣah</i> |
| B. <i>Mukhaffafah</i> | D. <i>ḥukmiyyah</i> |

5. Setelah orang membersihkan diri dari buang air kecil atau buang air besarnya, lalu ia akan mengerjakan salat, hadasnya harus disucikan dengan melaksanakan ...

- | | |
|----------|---------------------|
| A. mandi | C. istinja dan wudu |
| B. wudu | D. tayamum |

6. Berikut ini termasuk sunah-sunah mandi wajib, kecuali....

- A. mengalirkan air keseluruhan tubuh
- B. berwudu sebelum mandi
- C. membaca basmalah dalam permulaan mandi
- D. mendahulukan yang kanan dari yang kiri

7. Hal ini yang termasuk najis *mutawassitah* adalah
- A. air liur anjing
 - B. air liur babi
 - C. bangkai
 - D. air kencing anak kecil yang berusia kurang dari 2 tahun dan hanya minum air susu ibu.

8. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ini!
- 1. Memercikan air sebanyak 3 kali
 - 2. Membersihkan najis dengan air sampai 7 kali dan yang pertama hendaklah dicampur dengan tanah.
 - 3. Membuang najisnya kemudian dicuci
 - 4. Membersihkan kotorannya sampai bersih sampai hilang warna, bau dan rasanya.

Pernyataan yang benar berhubungan dengan cara menyucikan najis *Mugallazah* tertera pada opsi....

- A. 1, 2, dan 3
- B. 2
- C. 1, 2, dan 4.
- D. 1 dan 2.

9. Menyucikan diri dari hadas dan najis ketika akan mengerjakan salat disebut
- A. tayamum
 - B. istinja'
 - C. taharah
 - D. mandi

10. Perhatikan data berikut!

- 1. haid
- 2. nifas
- 3. wiladah
- 4. janabat

Yang termasuk hadas besar dari data di atas adalah

- A. 1,2, dan 3
- B. 2,3, dan 4
- C. 1,2, dan 4
- D. semua benar

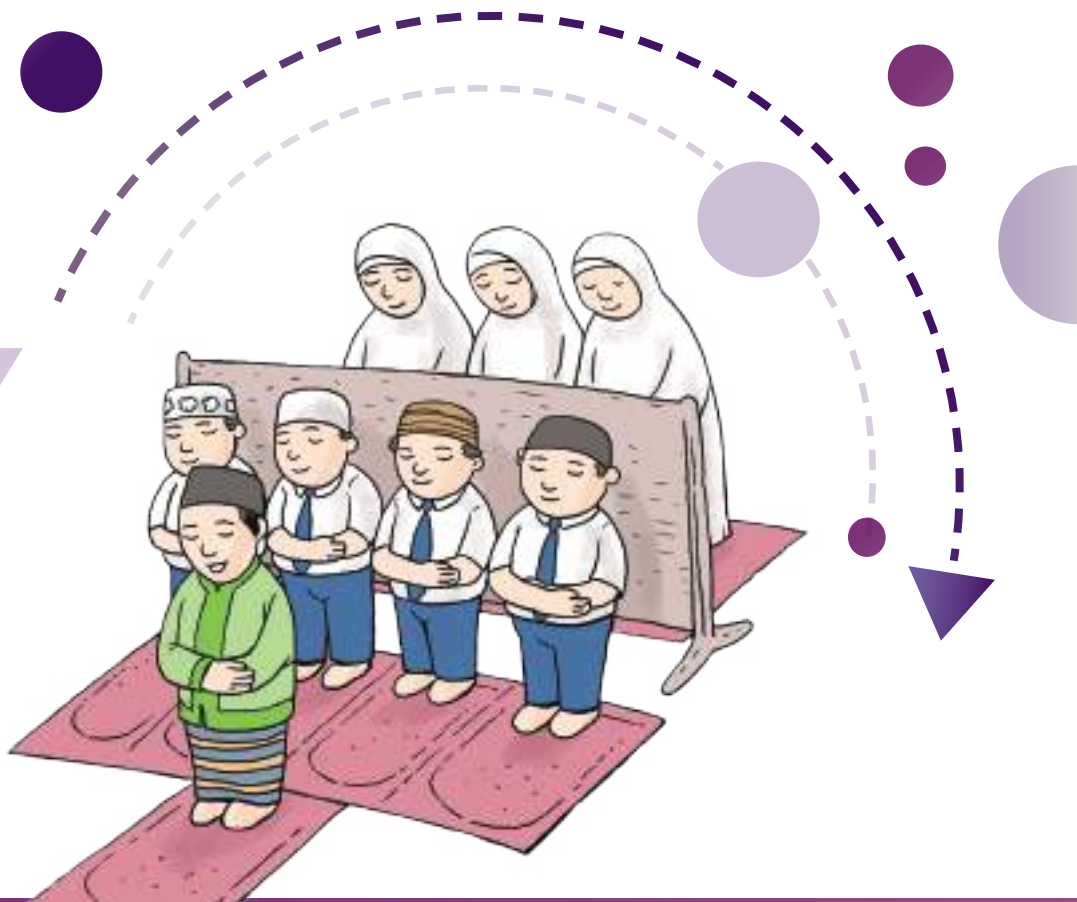
II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tuliskan perbedaan darah haid dan darah istihadah!
2. Tuliskan hal-hal yang membatalkan wudu!
3. Tuliskan macam-macam hadas dan cara mensucikannya!
4. Mengapa wudu dan tayamum diwajibkan dalam syariat Islam?
5. Tuliskan hikmah bersuci bagi kehidupan!



H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Tugas individu
Lakukan wawancara terhadap ulama atau tokoh agama setempat mengenai taharah dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara berkelompok yang terdiri atas 6 orang, lakukan tugas berikut ini!
 - a. Buatlah video pembelajaran tentang praktik wudu.
 - b. Lengkapi video tersebut dengan narasi.
 - c. Kumpulkan hasilnya kepada guru.



BAB V

HIDUP HARMONIS DENGAN SALAT BERJAMAAH



INFOGRAFIS

Hidup Harmonis dengan Salat Berjamaah

Pesan Nabi Muhammad Saw. tentang Salat Berjamaah



Ketentuan Salat Berjamaah

Tatacara Salat Berjamaah

Hikmah Berjamaah



A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Islam merupakan agama yang memiliki aturan dan ajaran yang lengkap dan sempurna yang dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan. Bukan hanya aspek kehidupan yang berhubungan langsung dengan Allah Swt., tetapi juga aspek kehidupan dengan sesama manusia.

Dalam hubungan dengan Allah Swt., Islam memberikan tata cara khusus yang berhubungan dengan salat. Sebagai ibadah *mah]d]a]h* salat merupakan ibadah yang dapat menjembatani hubungan batin manusia dengan Allah Swt., hubungan makhluk dengan penciptanya.

Terkait dengan pentingnya salat, Rasulullah Saw. menerima perintah salat melalui peristiwa Isra dan Mikraj. Beliau menerima perintah ini langsung dari Allah Swt. Sementara itu ibadah yang lain diperintahkan oleh Allah Swt. melalui perantara Jibril.

Rasulullah Saw. sangat menganjurkan untuk mendirikan salat dengan berjamaah. Salat berjamaah dapat menumbuhkan persatuan di kalangan umat. Kecintaan, kedisiplinan, dan keikhlasan dalam menunaikan salat berjamaah dapat menumbuhkan semangat persatuan serta terjalinnya hubungan tali silaturahmi yang penuh kasih sayang di antara umat.

Salat berjamaah termasuk salah satu keistimewaan yang diberikan dan disyariatkan bagi umat Islam. Dalam salat berjamaah, terdapat nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, dan disiplin.



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!

2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!

B. PANTUN ISLAMI

Mari kita baca pantun di bawah ini!

Sayur asem dimasak pakai kuah
Lauknya sedap tambah ikan sepat
Sungguh besar manfaat salat berjamaah
Pahalanya dua puluh tujuh derajat

Jadi orang jangan suka marah
Kalau marah orang lain jadi sakit hati
Setiap orang salatnya berjamaah
Karena pahalanya banyak sekali

Dari pada sombong dan iri
Lebih baik kita ramah
Dari pada kita salat sendiri
Lebih baik salat berjamaah

Setelah pantun di atas dibaca, dengan teman satu kelompok:

1. Temukan kalimat dari bait dari pantun di atas yang berisi mengenai pesan pola hidup bersih sesuai syariat!
2. Diskusikan dengan teman satu kelompok mengenai pelajaran atau hikmah pantun tersebut!



KEGIATAN 2

Temuan Kalimat dalam Bait

.....

Pesan dari Pantun

.....

.....

.....



1. Pesan Nabi Muhammad Saw. tentang Salat Berjamaah

Kalian pasti sudah mengetahui tentang salat berjamaah. Kalian juga melakukannya baik di masjid sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Salat berjamaah adalah salat yang dilakukan oleh imam dan makmum meskipun hanya berjumlah 2 orang. Imam adalah pemimpin salat, sedangkan makmum adalah orang yang mengikutinya. Salat berjamaah harus mengikuti persyaratan tertentu. Islam menganjurkan umatnya untuk melaksanakan salat fardu dengan berjamaah, bukan *munfarid* (sendirian).

Salat berjamaah sangat dianjurkan dan termasuk sunah muakkad. Sebagian ulama berpandangan bahwa salat berjamaah adalah fardu kifayah.

Salat berjamaah memiliki keutamaan dibandingkan dengan salat munfarid, yaitu 27 derajat. Dalam hal ini, Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ , قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Anas bin Malik, ia berkata Rasulullah Saw. bersabda, “Sambunglah tali silaturahmi kepada orang yang telah memutuskanmu dan maafkanlah orang-orang yang menzalimimu”. (H.R. al-Baihaqi)

Selain keutamaan di atas, Allah Swt. akan membebaskan orang yang selalu salat berjamaah dari api neraka. Dalam hal ini, Rasulullah Saw. pernah bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدٍ جَمَاعَةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً لَا تَفُوتُهُ الرَّكْعَةُ الْأُولَى مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا عِتْقًا مِنَ النَّارِ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

Anas bin Mālik meriwayatkan dari 'Umar bin Khaṭṭāb, dari Nabi Saw. beliau bersabda: “Barangsiapa salat di masjid dengan berjamaah selama empat puluh malam, dan tidak pernah tertinggal pada raka'at pertama dari salat 'Isya, maka Allah Swt. akan menuliskan kemerdekaan baginya dari api neraka.” (H.R. Ibnu Majah)



Gambar 5.1

2. Ketentuan salat berjamaah

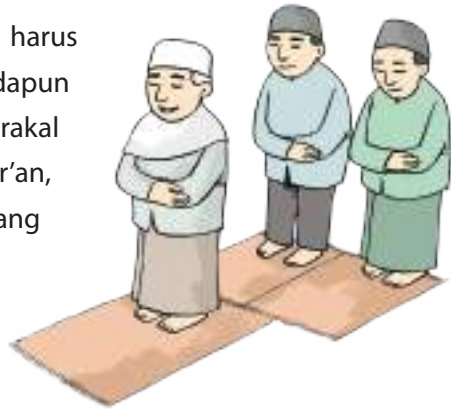
Dalam melaksanakan salat berjamaah ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi di antaranya sebagai berikut.

a. Syarat Sah Salat Berjamaah

Syarat sah salat berjamaah di antaranya adalah ada imam, makmum harus berniat mengikuti imam, dikerjakan pada satu tempat (tidak terpisah terlalu jauh), dan salat makmum harus sesuai dengan imam.

b. Syarat Menjadi Seorang Imam

Dalam salat berjamaah, imam harus memenuhi persyaratan tertentu. Adapun persyaratan imam adalah balig, berakal sehat, fasih dalam membaca al-Qur'an, memiliki pengetahuan agama yang lebih luas daripada orang lain, dan dianjurkan lebih tua daripada makmum. Posisi imam harus di depan makmum, dan tidak bermakmum pada yang lain.



Gambar 5.2

Perempuan dapat menjadi imam apabila makmumnya perempuan.

c. Syarat Makmum

Makmum harus memenuhi beberapa syarat yaitu berniat mengikuti makmum, mengetahui gerakan salat imam, berada pada satu tempat dengan imam, makmum harus di belakang imam, dan salat makmum harus sesuai dengan imam.

d. Makmum *Masbūq*

Makmum yang salat berjamaah, ada yang mengikuti dari awal sampai akhir dan ada pula yang tidak sempat membaca surah *al-Fatihah* dengan imam di rakaat pertama. Makmum yang mengikuti seluruh gerakan imam dari awal sampai akhir disebut *muwaffiq*. Adapun makmum yang tidak sempat membaca surah *al-Fatihah* dengan imam di rakaat pertama disebut *masbūq*.

Bagi makmum *masbūq*, ia harus cermat dalam menghitung rakaat. Pemahaman ini harus dijadikan pegangan oleh mereka dalam menjamin sahnya salat berjamaah. Mungkin kalian pernah mengalaminya. Berikut ini disajikan beberapa ilustrasi makmum *masbūq*.

1) Ilustrasi Pertama

Pada saat salat asar, makmum datang untuk berjamaah sementara imam masih berdiri pada rakaat pertama. Makmum langsung

berniat, takbiratul ihram, dan membaca *al-Fatihāh*. Sebelum pembacaan surah *al-Fatihāh* selesai, imam rukuk. Makmum tersebut harus mengikuti rukuknya imam walaupun bacaan surah *al-Fatihāh* belum selesai. Ia masih mendapatkan seluruh rakaat. Ketika imam menutup salat dengan salam, makmumpun ikut salam.

2) Ilustrasi Kedua

Makmum melihat imam sedang rukuk dalam salat Isya. Makmum tersebut langsung berniat, takbiratul ihram, dan membaca surah *al-Fatihāh*, walaupun hanya satu ayat. Makmum langsung rukuk tanpa menyelesaikan bacaan *al-Fatihāh*. Ia masih mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Ketika imam menutup salat dengan salam, makmum pun ikut salam.

3) Ilustrasi Ketiga

Makmum melihat imam sedang iktidal atau sujud pada rakaat pertama salat isya. Makmum langsung berniat, takbiratul ihram, dan langsung iktidal atau sujud bersama imam. Ia tidak mendapatkan rakaat tersebut bersama imam. Ketika imam menutup salat dengan salam, ia harus berdiri lagi untuk menambah rakaat yang belum diselesaikan.

e. Halangan Salat Berjamaah

Apa saja yang menjadi halangan salat berjamaah? Seseorang dapat melakukan salat munfarid karena ada halangan tertentu. Salat berjamaah boleh ditinggalkan apabila terdapat beberapa kondisi sebagai berikut:

- 1) Kondisi yang sulit untuk datang ke tempat salat berjamaah seperti hujan besar dan angin kencang.
- 2) Kondisi yang membahayakan jiwa.
- 3) Sakit yang menyebabkan susah datang ke tempat salat berjamaah.
- 4) Sangat ingin buang air besar atau kecil.

- 5) Menyantap makanan berbau tidak sedap yang sulit dihilangkan, seperti jengkol, petai, bawang, dan sebagainya.

3. Tata Cara salat berjamaah

Paparan di atas menjelaskan tentang syarat dan rukun salat berjamaah. Bagaimana salat berjamaah dilakukan? Berikut ini adalah uraiannya.

- a. Salat berjamaah diawali dengan azan dan iqamah, atau cukup iqamah apabila waktu tidak memungkinkan.
- b. Imam membaca bacaan salat baik nyaring (*jahr*) maupun lirih (*sir*).
Bacaan yang dinyaringkan adalah:
 - 1) Takbiratul ihram, takbir *intiqāl*, *tasmī'*, dan salam.
 - 2) Bacaan surah *al-Fatihāh* dan ayat Al-Qur'an pada rakaat pertama dan kedua salat magrib, isya, dan subuh), salat jumat, gerhana, idulfitri, iduladha, tarawih, witr, dan *istisqā'*.
 - 3) *Ta'mīn* (bacaan *Āmīn*) setelah *al-Fatihāh* pada salat berjamaah yang dinyaringkan.
- c. Gerakan imam harus diikuti oleh makmum dan tidak boleh didahului.
- d. Setelah salam, imam dan makmum dianjurkan membaca zikir dan doa bersama atau sendiri-sendiri.

Untuk lebih memudahkan tata cara pelaksanaan salat berjamaah, berikut ini akan digambarkan pola salat berjamaah:



Gambar 5.3
1 orang imam laki-laki 1 orang makmum laki-laki



Gambar 5.4
1 orang imam laki-laki 2 orang makmum laki-laki



Gambar 5.5
1 orang imam laki-laki 3 orang makmum laki-laki



Gambar 5.6
1 orang imam laki-laki 4 orang makmum laki-laki



Gambar 5.7
1 orang imam perempuan 1 orang makmum perempuan



Gambar 5.8
1 orang imam dan 6 orang makmum (empat laki laki dan 2 orang perempuan)



Gambar 5.9
1 orang imam laki-laki dan 6 orang makmum (4 orang anak laki-laki dan 2 orang ibu-ibu)



Gambar 5.10
1 orang imam perempuan 1 orang makmum perempuan

4. Inspirasi Islam tentang Salat Berjamaah

Islam menganjurkan umatnya untuk melaksanakan salat berjamaah. Keistimewaan salat berjamaah adalah 27 derajat dibandingkan dengan salat sendirian. Keutamaan salat berjamaah di antaranya sebagai berikut.

- a. Salat berjamaah dapat menjalin hubungan silaturahmi dan saling mengenal antara sesama umat muslim serta memahami keadaan mereka.
- b. Salat berjamaah dapat menciptakan persamaan derajat manusia. Salat berjamaah tidak membedakan pangkat, golongan, dan kekayaan manusia.
- c. Salat berjamaah mengajarkan cara hidup berdisiplin, saling mencintai sesama umat muslim, dan menghargai orang lain.
- d. Menjaga persatuan, kesatuan, dan kebersamaan sebagai dasar kekuatan kesatuan dan persatuan umat.
- e. Menekan rasa egois sehingga tercipta suasana yang akrab, nyaman, kekeluargaan, harmonis, tidak ada pertengkaran dan tidak ada kesalahpahaman.



Gambar 5.11

- f. Salat berjamaah mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pemimpinnya. Makmum harus mengikuti gerakan imam selama imam tidak melakukan kesalahan. Jika imam salah, makmum wajib mengingatkannya.

Sungguh luar biasa keistimewaan salat berjamaah. Sebagai muslim yang ingin meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, kita harus dapat mewujudkan kecintaan pada salat berjamaah. Gerakan salat berjamaah baik di sekolah maupun di masyarakat sangat bagus untuk ditingkatkan.

Perilaku yang dapat diwujudkan untuk meningkatkan kecintaan pada salat berjamaah di antaranya sebagai berikut.

- a. Segera masuk masjid atau musala ketika masuk waktu salat atau azan telah dikumandangkan.
- b. Mengumandangkan azan atau mendengarkannya.
- c. Mengajak teman untuk salat berjamaah.
- d. Menjalin silaturahmi dengan setiap orang.
- e. Senang mendengarkan pengajian ilmu agama.
- f. Meyakini bahwa setiap orang memiliki kedudukan sama di hadapan Allah Swt. dengan tidak membeda-bedakan status sosial.
- g. Menaati pemimpin selama tidak melakukan kesalahan.
- h. Mengingatkan pemimpin apabila melakukan kesalahan



D. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Penyesalan Tertinggal Berjamaah

Berikut ini adalah kisah inspiratif yang dialami seorang ulama, yaitu *Imām 'Ubaidillāh bin 'Umar al-Qawariry*. Beliau merupakan salah satu guru utama Imam al-Bukhari. *Imām 'Ubaidillāh* sangat menjaga salat berjamaah di masjid. Namun, suatu hari, beliau tertinggal menjalankan salat 'Isya berjamaah karena menerima tamu dan membicarakan urusan umat secara serius.

Sepulang tamu tersebut, beliau bergegas menuju masjid. Rupanya, jamaah sudah bubar. Beliau pun berkeliling ke sekitar masjid hingga daerah yang jauh dengan satu tujuan; mencari kaum Muslimin yang belum melakukan salat Isya berjamaah.

Lama berkeliling dan bertanya kepada setiap orang yang ditemui, beliau mendapati jawaban yang sama, "Saya sudah salat Isya berjamaah." Akhirnya, beliau pun pulang dan berniat salat di rumah.

Salah satu ijtihadnya berdasarkan hadis keutamaan salat berjamaah yang bernilai dua puluh tujuh derajat, *Imām 'Ubaidillāh* pun melakukan salat Isya di rumahnya sebanyak dua puluh tujuh kali. Hal ini beliau lakukan karena menyesal tertinggal salat berjamaah.

Setelah salat, beliau tertidur. Di dalam tidurnya, beliau bermimpi. Dalam mimpinya, beliau tengah berlomba memacu kuda. Beberapa orang dikenali di dalam mimpi itu. Rupanya, kuda mereka melaju lebih kencang. Beliau pun memacu tunggangannya sekuat tenaga agar bisa menyusul kuda lainnya. Hasilnya nihil. Kudanya tak bisa mengungguli kuda lain. Beliau tertinggal sangat jauh karena kudanya lambat.

Tak lama kemudian, datanglah seseorang seraya berkata, “Jangan dipaksa. Kau tidak akan bisa mengejar kami.”Tanya sang Imam, “Memangnya kenapa?” “Karena,” jawab sosok itu, “kami mendirikan salat Isya berjamaah.”

Sumber: <http://www.kisahikmah.com> › Kisah › Kisah Ulama



KEGIATAN 3

Bersama dengan teman satu kelompok, diskusikan bagaimana seseorang tetap dapat melaksanakan salat berjamaah meskipun tertinggal berjamaah. hasil diskusi ditulis pada sehelai kertas dan laporkan kepada gurumu!

E. IKHTISAR

1. Salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bersama-sama dalam satu tempat dengan persyaratan tertentu disebut salat berjamaah. Pemimpinnya disebut imam dan orang yang mengikutinya disebut makmum.
2. Salat berjamaah adalah sunah muakkad bahkan menurut sebagian ulama adalah fardu kifayah.
3. Syarat imam dalam salat berjamaah yaitu balig, berakal sehat, fasih dalam membaca al-Qur'an, memiliki pengetahuan agama yang lebih luas daripada orang lain, dan dianjurkan lebih tua daripada makmum.
4. Dalam salat berjamaah, makmum harus memenuhi persyaratan yaitu: a) mengikuti imam, b) mengetahui gerakan imam, c) berada pada satu tempat dengan imam, d) posisinya di belakang imam, dan e) salat makmum harus sesuai dengan imam.



5. Makmum yang mengikuti imam tapi tidak sempat membaca surah *al-Fatihah* bersama imam disebut sebagai *masbūq*.
6. Salat berjamaah memiliki beberapa keutamaan yaitu: a) menjalin silaturahmi antar sesama, b) mendorong kedisiplinan; c) saling menghargai dan mencintai; d) memelihara persatuan dan kesatuan; e) mengajarkan tidak egois; dan f) mematuhi pimpinan.

F. MUHASABAH

Terdapat beberapa hal yang harus kita perhatikan dalam salat berjamaah. Ia bukan hanya sekedar untuk kepentingan pribadi, tidak sekedar untuk memenuhi masjid atau musala saja, tetapi harus menumbuhkan persatuan di antara sesama.

KEGIATAN 4

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan sesuai dengan materi di atas. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Segera pergi ke masjid setelah terdengar azan				
2.	Melaksanakan salat sunah rawatib.				
3.	Melaksanakan salat berjamaah.				
4.	Berdoa setelah selesai salat.				
5.	Melaksanakan salat dengan tenang ketika salat berjamaah				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Mengajak teman untuk salat berjamaah.				
2.	Menjalin ukhuwah islamiyah diantara umat Islam.				
3.	Disiplin dalam melaksanakan perintah.				
4.	Tidak membedakan-bedakan teman dalam bersahabat.				

5. Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

 **G. MARI BERLATIH**

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

- Pahala salat berjamaah dibandingkan salat munfarid adalah ...
 - 15 derajat
 - 17 derajat
 - 25 derajat
 - 27 derajat
- Perhatikan beberapa hal terkait dengan salat berjamaah berikut ini!
 - Mengetahui syarat, rukun.
 - Mumayyiz*.
 - Berwawasan luas.
 - Bacaannya fasih.
 - Berakal sehat.
 - Berwibawa.
 - Balig.

Dari beberapa pernyataan tersebut, yang termasuk syarat imam salat berjamaah ditunjukkan oleh ...

- a, b, c, dan d
 - a, c, d, dan e
 - a, d, e, dan g
 - a, b, e, dan f
- Perhatikan pernyataan berikut ini !
 - meningkatkan persaudaraan sesama muslim.
 - menumbuhkan rasa kasih sayang.
 - menampakkan ketakwaan.
 - mendapatkan sanjungan.

e. menjadi orang terkenal.

Hikmah salat berjamaah ditunjukkan

- A. a dan b
B. b dan c
C. c dan d
D. d dan e
4. Yang tidak boleh dikerjakan oleh makmum adalah ...
A. mendahului gerakan imam
B. mendengarkan bacaan imam
C. berdiri di belakang imam
D. mengikuti gerakan imam
5. Salat berjamaah dapat dilakukan oleh paling sedikit
A. 3 orang
B. 4 orang
C. 5 orang
D. 2 orang
6. Makmum yang tertinggal dalam salat berjamaah disebut dengan makmum ...
A. *Muwaffiq*
B. *Mardūd*
C. *Masbūq*
D. *Mabrūr*
7. Salah satu contoh bacaan sujud adalah **سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ**
Lafal tersebut dibaca imam secara ...
A. *jahr*
B. lamban
C. *sir*
D. cepat
8. Berikut ini yang tidak termasuk syarat-syarat menjadi imam yaitu ...
A. berada dalam satu tempat
B. berada di belakang imam
C. mengikuti gerakan imam
D. seorang laki-laki
9. **سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ**
Lafal tersebut diucapkan imam ketika ...
A. setelah salat
B. akan salat Munfarid
C. akan memimpin salat berjamaah
D. setelah salat munfarid

10. Jika imam lupa, makmum perempuan mengingatkannya dengan cara ...

- A. mengucapkan Astagfirullah
- B. mengucapkan Subhanallah
- C. menepuk tangan
- D. menepuk paha

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tuliskan syarat orang yang boleh jadi imam!
2. Bagaimana cara makmum yang ketinggalan dalam melaksanakan salat berjamaah?
3. Tuliskan hal-hal yang dapat menghalangi salat berjamaah!
4. Jelaskan tata cara salat berjamaah!
5. Jelaskan hikmah salat berjamaah!

H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Buatlah laporan pelaksanaan salat berjamaah yang kalian ikuti baik di rumah, di sekolah, maupun di masjid sekitar tempat tinggalmu selama 1 (satu) minggu !
2. Secara berkelompok yang terdiri atas 6 orang:
 - a. Cari beberapa contoh perwujudan perilaku menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah!
 - b. Jawab dan tulis dalam kertas plano/karton kemudian dipresentasikan.
3. Tugas Individu
Buatlah tulisan mengenai pengalamanmu tentang salat berjamaah di lingkungan sekitar. Tugas ini dikerjakan di kertas yang telah disediakan!



BAB VI

CAHAYA ISLAM DI MEKAH

Cahaya Islam di Mekkah





A. TAFAKUR

Kehidupan masyarakat tidak semuanya berjalan sesuai dengan kebaikan yang diinginkan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa terdapat sekelompok orang yang memiliki perilaku negatif dan meresahkan, bahkan mengganggu pihak lain. Mereka mendominasi lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, di tengah-tengah masyarakat tersebut, tidak dipungkiri, muncul orang yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat sekitar. Walaupun hanya satu atau beberapa orang, ia memiliki tekad, semangat, ikhtiar yang kuat, dan kemampuan untuk memperbaiki masyarakat sekitar.

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Bangsa Arab sebelum Islam mengalami sebuah masa yang disebut *Jāhiliyyah*. *Jāhiliyyah* bukan berarti bodoh dari ilmu. Akan tetapi, mereka bodoh dari keimanan kepada Allah Swt. sebagaimana diajarkan Nabi Ibrahim a.s.

Pada masyarakat seperti itu, Allah Swt. mengutus seorang kekasih-Nya untuk menjadi pembawa kabar gembira dan peringatan, serta menyinari masyarakat Arab dari kegelapan. Nabi Muhammad Saw. seperti dinyatakan dalam diutus untuk seluruh manusia sebagai *rahmah li al-'alamin* (Q.S. Al-A'raf/7: 158, dan merupakan *khātam al-nabiyyin* (penutup para nabi) (Q.S. Al-Aḥzāb/33: 40).

Al-Qur'an menegaskan bahwa para nabi mengimani terhadap kerasulan Nabi Muhammad Saw. .

"Dan ingatlah ketika Allah Swt. mengambil perjanjian dengan para Nabi, 'Sungguh apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah, kemudian datang kepadamu seorang Rasul (Muhammad) yang membenarkan kamu, niscaya kamu sungguh-sungguh akan beriman kepadanya dan menolongnya. Allah Swt. berfirman, 'Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku yang demikian itu?' Mereka menjawab, 'Kami mengakui.'" (Q.S. Āli 'Imrān/3: 81)

Dalam kaitan ini, Nabi Muhammad Saw. bersabda, “Demi (Allah) yang jiwaku berada pada genggamannya, seandainya Musa a.s. hidup, dia tidak dapat mengelak dan mengikutiku”. (H.R. Imam Ahmad).

Penjelasan ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah manusia yang mulia. Beliau menjadi manusia pilihan Allah Swt. untuk menerangi dunia menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Sungguh mulia kedudukan Nabi Muhammad Saw. Beliau laksana matahari yang menerangi seluruh dunia. Semoga kita dapat meneladani dan tetap istikamah mengikuti ajarannya.



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!



 **B. PANTUN ISLAMI**

Perhatikan pantun di bawah ini !


Punya uang sepuluh juta
Disumbangkan untuk sedekah
Jangan lupa dakwah nabi kita
Dakwahnya di kota Mekah

Banyaklah redup perkara redup
Redup alamat hari kan hujan
Banyaklah hidup perkara hidup
Hidup Muhammad Saw. menjadi teladan

Tidak menunaikan salat hati resah
Menunaikan salat hati bahagia
Meneladani Nabi Muhammad Saw. itu ibadah
Semoga dapat berlimpah pahala

Setelah pantun di atas dibaca, dengan teman satu kelompok:

1. Temukan kalimat dari pantun di atas yang berisi mengenai pesan pola hidup bersih sesuai syariat!
2. Diskusikan dengan teman satu kelompok mengenai pelajaran atau hikmah pantun tersebut!

 **KEGIATAN 2**

Temuan Kalimat dalam Bait

.....

Pesan dari Pantun

.....
.....
.....



C. TAJIAB AL-'ILMI

Anakku yang budiman, tentu kalian pernah mendengar atau mengetahui tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. mulai dari lahir hingga dewasa. Informasi ini kalian peroleh dari sekolah atau tempat pengajian. Namun, untuk memantapkan pemahaman mengenai hal ini, mari kita baca uraian di bawah ini.

1. Sejarah Hidup Nabi Muhammad Saw. dari Masa Kelahiran sampai Dewasa

Muhammad dilahirkan dari keluarga suku Quraisy, tepatnya anggota Bani Hasyim yang merupakan kabilah yang mulia. Suku Quraisy termasuk dalam sepuluh pemegang jabatan tertinggi dalam masyarakat Arab, khususnya di Mekah.

Amanah yang diembannya adalah *siqayah*, yaitu pengurus mata air zamzam untuk dipergunakan para peziarah Kakbah. Sebelumnya, *QusJay bin Kilab*, salah satu nenek moyang Nabi Muhammad Saw. pernah menjadi penguasa Mekah yang berhasil mengalahkan Bani *Khuza'ah*. Keadaan ini menyebabkan posisi kabilah Quraisy semakin kuat. Penjagaan dan pemeliharaan Kakbah juga pelayanan kepada peziarah dikembalikan lagi kepada keturunan Ismail a.s.

Quraisy memiliki pengaruh besar tidak hanya di Mekah dan sekitarnya, melainkan di seluruh jazirah Arab. Mereka menguasai kegiatan perdagangan dan keagamaan. Kabilah Quraisy dipandang mulia oleh kelompok orang yang bertempat tinggal tetap. Bahkan, mereka dihormati pula oleh mereka yang hidup secara nomaden (berpindah-pindah).



Gambar 6.1

Bacalah Q.S. Quraisy/106:1-4 dan perhatikan terjemahnya!

1. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy,
2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas
3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah),
4. yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.

لَا إِلَافَ قُرَيْشٍ
إِلَّهِمَّ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ
فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ
وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ


Suku Quraisy selalu aman dari gangguan penyamun yang ditakuti di jazirah Arab. Pada setiap musim, Kakkah ramai dikunjungi peziarah. Hal ini menjadikan kota Mekah menjadi penting secara politis juga menguntungkan dari sisi ekonomi.

Di belahan timur jazirah Arab, tepatnya di Yaman, Raja *Abraham* melihat kondisi Mekah seperti itu terdorong melakukan serangan dengan maksud merobohkan Kakkah. Akan tetapi, peristiwa itu tidak terjadi karena terdapat serangan yang mengerikan bagi pasukan mereka.

Peristiwa tersebut terjadi pada suatu tahun yang disebut dengan Tahun Gajah. Pemimpin pasukan, yang bernama *Abraham*, menunggang seekor gajah.

Pada tahun tersebut, Muhammad dilahirkan dari seorang ibu bernama *Āminah binti Wahab* isteri *‘Abdullāh bin ‘Abd al-Muṭallib*, tepatnya pada hari Senin tanggal 12 Rabi’ul Awwal/20 April 571 M menjelang dini hari. Muhammad ditinggal wafat oleh ayahnya, *Abdullāh bin ‘Abd al-Muṭallib* ketika masih dalam kandungan pada usia tiga bulan.

Ayah Muhammad wafat di daerah *Yasrib* atau Madinah. Peristiwa itu terjadi ketika beliau berada dalam rombongan perjalanan dagang ke Syam.



Agar anak-anak di daerah Arab memiliki kemampuan bahasa yang fasih, bayi yang lahir tidak diasuh dan disusui oleh ibunya. Mereka dititipkan untuk diasuh dan disusui oleh wanita kampung. Selain itu, penitipan anak berguna untuk mendapatkan udara yang bersih dan segar. Udara yang sangat panas di kota Mekah kurang baik bagi pertumbuhan anak.

Sebagian besar wanita dari Bani Sa'ad datang ke Mekah untuk mencari keluarga yang menyusukan bayi. Bani Sa'ad berada di *Tāif* dengan suasana udara yang segar.

Hālimah binti Abu Du'aib al-Sa'diyah, salah seorang perempuan yang datang ke Mekah. Berbeda dengan orang lain, ia belum mendapatkan bayi untuk disusui.

Sebenarnya ia telah datang ke rumah *Āminah*, tetapi ia masih ragu melihat kondisi ekonomi *Āminah* yang lemah. Namun, karena ketertarikannya melihat Muhammad, ia memutuskan untuk kembali ke rumah *Āminah* dan mengasuhnya. Akhirnya, Muhammad kecil diserahkan kepada *Hālimah* untuk disusui dan diasuh.

Muhammad dikembalikan kepada ibu kandungnya, *Āminah*, setelah berusia empat tahun. Ketika usia Muhammad dipandang dapat memahami lingkungan, *Āminah* menceritakan ayahnya telah wafat.

Pada suatu hari, *Āminah* membawa Muhammad ke pusara suaminya ditemani seorang pembantu bernama *Ummu Aimān*. Mereka berziarah dan mengunjungi beberapa keluarga di Madinah (*Yasrib*). *Āminah* jatuh sakit dan wafat ketika dalam perjalanan pulang ke Mekah, tepatnya di daerah *Abwa*. Muhammad menjadi yatim piatu.

Setelah *Āminah* meninggal, kakeknya yang bernama *'Abd al-Mutjallib* mengambil alih tanggung jawab merawat Muhammad. Akan tetapi, dua tahun kemudian *'Abd al-Mutjallib* wafat. Tanggung jawab selanjutnya beralih kepada pamannya, *Abū Tālib*. Seperti *'Abd al-Mutjallib* dia sangat disegani oleh orang Quraisy dan penduduk Mekah secara keseluruhan, walaupun kehidupannya miskin.



Gambar 6.2

Muhammad muda hidup sebagai penggembala kambing keluarganya dan penduduk Mekah. Melalui kegiatan penggembalaan ini, ia dapat menemukan tempat untuk berpikir dan merenung. Dalam suasana demikian, ia ingin sekali melihat sesuatu di balik semuanya. Pemikiran dan perenungan ini membuatnya jauh dari segala pemikiran nafsu duniawi, sehingga ia terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namanya.

Ketika berusia 12 tahun, Muhammad diajak *Abū T̄alib* berdagang ke daerah Syam. Di daerah *Busja*, mereka bertemu *Buhjaiah*, seorang pendeta Kristiani. Tanda-tanda kenabian Muhammad dilihat olehnya sesuai dengan informasi yang diperoleh terutama dalam ajaran Kristen.

Buhjaiah mengkhawatirkan diri Muhammad. Orang-orang Yahudi akan berbuat jahat apabila mereka mengetahui tanda kenabiannya. *Abū T̄alib* diberi nasehat agar tidak terlalu jauh masuk daerah Syam.

Orang Arab menghargai bulan Haram, yaitu Dzulqadah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab. Namun, karena terjadi pelecehan terhadap bulan-bulan ini, Perang Fijar terjadi antara suku Quraisy dengan *Hawazin*. Muhammad yang masih remaja berusia 15 tahun menyediakan anak panah bagi *Abū T̄alib*.

Akibat perang tersebut, Kakbah tidak lagi ramai dikunjungi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian penduduk Mekah. Melihat penderitaan dan kemiskinan yang dialami oleh penduduk Mekah,

Muhammad mendirikan lembaga bantuan bagi orang miskin dan teraniaya, yang diberi nama *Ḥilf al-Fuqūl*. Karakter kepemimpinan Muhammad mulai terlihat dan dikenal oleh masyarakat.

Pengalaman berdagang bersama *Abū Ṭālib* memberikan dampak baik bagi pengetahuan bisnis (perdagangan). Pada usia 25 tahun, Muhammad berdagang ke daerah Syam. Barang dagangannya adalah milik *Khadijah*, seorang janda yang kaya raya.

Ketika Muhammad berusia 25 tahun ia menikahi *Khadijah*, yang berusia 40 tahun. Buah dari perkawinan tersebut melahirkan 6 orang anak, yaitu *Qāsim*, *ʿAbdullāh*, *Ruqayah*, *Ummu Kultūm*, *Zainab*, dan *Fātimah*. *Qāsim*, dan *ʿAbdullāh* meninggal dunia di waktu kecil

Khadijah adalah wanita pertama yang masuk Islam dan banyak membantu Nabi Saw. dalam perjuangan menyebarkan Islam. Pada usia 50 tahun, Muhammad dirundung kesedihan karena isterinya tercinta, *Khadijah*, meninggal dunia.

Kakbah pernah mengalami kerusakan berat diterjang banjir. Kejadian ini terjadi pada saat Muhammad berusia 35 tahun. Masyarakat Arab bergotong royong ingin memperbaikinya. Perselisihan terjadi di antara mereka terutama ketika akan mengangkat dan meletakkan kembali *Ḥajar Aswad* ke tempat semula.

Setiap suku ingin mendapatkan kehormatan untuk meletakkan *Ḥajar Aswad*. *Abū Umayyah bin Muḡirah*, orang tertua di kalangan mereka tampil ke muka memberikan saran untuk keputusan penyelesaian perselisihan.

Keputusannya yang ditetapkan adalah peletakkan *Ḥajar Aswad* dilakukan oleh orang yang pertama kali masuk pintu Safa. Semua pimpinan suku menyetujuinya. Mereka menunggu siapa yang pertama kali masuk



Gambar 6.3

pintu Safa. Akhirnya, Muhammad yang pertama kali masuk pintu tersebut.

Muhammad adalah orang yang bijak. Beliau tidak melakukan peletakkan *Hajar Aswad* sendirian. Masing-masing ketua suku diajaknya meletakkan *Hajar Aswad* pada sehelai kain dan mengangkat ujungnya. *Hajar Aswad* diletakkan oleh Muhammad di tempat semula.

Peristiwa ini menyebabkan Muhammad dikenal sebagai orang jujur dan bijak. Beliau diberi gelar *al-Amīn* atau orang yang terpercaya.



KEGIATAN 3

Uraian di atas tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw. Sejak lahir hingga dewasa tentu banyak nilai yang dapat diteladani dari kehidupan Nabi Muhammad Saw. Bersama dengan teman satu kelompok pada kertas yang telah disediakan, tuliskan nilai-nilai tersebut dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari!

No.	Pertanyaan	Jawaban

2. Nabi Muhammad Saw. Diangkat Menjadi Rasul

Pada usia 40 tahun, yang disebut oleh Q.S. Al-Aḥqāf:46/15 sebagai usia kesempurnaan, Muhammad Saw. diangkat menjadi Rasul yang ditandai dengan turunnya wahyu pertama, yaitu *Iqra' bismi rabbika* atau Q.S. al-'Alaq/96: 1-5.

Sebelumnya beliau tidak pernah menduga akan mendapat tugas dan kedudukan yang terhormat. Oleh karena itu, ditemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang menguraikan sikap beliau terhadap wahyu dan memberi



kesan bahwa pada mulanya beliau sendiri ragu dan gelisah mengenai hal yang dialaminya sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Yūnus/10: 94, “Kalau engkau ragu terhadap apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca Kitab Suci sebelum kamu.”



Gambar 6.4


Pada usia tersebut, mulailah tumbuh pada diri Nabi Saw kecenderungan untuk melakukan *'uzlah* (pengasingan diri). Allah Swt. menumbuhkan pada dirinya rasa senang untuk melakukan *ikhtilā'* (menyendiri) di gua *Hirā'* yang terletak di sebelah barat laut kota Mekah.

Ia menyendiri dan beribadah di gua tersebut selama beberapa malam. Kadang sampai sepuluh malam, kadang lebih dari itu, sampai satu bulan. Beliau kembali ke rumahnya sejenak hanya untuk mengambil bekal baru untuk dibawa ke gua *Hirā'*. Nabi Saw terus melakukannya sampai turun wahyu kepadanya ketika beliau sedang melakukan *'uzlah*.

Imam al-Bukhari meriwayatkan dari *Āisyah* r.a. menceritakan cara permulaan wahyu, ia berkata :

Wahyu pertama diterima oleh Rasulullah Saw. dimulai dengan suatu mimpi yang benar. Dalam mimpi itu beliau melihat cahaya terang laksana fajar menyingsing di pagi hari. Beliau didorong (oleh Allah Swt.) untuk melakukan *'uzlah*. Beliau melakukannya di gua *Hirā'*. Beliau melakukan ibadah selama beberapa malam, kemudian pulang kepada keluarganya (*Khadijah* r.a.) untuk mengambil bekal. Peristiwa ini berulang kali hingga suatu saat beliau dikejutkan dengan datangnya kebenaran di dalam gua *Hirā'*.

Pada suatu hari datanglah Malaikat lalu berkata, “Bacalah”. Beliau menjawab, “Aku tidak dapat membaca.” Rasulullah Saw. menceritakan lebih lanjut, malaikat itu lalu mendekati aku dan memelukku sehingga aku merasa lemah sekali, kemudian aku dilepaskan. Ia berkata lagi, “Bacalah”.



Aku menjawab, “Aku tidak dapat membaca”. Ia mendekati aku lagi dan mendekapku sehingga aku merasa tidak berdaya sama sekali, kemudian aku dilepaskan. Ia berkata lagi, “Bacalah” Aku menjawab, “Aku tidak dapat membaca.” Untuk yang ketiga kalinya ia mendekati aku dan memelukku hingga aku merasa lemas, kemudian aku dilepaskan. Selanjutnya ia berkata lagi, “Bacalah dengan nama Rabb-mu yang telah menciptakan.. menciptakan manusia dari segumpal darah...” dan seterusnya.

Rasulullah Saw. segera pulang dalam keadaan gemetar seujur badannya menemui *Khaḍījah* r.a. lalu berkata, “Selimutilah aku... selimutilah aku...” Kemudian beliau diselimuti hingga hilang rasa takutnya. Setelah itu beliau berkata kepada *Khaḍījah* r.a. r.a., “Wahai *Khaḍījah*, tahukah engkau mengapa tadi aku begitu?” Lalu beliau menceritakan apa yang baru dialaminya. Selanjutnya beliau berkata, “Aku sesungguhnya khawatir terhadap diriku (dari gangguan makhluk jin). *Khaḍījah* r.a. menjawab, “Tidak! Bergembiralah! Demi Allah Swt. sesungguhnya tidak akan membuatmu kecewa. Engkau seorang yang suka menyambung tali keluarga, selalu menolong orang yang susah, menghormati tamu, dan membela orang yang berdiri di atas kebenaran.

Peristiwa ini mendorong *Khaḍījah* r.a. mengajak Rasulullah Saw. pergi menemui *Waraqah bin Naufal*, salah seorang anak pamannya. Ia memeluk agama Nasrani, mampu menulis huruf Ibrani, bahkan pernah menulis bagian-bagian dari Injil dalam bahasa Ibrani. Ia sudah lanjut usia dan telah kehilangan penglihatannya.

Khaḍījah r.a. berkata pada *Waraqah bin Naufal*, “Wahai anak pamanku, dengarkanlah apa yang hendak dikatakan oleh anak lelaki saudaramu (yakni Muhammad Saw.).” *Waraqah* bertanya kepada Muhammad Saw., “Hai anak saudaraku, ada apakah gerangan?” Rasulullah Saw. menceritakan apa yang dilihat dan dialami di dalam gua *Hirā*. Setelah mendengar keterangan Rasulullah Saw. *Waraqah* berkata, “Itu adalah Malaikat yang pernah diutus Allah Swt. kepada Musa a.s. Alangkah bahagiannya seandainya aku masih muda perkasa! Alangkah gembiranya seandainya aku masih hidup tatkala kamu diusir oleh kaummu!

Rasulullah Saw. bertanya, “Apakah mereka akan mengusir aku?” *Waraqah* menjawab, “Ya”. Tak seorangpun yang membawa seperti yang kamu bawa kecuali akan diperangi. Seandainya kelak aku masih hidup dan mengalami hari yang akan kamu hadapi itu, pasti kamu akan dibantu sekuat tenaga.” Tidak lama kemudian *Waraqah* meninggal dunia, dan untuk beberapa waktu lamanya Rasulullah Saw. tidak menerima wahyu.

Setelah membaca uraian di atas, isilah rubrik kegiatan di bawah ini di buku tugas kalian!



KEGIATAN 4

Tuliskan Q.S. al-‘Alaq/96:1-5 lengkap dengan terjemahnya, kemudian diskusikan bersama dengan teman sekelompok, apa saja hikmah yang terkandung pada ayat tersebut! Terjemah surah ini dapat menggunakan buku Al-Qur’an dan Terjemahnya.

Tuliskan dan terjemah Q.S. al-‘Alaq/96:1-5

.....

Kandungan Q.S. al-‘Alaq/96:1-5

.....

3. Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah

Rasulullah Saw. berdakwah di Mekah selama kurang lebih 13 tahun. Masyarakat Mekah sebelum Islam banyak yang menyembah berhala, patung-patung dari tanah liat, batu-batu besar, dan benda-benda tertentu yang dianggap dapat menjadi perantara kepada Allah Swt. Berhala yang paling banyak disembah dan dianggap dapat mewakili Tuhan adalah *Latta*, *‘Uzza*, *Hubal* dan *Manat*.

Mereka menyekutukan Allah Swt. Hal ini membuat Nabi Muhammad Saw. merasa prihatin. Di Mekah, beliau memfokuskan dakwahnya kepada pembenahan aspek keimanan, agar kembali kepada akidah tauhid, yaitu mengesakan Allah Swt. Selain itu, situasi dan kondisi di Mekah, belum memungkinkan bagi Rasulullah



Gambar 6.5

Saw. untuk membenahi aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya karena jumlah umat Islam pada waktu itu masih terbatas.

Setelah wahyu pertama, turunlah wahyu yang kedua tentang tugas sebagai Rasul Allah. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Muddassir/74:1-7:

1. Wahai orang yang berkemul (berselimut)!
2. Bangunlah, lalu berilah peringatan!
3. Dan agungkanlah Tuhanmu
4. Dan bersihkanlah pakaianmu
5. Dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji
6. Dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.
7. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah.

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ
 قُمْ فَأَنْذِرْ
 وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ
 وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ
 وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ
 وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْبِرُ
 وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

Ayat di atas memberikan perintah kepada Rasulullah Saw. untuk berdakwah di tengah masyarakat. Keluarga dan sahabat terdekat menjadi sasaran dakwah pertama. Mereka diajak untuk menyembah Allah Swt., tidak menyekutukan-Nya, berbuat baik antar sesama, saling membantu, dan menjaga persatuan dan kesatuan. Strategi dakwah Rasulullah Saw. di Mekah terbagi dua bagian, yaitu:

a. Sembunyi-sembunyi

Rasulullah Saw. menyampaikan dakwah Islam, memperkenalkan agama Islam kepada masyarakat Mekah secara sembunyi-sembunyi selama tiga tahun. Rasulullah Saw. mengajak mereka untuk tidak menyembah berhala. Meskipun banyak yang menolak agama Islam tetapi Rasulullah Saw. tetap gigih dalam berdakwah. Dakwah secara sembunyi-sembunyi ini telah membawa beberapa orang memeluk agama Islam, yang lebih terkenal dengan *al-Sābiqūn al-Awwalūn*, antara lain adalah: *Khaḍījah*, *‘Ali bin Abi Ṭālib*, *Abū Bakar*, *Uṣmān bin ‘Affan*, *‘Abd al-Raḥmān bin ‘Auf*, *Zaid bin Ḥarīshah*, *Zubair* dan lain-lainnya.

b. Terang-terangan

Rasulullah Saw. melakukan dakwah secara terang-terangan setelah menerima wahyu dari Allah Swt. yang berupa Q.S. al-Ḥijr/15: 94 :

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.

Ayat tersebut mendorong Nabi Muhammad Saw. untuk mulai berdakwah secara terang-terangan. Dalam melaksanakan tugasnya, beliau mendapat tantangan dari kaum kafir Quraisy. Namun, beliau tidak putus asa dan terus mengajak seluruh lapisan masyarakat agar masuk Islam.

Dakwah secara terang-terangan dilakukan dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut.

- 1) Nabi Muhammad Saw. mengajak mereka masuk Islam dengan mengundang kerabat keturunan Bani Hasyim pada jamuan makan. Kerabat dari kalangan Bani Hasyim yang menyatakan keislamannya adalah *'Ali bin Abū Ṭālib, Ja'far bin Abū Ṭālib, dan Zaid bin Ḥarīshah.*
- 2) Rasulullah Saw. mengumpulkan para penduduk kota Mekah, terutama yang berada dan bertempat tinggal di sekitar Kakbah untuk berkumpul di Bukit Safa, yang letaknya tidak jauh dari Kakbah. Rasulullah Saw. memberi peringatan kepada semua yang hadir agar segera meninggalkan penyembahan terhadap berhala dan hanya menyembah atau menghambakan diri kepada Allah Swt., Tuhan yang Maha Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Rasulullah Saw. juga menegaskan, jika peringatan yang disampaikan itu dilaksanakan, tentu akan meraih rida Ilahi, bahagia di dunia dan di akhirat. Akab tetapi, jika peringatan itu diabaikan, tentu akan mendapat murka dari Allah Swt, sengsara di dunia dan di akhirat. *Ḥamzah bin 'Abd al-Muṭallib dan 'Umar bin Khattāb* masuk Islam pada periode ini.
- 3) Rasulullah Saw. menyampaikan seruan dakwahnya kepada para penduduk di luar kota Mekah.

Sejarah mencatat bahwa penduduk di luar kota Mekah yang masuk Islam, antara lain: *Abū Ḍar al-Gifari*, seorang tokoh dari kaum Gifari, juga *Ṭufail bin Amr A-Dausi*, seorang penyair terpendang dari kaum Daus di wilayah Mekah bagian barat.

- 4) Penduduk *Yaṣrib* (Madinah) yang datang ke Mekah untuk berziarah dijadikan sasaran dakwah. Berkat cahaya hidayah Allah Swt., para penduduk *Yaṣrib* secara bergelombang telah masuk Islam di hadapan Rasulullah Saw.

Uraian tentang strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah tersebut banyak nilai yang dapat kalian teladani.



KEGIATAN 5

Bersama dengan teman satu kelompok, tuliskan nilai-nilai keteladanan dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban ditulis pada kertas yang telah disediakan oleh gurumu !

No.	Nilai	Penerapan



D. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Nabi Muhammad Saw. Meletakkan Hajar Aswad

Banjir besar terjadi di Kakbah. Musibah ini menyebabkan dinding Kakbah rusak dan hancur. Hal ini terjadi pada saat Muhammad berusia 35 tahun, kira-kira 10 tahun setelah menikah dengan Khadijah. Masyarakat memperbaiki bangunan yang rusak tersebut. Muhammad bersama pemuka-pemuka Quraisy mengangkat batu-batunya. Pamannya, *'Abbās bin 'Abd al-Mut}allib* terlibat dalam memperbaiki Kakbah.

Kakbah dibangun kembali oleh seorang arsitektur Romawi yang bernama *Bakum*. Pada awalnya, Kakbah hanya memiliki ketinggian di atas orang berdiri. Arsitektur tersebut membangun kembali Kakbah dengan tinggi delapan belas hasta. Tangga ditinggikan karena pintu Kakbah ditinggikan dari permukaan tanah.

Ḥajar Aswad diletakkan kembali di sudut dinding sebelah timur. Peletakkan *Ḥajar Aswad* tersebut menimbulkan perselisihan antar suku. Mereka berpendapat bahwa dirinya yang paling berhak meletakkannya kembali dengan alasan masing-masing yang kuat. Perselisihan ini hampir menimbulkan adu kekuatan dan ketegangan sosial.

Abū Umayyah bin al-Mugīrah, tokoh Quraisy yang disegani, datang untuk memberikan solusi mendamaikan ketegangan mereka. Dia mengusulkan peletakkan *Ḥajar Aswad* dilakukan oleh orang yang pertama kali masuk Kakbah.

Muhammad adalah orang yang pertama kali masuk Kakbah. Semua pimpinan suku menyetujuinya agar Muhammad meletakkan *Ḥajar Aswad* ke tempat semula.

Muhammad tidak melakukan sendirian, tetapi mengajak pimpinan suku untuk bersama-sama meletakkannya. Masing-masing pimpinan suku memegang ujung kain. Muhammad meletakkan batu tersebut pada kain kemudian meletakkannya pada tempat semula.

Masing-masing suku mengambil bagian. Peristiwa ini menyebabkan Muhammad dikenal sebagai orang yang terpercaya (*al-Amīn*)

Sumber: Maftuh Ahnan. *Kisah Kehidupan Nabi Muhammad SAW*. Surabaya: Terbit Terang, 2001



KEGIATAN 6

Bersama dengan teman satu kelompok, tuliskan pendapat kalian tentang nilai-nilai yang dapat dipetik dari kisah di atas serta bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban ditulis pada kertas yang telah disediakan oleh gurumu !

Tanggapan:

No.	Nilai	Penerapan

E. IKHTISAR

1. Muhammad dilahirkan dari kalangan keluarga suku Quraisy, tepatnya anggota Bani Hasyim, sebuah kabilah yang mulia.
2. Hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. adalah Senin tanggal 12 Rabi'ul Awwal pada Tahun Gajah bertepatan dengan 20 April 571 M.
3. Muhammad Saw diangkat menjadi rasul pada usia 40 tahun. Pengangkatan dirinya sebagai Rasul ditandai dengan wahyu yang pertama kali turun yaitu Q.S. al-'Alaq/96:1-5.
4. Rasulullah saw. berdakwah di Mekah selama kurang lebih 13 tahun. Dakwahnya ditujukan pada pembenahan aspek keimanan, agar kembali kepada aqidah tauhid, dan mengesakan Allah.
5. Dakwah Rasulullah saw. dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan.

F. MUHASABAH

Keyakinan terhadap kebenaran ajaran Rasulullah Saw. harus diwujudkan melalui pengamalan sehari-hari. Kita dituntut untuk ikhlas melaksanakannya sesuai dengan petunjuk Rasulullah Saw. Keselamatan dan kedamaian akan diperoleh oleh kita apabila mengamalkan ajaran Islam dengan ikhlas.

KEGIATAN 7

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan untuk meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :
 Kelas :
 Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Berdoa sebelum dan setelah kegiatan.		
2.	Melaksanakan salat tepat waktu.		
3.	Bersyukur atas nikmat dan karunia Allah Swt.		
4.	Berserah diri (tawakal) kepada Allah Swt setelah berikhtiar atau melakukan usaha.		
5.	Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.		

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan				
2.	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.				
3.	Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah;				
4.	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.				
5.	Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan



G. MARI BERLATIH

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

1. Salah satu tradisi bangsa Arab adalah mengasuhkan anak pada perempuan yang ada di perkampungan, begitu juga yang dialami oleh Muhammad kecil. Saat bayi, beliau pernah diasuh oleh seorang perempuan dari kampung pedalaman. Berikut ini adalah nama-nama perempuan yang pernah mengasuh Nabi

- 1) *Ummu Kulṣūm dan Ummi Maktūm*
- 2) *Ḥalīmah al-Sa'diyah*
- 3) *Siti Huẓaifah*
- 4) *Ummi Kulṣūm*

Yang pernah mengasuh Nabi Saw adalah ...

- | | |
|-----------------|----------------------|
| A. 1), 2) dan 3 | C. 1), 2), 3) dan 4) |
| B. Hanya 2) | D. 1) dan 3) |
2. Cermati beberapa sikap berikut ini.
- 1) biasa-biasa saja
 - 2) ada yang menerima dan menolak
 - 3) menerima ajakan Nabi Saw
 - 4) menolak ajakan Nabi Saw
- Sikap kaum kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad Saw ketika berdakwah kepada mereka adalah .
- | | |
|-----------------------|-------------------|
| A. 1), 2), 3), dan 4) | C. 2) |
| B. 1) dan 2) | D. tidak semuanya |
3. Pahami beberapa sikap berikut ini.
- 1) menyampaikan dakwah dengan sopan dan ramah
 - 2) memaksa mereka masuk Islam
 - 3) memberikan kesempatan untuk berpikir
 - 4) berdakwah dengan teladan yang baik
 - 5) mewujudkan keteladanan

Di antara sikap yang tidak dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. dalam melakukan dakwah adalah ...

- A. 1), 2), 3) dan 4) C. 2) dan 3)
B. 1), 2), dan 4) D. hanya 2)
4. Berikut ini adalah tokoh-tokoh yang ada di sekitar lingkungan Nabi Saw.

- 1) *Abū Bakar Al-Ṣiddīq* 4) *Abū Ṭālib*
2) *Asmā binti Abū Bakar* 5) *Abd al-Mutallib*
3) *Abū Lahab* 6) *Ḥamzah bin 'Abd al- Mutallib*

Nabi Muhammad saw. setelah wafat ibunya diasuh oleh...

- A. 1), 2) dan 3) C. c. 1), 2), 3), 4), 5), dan 6)
B. hanya 2) D. 4) dan 5)

5. Nabi Muhammad Saw. diangkat rasul ditandai dengan penerimaan wahyu pertama yaitu ...

- A. Q.S. al-'Alaq/96: 1-5 C. Q.S. al-Baqarah/2:1-5
B. Q.S. al-Mā'idah:/5:1-5 D. Q.S. al-Muddassir/74:1-7

6. Tokoh Quraisy yang menentang Nabi Muhammad Saw. adalah

- A. *Abū Ṭālib* C. *Abū Khālid*
B. *'Abd al- Mutjallib* D. *Abū Lahab*

7. Yang dimaksud dengan *al-sābiqūn al-awwalūn* adalah ...

- A. orang-orang yang pertama masuk Islam
B. orang yang pertama kali menentang Rasulullah saw.
C. orang-orang yang menyembah berhala
D. orang-orang yang tinggal di Mekah

8. Berikut ini beberapa tanggal penting

- 1) 3 Ramadan 10 Tahun sebelum hijrah
2) 7 Ramadan 11 Tahun sebelum hijrah
3) 17 Ramadan 13 Tahun sebelum hijrah
4) 21 Ramadan 14 Tahun sebelum hijrah



H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Tugas individu

Ceritakan kembali strategi perjuangan Nabi Muhammad Saw. di Mekah dalam bentuk tulisan! Tugas ini dikerjakan pada kertas yang telah disediakan oleh guru.

2. Secara berkelompok yang terdiri atas 5 (lima) atau 6 (enam) orang lakukan tugas berikut ini.

- Carilah data atau informasi dari berbagai sumber tentang strategi yang dilakukan para ulama Indonesia sekarang ini terkait dengan strategi Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan risalah-Nya di Mekah.
- Jawaban ditulis dalam kertas plano/karton kemudian dipresentasikan.

No.	Nama Tokoh	Strategi Dakwah	Nilai-Nilai Sesuai dengan Dakwah Nabi Muhammad Saw.
1			
2			
3			

3. Secara berkelompok yang terdiri atas 5 (lima) atau 6 (enam) orang, buatlah bagan bergambar pada kertas karton/plano tentang silsilah Nabi Muhammad Saw.!



BAB VII

INSPIRASI AL-QUR'AN UNTUK KEBAIKAN HIDUP



INSPIRASI AL-QUR'AN UNTUK KEBAIKAN HIDUP





A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Perjalanan hidup manusia tidak selamanya sesuai dengan harapan, terkadang ujian datang menghampiri. ketika ujian datang, maka sikap legawa sangat diperlukan.

Masalah dan kesulitan pasti pernah dialami setiap orang. Ujian ini memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Manusia dituntut untuk mengatasi ujian tersebut. Rasulullah

Saw. memberikan tuntunan yang baik dalam mengatasi setiap permasalahan di antaranya dengan keikhlasan dan kesabaran disertai dengan jiwa pemaaf.

Karakteristik seorang muslim sejati harus berkomitmen dalam mengislamkan akhlak kita masing-masing. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dari risalah Islam sebagaimana yang di tegaskan oleh Rasulullah Saw. Salah satu sifat yang menggambarkan seseorang itu berakhlak islami adalah sifat pemaaf dan sabar.

Kita dapat melihat gambaran sikap betapa sabar dan pemaafnya Rasulullah Saw. dalam sebuah kisah yang menceritakan hubungan antara beliau dengan seorang pengemis buta Yahudi. Pada setiap pagi, beliau menemui pengemis buta dan membawakan makanan serta menyuapinya. Bukan ucapan terima kasih yang beliau dengar dari pengemis buta, tetapi cacianlah yang selalu didengar oleh Rasulullah Saw. Tanpa putus asa, bahkan dengan kesabaran dan sifat pemaafnya, beliau lakukan setiap hari untuk memberi makan dan menyuapi sampai menjelang akhir hayatnya.



Gambar 7.1



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!



B. PANTUN ISLAMI

Dengan teman sekelompokmu, perhatikan pantun di bawah ini dan lengkapi bagian pantun yang masih kosong!

Ayah berangkat naik kuda

.....

Bersabarlah wahai anak muda

Niscaya Allah akan bersamamu

Bang Jaja masuk ke kelas

Masuk sendiri jam sebelas

Barang siapa memberi dengan ikhlas

.....

Pergi ke sungai hendak berenang

Berenang sembari mencari ikan

.....

Lebih baik saling memaafkan



KEGIATAN 2

Setelah pantun di atas dilengkapi dan dibaca ulang, bersama dengan teman satu kelompok, tuliskan apa hikmah atau pelajaran dari pantun di atas!



C. TĀLAB AL-'ILM

1. Tilawah



KEGIATAN 3

1. Bacalah Q.S. al-Nisā/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/ 3:134 secara berulang-ulang.
2. Temukan hukum bacaan *nun sukūn* dan *tanwīn* pada Q.S. al-Nisā/4:146, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/ 3:134!

- a. Q.S. al-Nisā/4: 145-146

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا
 إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ
 مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Sungguh, orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka.

Kecuali orang-orang yang bertobat dan memperbaiki diri dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan dengan tulus ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu bersama-sama orang-orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman”.

b. Q.S. al-Baqarah/2:153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.

c. Q.S. Ali Imran/3:134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالصَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.

2. Mengartikan Q.S. al-Nisā/4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134



KEGIATAN 4

1. Secara berkelompok, isilah arti tiap lafal pada Q.S. al-Nisā/4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134, seperti pada tabel di bawah ini.
2. Jawaban ditulis di buku tugas dan boleh melihat Al-Qur'an dan Terjemahnya.

a. Mengurai arti lafal pada Q.S. al-Nisā/4: 145-146

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِنَّ الْمُنْفِقِينَ	Sesungguhnya orang-orang munafik itu	وَلَنْ تَجِدَ	Dan kamu tidak akan mendapat
فِي الذَّرَكِ الْأَسْفَلِ	لَهُمْ
مِنَ النَّارِ	نَصِيرًا

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِلَّا الَّذِينَ	kecuali orang-orang yang	لِلَّهِ	karena Allah
تَابُوا	فَأُولَئِكَ
وَأَصْلَحُوا	مَعَ الْمُؤْمِنِينَ
وَاعْتَصَمُوا	وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ
بِاللَّهِ	الْمُؤْمِنِينَ
وَاحْلَصُوا	أَجْرًا
دِينَهُمْ	عَظِيمًا

b. Mengurai arti lafal Q.S. al-Baqarah/2:153

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	Wahai orang-orang yang	وَالصَّلَاةِ	dan salat
أَمَنُوا	إِنَّ اللَّهَ
اسْتَعِينُوا	مَعَ الصَّابِرِينَ
بِالصَّبْرِ		

c. Mengurai arti lafal Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134

Lafal	Arti	Lafal	Arti
الَّذِينَ	(yaitu) orang yang	وَالْعَافِينَ	dan memaafkan
يُنْفِقُونَ	عَنِ النَّاسِ
فِي السَّرَّاءِ	وَاللَّهِ
وَالضَّرَّاءِ	يُحِبُّ
وَالكَاظِمِينَ	المُحْسِنِينَ
الغَيْظِ		

3. Menerapkan Ilmu Tajwid *Nūn Sukūn* atau *Tanwīn* dan *Mīm Sukūn*

a. Hukum bacaan *Nūn Sukūn* atau *Tanwīn*

Nūn Sukūn atau *Tanwīn* (نْ / نٌ) bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah, hukum bacaannya dapat dibaca *izhār*, *idgām*, *ikhfā* dan *iqāb*. Uraian rinci mengenai hukum bacaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Izhār*

Izhār berarti 'jelas atau terang'. *Izhār* merupakan bacaan yang jelas pada huruf tertentu, yaitu huruf *hJalqi* (ا ح خ ع غ) yang didahului oleh *Nūn Sukūn* atau *Tanwīn* (نْ / نٌ).

Adapun contohnya sebagai berikut:

أَجْرًا عَظِيمًا وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا

2) *Ikhfā*

Secara bahasa, *ikhfā* berarti 'tidak jelas atau menyamarkan'. *Ikhfā* merupakan bacaan yang samar pada huruf-huruf tertentu, yaitu

ت ث ج د ذ س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Jika *Nūn Sukūn* atau *Tanwīn* (نْ / نٌ) bertemu dengan huruf-huruf tersebut, maka dibaca samar.

Adapun contohnya sebagai berikut

وَلَنْ تَجِدَ وَالْأَنْفُسِ

3) *Idgām*

Idgām berarti memasukkan atau melebur. Dalam ilmu tajwid, hukum bacaan *idgām* adalah meleburkan atau memasukkan suara *Nūn Sukūn* atau *Tanwīn* (نْ / نٌ) pada huruf-huruf tertentu. Huruf-huruf yang dilebur tersebut dijelaskan pada bagian hukum bacaan *idgām*.

Hukum bacaan *idgām* dibagi 2 yaitu *Idgām Bigunnah* dan *Idgām Bilāgunnah*.

a) *Idgām Bigunnah*.

Bacaan *idgām* ini adalah meleburkan atau memasukkan suara *nūn sukūn* atau *tanwīn* (نْ / ة) disertai dengan dengung pada salah satu huruf yang empat, yaitu ن م و ي.

Adapun contohnya sebagai berikut.

وَنَقِصِّ مِّنْ بِشِيءٍ مِّنْ لِّمَنِ يُقْتَلُ أَضْعَافًا مُّضْعَفَةً

b) *Idgām Bilāgunnah*

Bacaan *idgām* ini adalah meleburkan atau memasukkan suara *nūn sukūn* atau *tanwīn* (نْ / ة) tanpa dengung pada huruf *lām* dan *rā* (ل ر). Adapun contohnya sebagai berikut.

وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ مِنْ رَبِّهِمْ

4) *Iqlāb*

Iqlāb berarti 'menukar atau mengganti'. Hukum bacaan *iqlāb* adalah menyuarakan atau mengubah suara *nūn sukūn* atau *tanwīn* (نْ / ة) menjadi suara *mīm* (م) apabila bertemu dengan huruf *bā* (ب). *Iqlāb* dibaca mendengung dengan merapatkan dua bibir. Adapun contohnya sebagai berikut:

صُمُّ بَكْمٍ مِنْ بَعْدِهِمْ

b. Hukum bacaan *Mīm Sukūn*.

Hukum bacaan ini adalah apabila *mīm sukūn* (م) bertemu dengan huruf hijaiyyah. Hukum bacaan ini terbagi menjadi tiga, yaitu *ikhfā syafawi*, *izhār syafawi*, dan *idgām mutamāsilain* atau *idgām mīmi*. Berikut adalah penjelasan rincinya.

1) *Ikhfā' Syafawi*

Hukum bacaan ini merupakan *mīm sukūn* (م) bertemu dengan *ba* (ب) dengan membunyikan samar-samar di bibir disertai dengungan. Adapun contohnya sebagai berikut.

فَأَخَذْنَهُمْ بِمَا
وَلَدَّبَلُونَكُمْ بِشَيْءٍ

2) *Izhār Syafawi*

Izhār Syafawi adalah membaca dengan jelas di bibir dengan mulut tertutup. Hal ini dilakukan apabila *mīm sukūn* (مْ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain *mīm* (م) dan *bā* (ب). Adapun contohnya sebagai berikut.

مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ أَذْكَرَكُمْ وَأَشْكُرُ وَالِي

3) *Idgām Mutamāsilain (idgām mīmi)*

Idgām mutamāsilain disebut juga *idgām mitslain* atau *idgām mīmi*. Hukum bacaan ini yaitu apabila *mīm sukūn* (مْ) bertemu dengan *mīm* (م). Pembacaannya adalah dengan cara menyuarakan *mīm* (م) rangkap atau di-*tasydid*-kan dengan mendengung. Adapun contohnya sebagai berikut.

لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ

Untuk mengasah kemampuan kalian dalam memahami penerapan *Nūn Sukūn* atau *Tanwīn* dan *Mīm Sukūn*, isi bagan berikut.



KEGIATAN 5

1. Secara berkelompok, tulislah contoh lafal yang mengandung hukum bacaan *Nūn Sukūn* atau *Tanwīn* serta *Mīm Sukūn* sebagaimana bagan di bawah ini pada buku tugasmu.
2. Untuk menjawabnya, kalian boleh membuka buku Juz 'Amma.

Nūn Sukūn atau
Tanwīn (نْ / نٌ)

Contoh hukum bacaan *Izhār* :

.....

Contoh hukum bacaan *Ikhfā'* :

.....

Contoh hukum bacaan *Idgām*
Bigunnah :

Contoh hukum bacaan *Idgām*
Biḷagunnah :

Contoh hukum bacaan *Iqlāb* :

.....

Mīm Sukūn (مْ)

Contoh hukum bacaan *Ikhfā' Syafawi* :

.....

Contoh hukum bacaan *Izhār Syafawi* :

.....

Contoh hukum bacaan *Idgām*
Mutamāṣilain (idgām mīmi) :

.....

4. Memahami Isi Kandungan Q.S. al-Nisā/4: 145- 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134 dan Hadis tentang Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

a. Q.S. al-Nisā/4: 145- 146

Kedua ayat ini menjelaskan tentang pengecualian dari orang-orang yang memiliki perilaku munafik. Mereka adalah orang-orang yang bertobat, memperbaiki diri, mengikuti ajaran Allah Swt, serta berbuat tulus dalam menjalankan perintah-Nya.

Niat yang tulus mendorong keikhlasan. Hal ini dianggap penting bagi seseorang untuk mencapai derajat mukhlisin, yaitu orang-orang yang ikhlas.

Perbuatan baik diawali dengan niat yang baik. Ketulusan dalam melakukan perbuatan mendorong pada perilaku ikhlas. Sebaliknya, perbuatan akan dianggap sia-sia apabila tidak dilandasi oleh niat yang tulus.



Gambar 7.2

Keikhlasan karena Allah Swt. mendorong hati menjadi lebih tenteram. Kita pun tidak merasa terbebani serta akan mendapatkan pahala terhadap perbuatan yang dilakukan.

Apakah kalian dapat berbuat ikhlas? Semoga kita diberi petunjuk untuk dapat melakukannya.

b. Q.S. al-Baqarah/2: 153

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang sabar selalu disertai oleh Allah Swt. Kesabaran menjadi pengendali diri untuk tetap istikamah dalam melakukan perbuatan.

Kesabaran dapat dimaknai menahan diri dari kesusahan. Begitu pula, kesabaran diarahkan untuk menahan lisan atau anggota badan dari perkataan dan perbuatan yang tidak baik juga menahan diri dari kemalasan.



Gambar 7.3

Kesabaran menimbulkan dampak positif bagi diri. Manusia yang sabar akan

berlapang dada ketika menghadapi musibah dan kesulitan. Ia akan tetap istikamah dalam memperjuangkan kebenaran. Sikap dinamis dan optimis yang terkandung dalam kesabaran akan mengantarkan kebermaknaan dalam meraih masa depan. Melalui ayat ini pula, Allah Swt. mendorong manusia untuk dapat mengatasi permasalahan hidup dengan saling membantu antar sesama.

Allah Swt. memerintahkan agar kita memohon pertolongan kepada-Nya dengan senantiasa mengedepankan sikap sabar dan menjaga salat dengan istikamah. Kedua hal ini merupakan sarana meminta tolong yang terbaik ketika menghadapi berbagai kesulitan. Rasulullah Saw. telah memberi contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu perwujudan sikap sabar adalah dalam menjalankan perintah-perintah Allah Swt. Beban berat yang ditanggungnya akan terasa ringan jika diiringi dengan sabar dan salat.

c. Kandungan Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134

Salah satu ciri orang yang bertakwa pada ayat ini adalah pemaaf. Kita dituntut untuk meminta maaf dan saling memaafkan sebagaimana dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

Sikap suka memaafkan orang lain adalah pemaaf. Sikap ini



Gambar 7.4

disertai dengan tidak ada rasa benci sedikit pun dan tidak ada keinginan untuk membalas.

Manusia tidak luput dari kesalahan. Ia merupakan salah satu fitrah yang ada pada dirinya. Dalam hal ini, Rasulullah Saw. bersabda, "Setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan

sebaik-baik pelaku kesalahan itu adalah orang yang segera bertobat kepada Allah Swt."(H.R. Muslim).

Hadis ini menegaskan bahwa orang yang baik bukan orang yang tidak pernah salah. Hal itu mustahil. Manusia yang terpelihara dari kesalahan (*ma'sūm*) adalah Rasulullah Saw. Islam memandang manusia yang baik adalah mereka yang sadar akan kesalahan dan bertobat kepada-Nya.

Memaafkan kesalahan orang lain yang menyakiti merupakan perbuatan mulia. Memaafkan itu lebih utama dari sekadar menahan amarah. Memaafkan berarti tidak ingin membalas dan tetap berbuat baik pada yang berbuat jahat. Seseorang yang memiliki sikap pemaaf hanya mengharapkan pahala di sisi Allah Swt., bukan balasan dari manusia.



KEGIATAN 6

1. Bersama dengan teman satu kelompok, diskusikan makna Q.S. al-Nisā/4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134!
2. Tulislah pada buku tugas, apa pelajaran yang diambil dari Q.S. al-Nisā/4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134!

5. Pesan Nabi Muhammad Saw. untuk Berperilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Allah Swt. memuji orang-orang yang melakukan sesuatu yang didasari dengan niat ikhlas. Sebagai muslim, kita didorong untuk berbuat kebajikan dan menolong orang lain. Kita juga dituntut untuk tidak berharap balasan dan ucapan terimakasih dari orang lain melainkan berharap akan balasan dari Allah Swt. Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari *Abū Hurairah* r.a, ia berkata Nabi Muhamamd Saw. telah bersabda, "Sesungguhnya Allah Swt tidak memandang kepada rupa kalian, juga tidak kepada harta kalian, akan tetapi Dia melihat kepada hati dan amal kalian". (H.R. Muslim)

Hadis di atas mempunyai makna bahwa seseorang yang melakukan perbuatan dengan ikhlas dan beramal karena Allah Swt. akan mendapatkan pahala dari Allah Swt., selamat dunia dan akhirat, serta diberikan kemudahan dalam menghadapi kesulitan dan kesusahan serta musibah yang menyimpannya. Sebagai contoh adalah kisah Nabi Yusuf a.s. yang selamat dari godaan seorang wanita yang akan menjerumuskannya pada perzinaan karena pertolongan Allah Swt.

Untuk menjadi orang yang ikhlas tidak mudah, diperlukan keteguhan hati untuk melakukannya. Di antara upaya untuk menjadi orang yang ikhlas adalah belajar menuntut ilmu yang bermanfaat, berteman dengan orang-orang saleh, membaca *sīrah* (perjalanan hidup) orang-orang yang berbuat ikhlas, bersungguh-sungguh melawan hawa nafsu, berdo'a, serta memohon pertolongan kepada Allah Swt.

Selain ikhlas, kita juga harus mempunyai sifat sabar dalam menghadapi cobaan. Boleh jadi, cobaan itu menimpa langsung pada dirimu, ayah ibumu, saudaramu, ataupun anggota keluargamu yang lain. Allah Swt. menurunkan cobaan untuk menguji seberapa tinggi tingkat keimanan juga kesabaran seseorang. Apakah kamu akan marah-marah dan putus asa serta tidak rida terhadap takdir Allah Swt.?

Sabar menghadapi sakit, menguasai diri saat khawatir dan emosi, dan menahan lidah agar tidak mengeluh merupakan bekal bagi orang mukmin dalam perjalanan hidupnya di dunia. Sabar dalam hal ini termasuk dari sebagian iman, sama seperti kedudukan kepala bagi badan.

Tidak ada iman bagi orang yang tidak sabar, sebagaimana badan yang tidak ada artinya tanpa kepala. 'Ali bin Abi Talib berkata sebagai berikut.

الصَّبْرُ مِنَ الْإِيمَانِ بِمَنْزِلَةِ الرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ

“Sabar adalah bagian dari iman sebagaimana kepala bagian dari tubuh”.

Kehidupan yang paling baik ialah jika kita dapat menjalaninya dengan berbekal kesabaran. Sabar artinya menahan diri dalam menghadapi cobaan dari Allah Swt. Hidup ini tidak lepas dari kenyataan bahwa setiap orang bisa saja mendapatkan nikmat dan cobaan dalam menjalani kehidupan di dunia.

Selain mempunyai sifat ikhlas dan sabar seorang muslim harus



Gambar 7.5

mempunyai sifat pemaaf. Memaafkan kesalahan orang sering kali dianggap sebagai sikap lemah dan bentuk kehinaan, padahal justru sebaliknya.

Bila orang membalas kejahatan yang dilakukan seseorang kepadanya, sejatinya di mata manusia tidak

ada keutamaannya. Tapi ketika dia memaafkan padahal mampu untuk membalasnya, dia mulia di hadapan Allah Swt. dan manusia.

Seseorang yang disakiti oleh orang lain dan bersabar atasnya serta memaafkannya padahal dia mampu membalasnya, sikap seperti ini sangat terpuji. Nabi Muhammad Saw. bersabda sebagai berikut.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "صِلْ مَنْ قَطَعَكَ، وَاعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Dari Anas bin Malik, ia berkata Rasulullah Saw. bersabda, "Sambunglah tali silaturahmi kepada orang yang telah memutuskanmu dan maafkanlah orang-orang yang menzalimimu". (H.R. al-Baihaqi)

Memaafkan kesalahan merupakan salah satu akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. yang terpancar secara jelas dari pribadinya menghadapi cobaan, rintangan, dan hinaan orang lain. Rasulullah Saw. memaafkannya, bahkan berbuat kebajikan kepada orang-orang yang mencelakainya. Hal ini menyebabkan orang itu merasa malu atas perbuatan yang telah ia lakukan.

6. Hafalan Q.S. al-Nisā/4:145-146, Q.S. al-Baqarah /2:153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134



KEGIATAN 7

1. Hafalkan Q.S. al-Nisā/4:145-146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134 serta hadis terkait bersama dengan teman sebangkumu!
2. Di hadapan guru, tunjukkan hafalanmu dan mintalah penilaian dari Bapak/ibu guru!
3. Tugas Individu:
Cari hadis yang berhubungan dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf selain hadis di atas! Jawaban ditulis lengkap dengan *syakal* pada kertas yang disediakan oleh guru.

Sebagai pelajar yang baik, kalian harus berusaha untuk terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari. Setelah kalian dapat membaca dan memahami isi kandungan ketiga surat tersebut dengan lancar, kalian harus bisa menunjukkan hafalan ketiga surat tersebut dengan baik dan benar ke bapak/ibu gurumu.

7. Perilaku yang Sesuai dengan Kandungan Q.S. al-Nisā /4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān /3: 134 dan Hadis Terkait

- a. Contoh perilaku ikhlas yang terkait dengan Q.S. al-Nisā/ 4: 145-146 sebagai pengamalan kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.
 - 1) Berhati-hati dalam berbuat atau berperilaku.
 - 2) Beribadah dengan niat karena Allah Swt.
 - 3) Menolong sesama muslim karena Allah Swt.
 - 4) Menjauhkan diri dari sifat riya.
 - 5) Gemar melakukan perbuatan terpuji
- b. Contoh perilaku sabar yang terkait dengan Q.S. al-Baqarah/2:153 yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.
 - 1) Sabar dalam menjalankan perintah Allah Swt., contohnya menyegerakan pergi ke masjid ketika mendengar azan dikumandangkan, serta menghormati dan patuh kepada nasehat orang tua dan bapak/ibu guru.
 - 2) Sabar dalam untuk menghindari perilaku maksiat, contohnya menolak dan berusaha menghindar dari teman-teman yang mengajak membolos dan tawuran.
 - 3) Sabar dalam menerima dan menghadapi musibah contohnya tidak putus asa ketika sakit, berusaha untuk mencari obat dan berdoa agar diberikan kesembuhan, dan tidak menyalahkan siapapun ketika terkena musibah.

c. Contoh perilaku pemaaf yang terkait dengan Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134 sebagai pengamalan kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

- 1) Menghindari perilaku sombong.
- 2) Meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat.
- 3) Memaafkan kesalahan orang lain dan tidak memendam rasa benci dalam hati.



D. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Keikhlasan Berbuah Kebahagiaan

Keadaan lapar sangat melilit badanku. Sesuatu yang dapat menghilangkannya tidak aku temukan. Tiba-tiba, di hadapanku terdapat kantong sutera dengan ikatan kaos kaki. Aku membukanya. Ternyata, di dalamnya ada sebuah kalung permata yang sangat indah. Aku belum pernah melihat permata seperti itu.

Aku keluar rumah. Saat itu ada seorang laki-laki tua berteriak mencari kantong sutera yang hilang. Dia memegang sebuah kantong kain berisi lima ratus dinar.

“Uang ini untuk orang yang mengembalikan kantongku”, tuturnya. Dalam diri aku berkata, “Aku sedang butuh sesuatu. Rasa lapar terus melilit perutku. Uang itu dapat memenuhi kebutuhanku dengan mengembalikan kepada pemiliknya”.

Laki-laki tua itu kuajak ke rumah. Dia diminta untuk menjelaskan ciri-ciri kantong sutera tersebut. Dia menjawab, “Kantong suteraku diikat kaos kaki, isinya berupa permata”. Apa yang disebutkannya persis seperti

kantong yang ditemukan. Dengan segera, aku berikan kantong sutera itu padanya. Wajah tersenyum terlihat di wajahnya. Dia memberikan uang lima ratus dinar kepadaku. Namun, aku tidak mau menerimanya. Aku berkata kepadanya, "Memang seharusnya aku mengembalikannya kepadamu tanpa mengambil upah untuk itu." Dia tetap mau memberikannya, sementara aku tetap menolaknya. Laki-laki tua itu akhirnya pergi.

"Beberapa waktu setelah kejadian itu, aku keluar dari kota Mekkah dan berlayar dengan perahu. Di tengah laut perahu tumpangan itu pecah, orang-orang semua tenggelam dengan harta benda mereka. Tetapi aku selamat dengan menumpang potongan papan dari pecahan perahu itu. Untuk beberapa waktu aku tetap berada di laut, tak tahu ke mana hendak pergi."

Akhirnya, tibalah di sebuah pulau. Di sana terdapat masjid. Aku diam di masjid tersebut dan membaca Al-Qur'an. Tiba-tiba datanglah seseorang menghampiriku. Dia berkata, "Ajarkan aku membaca Al-Qur'an". Selain mengajar membaca Al-Qur'an, mereka meminta pula untuk diajarkan menulis. Dengan mengajar ini, aku memperoleh uang dan harta yang cukup banyak untuk bekal hidup.

Selain itu, aku ditawari untuk menikahi seorang gadis yatim. Aku menolaknya. Namun mereka terus memaksa, "Tidak bisa, kau harus mau". Akhirnya aku menuruti permintaannya.

"Ketika mereka membawa anak perempuan itu ke hadapanku, aku pandangi dia. Tiba-tiba aku melihat kalung permata yang dulu pernah aku temukan di Mekah melingkar di lehernya. Tidak ada yang aku lakukan saat itu, kecuali hanya terus memperhatikan kalung permata itu.

Mereka berkata, 'Sungguh kau telah menghancurkan hati perempuan yatim ini. Kau hanya memperhatikan kalung itu dan tidak memperhatikan orangnya'. Saya ceritakan kepada mereka tentang kisah kalung tersebut. Setelah mereka tahu, mereka meneriakkan tahlil dan takbir hingga terdengar oleh penduduk setempat. "Ada apa dengan kalian?" kataku bertanya.

Mereka menjawab, "Tahukah engkau, bahwa orang tua yang mengambil kalung itu darimu saat itu adalah ayah anak perempuan ini." Dia pernah mengatakan, "Aku tidak pernah mendapatkan seorang muslim di dunia ini (sebaik) orang yang telah mengembalikan kalung ini kepadaku." Dia juga berdoa, "Ya Allah, pertemukanlah aku dengan orang itu hingga aku dapat menikahkannya dengan puteriku. Sekarang, harapannya menjadi kenyataan."

Doa ayah perempuan itu dikabulkan oleh Allah Swt. Akhirnya, mereka menikah dengan bahagia.

Disarikan dari: <https://kumpulankisahteladan.wordpress.com>



KEGIATAN 8

Tuliskan hikmah yang terdapat dalam kisah teladan tersebut di buku tugasmu!

E. IKHTISAR

1. Q.S. al-Nisā /4:145- 146 memerintahkan manusia untuk ikhlas dalam melakukan perbuatan.
2. Q.S. al-Baqarah/2: 153 menjelaskan perintah kepada manusia untuk berperilaku sabar.
3. Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134 menjelaskan salah satu ciri orang yang bertakwa yaitu pemaaf.
4. Apabila terdapat *nūn sukūn* atau *tanwīn* bertemu dengan huruf hijaiyah, cara membacanya dibagi menjadi 5 macam, yaitu: *Izhār Ḥalqī*, *Iḡām Biḡunnah*, *Iḡām Bilāḡunnah*, *Iqāb*, dan *Ikhfā*.

5. Jika terdapat *mīm sukūn* bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, maka hukum bacaannya dibagi menjadi 3 macam, yaitu: *Ikhfā Syafawi*, *Idgām Mīmi*, dan *Izhār Syafawi*.
6. Perilaku yang terkait dengan Q.S. al-Nisā/4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli'Imrān/3: 134 berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. MUHASABAH

Kita selalu dihadapkan dalam berbagai keadaan yang menuntut untuk disikapi dengan tepat. Begitu pula, kita selalu dihadapkan dengan cobaan hidup yang harus dihadapi dengan sabar, ikhlas, dan pemaaf.

Mari kita introspeksi diri, dengan mengisi kolom berikut ini sebagaimana pada lembaran yang disediakan oleh gurumu.

KEGIATAN 9

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan berhubungan dengan materi di atas. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan masalah		
2.	Melaksanakan salat tepat waktu walau banyak kegiatan		
3.	Mengerjakan salat karena ingin dipuji orang		
4.	Mengembalikan barang temuan milik orang lain pada pemiliknya tanpa mengharapkan imbalan		
5.	Salat tidak tergesa-gesa walaupun banyak teman yang mengajak bermain		

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Bersahabat dengan teman tanpa membedakan keyakinan dan agama.				
2.	Sikap menyakitkan dari teman tidak menyebabkan saya benci padanya.				
3.	Menerima kritikan teman dengan lapang dada walaupun menyakitkan.				
4.	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.				
5.	Membantu orang yang memerlukan.				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

G. MARI BERLATIH

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

1. Banyak orang yang antri untuk menggunakan toilet umum. Kalian menunggu giliran dengan tertib agar bisa masuk ke dalam toilet. Perilaku tersebut mencerminkan sikap ...

- | | |
|-----------|-----------|
| A. sabar | C. ikhlas |
| B. pemaaf | D. amanah |

2. Berikut ini adalah beberapa sikap.

- 1) Ringan dan senang hati
- 2) Berpegang teguh pada prinsip
- 3) Tidak mengharapkan imbalan ketika membantu
- 4) Memaafkan kesalahan orang lain

Seseorang yang melakukan suatu perbuatan dengan ikhlas, perilaku yang ditampilkannya adalah ...

- | | |
|-------------------|------------------|
| A. 1), 2), dan 3) | C. 1) dan 3) |
| B. 2) dan 4) | D. 1), 2) dan 4) |

3. Berikut ini adalah beberapa sikap.

- 1) Mampu menahan rasa marah
- 2) Memaafkan orang yang menyakiti kita

- 3) Membantu orang lain
- 4) Tetap teguh pendirian

Perilaku yang menunjukkan sikap pemaaf tercermin dalam sikap sebagai berikut ...

- | | |
|----------------------|-------------------|
| A. 1), 2), 3) dan 4) | C. 1) dan 2) |
| B. 3) dan 4) | D. Bukan semuanya |

4. Indonesia memiliki keragaman budaya Islam, salah satunya adalah halal bihalal. Kegiatan ini selalu dilaksanakan pada setiap bulan Syawal. Tradisi ini ditandai dengan simbol saling berjabat tangan. Dalam hal ini, halal bihalal mengajarkan kita untuk menjadi ...

- | | |
|-----------|-----------|
| A. sabar | C. ikhlas |
| B. pemaaf | D. empati |

5. Manusia tidak luput dari perbuatan dosa. Nafsu yang tidak terkendali mendorongnya terjerumus pada kesalahan. Nabi Muhammad Saw. mengajarkan umatnya untuk selalu meminta ampun pada Allah Swt. Di bawah ini disebutkan beberapa sikap, yaitu

- 1) Mengakui kesalahan dan meminta ampun kepada Allah Swt.
- 2) Mengakui kesalahan, meminta ampun kepada Allah Swt., dan tidak mengulangi perbuatan dosa
- 3) Tidak perlu meminta ampun, karena Allah Swt Maha Pengampun, namun tetap mengakui kesalahanan
- 4) Mengakui kesalahan tapi tetap berbuat dosa

Yang termasuk persyaratan supaya tobat diterima Allah Swt. tercermin pada sikap ...

- | | |
|--------------|-----------------------|
| A. 1) dan 2) | C. 1), 2), dan 3) |
| B. Hanya 2) | D. 1), 2), 3), dan 4) |

6. Berikut ini adalah beberapa penggalan ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan tertentu adalah

1. طَيْرًا أَبَائِيلَ
2. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tuliskan 3 contoh hukum bacaan *Nūn Sukūn* atau *tanwīn*!
2. Tuliskan 3 contoh hukum bacaan *Mīm Sukūn*!
3. Tuliskan 3 contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan dari Q.S. al-Nisā/4:145-146 yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!
4. Tuliskan 3 contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan dari Q.S. al-Baqarah/2:153 yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari!
5. Tuliskan 3 contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan dari Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134 yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!

H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Penerapan

- a. Bacalah ayat Al-Qur'an di bawah ini kemudian beri tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan sesuai kemampuanmu.

No.	Nama Siswa	Surah yang dibaca											
		Q.S. al-Nisā/4:145-146				Q.S. al-Baqarah/2:153				Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134			
		SL	L	KL	TL	SL	L	KL	TL	SL	L	KL	TL
1.													
2.													
3.													
dst.													

Keterangan:

SL = Sangat lancar

L = Lancar

KL = Kurang lancar

TL = Tidak lancar

- b. Hafalkan ayat Al-Qur'an di bawah ini kemudian beri tanda centang (√) pada kolom yang disediakan sesuai kemampuanmu.

No.	Nama Siswa	Surah yang dibaca											
		Q.S. al-Nisā/4:145-146				Q.S. al-Baqarah/2:153				Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134			
		SL	L	KL	TL	SL	L	KL	TL	SL	L	KL	TL
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
dst.													

Keterangan:

SL = Sangat lancar

L = Lancar

KL = Kurang lancar

TL = Tidak lancar

- c. Penerapan ilmu tajwid *nūn sukūn* atau *tanwīn* dan *mīm sukūn*

Tuliskan hukum bacaan *nūn sukūn* atau *tanwīn* dan *mīm sukūn* pada Q.S. al-Nisā/4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.

No	Nama surah	<i>Nūn Sukūn</i>	<i>Tanwīn</i>	<i>Mīm Sukūn</i>
1.	Q.S. al-Nisā/4: 145-146			
	Lafal			
2.	Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134			
	Lafal			

- d. Tulislah hukum bacaan lain yang ada pada kedua ayat di atas berikut kalimatnya!

Hukum Bacaan	Lafal

2. Menulis Kaligrafi

Bersama dengan teman satu kelompokmu, buatlah kaligrafi ayat Q.S. al-Nisā/4:145-146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kaligrafi dilengkapi dengan hiasan pinggir yang artistik.
 - Kaligrafi ditulis di atas kertas karton/manila/plano dengan ukuran 60 cm x 60 cm.
3. Buatlah peta konsep yang berisi tentang kandungan Q.S. al-Nisā/4:145-146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134 dengan desain yang menarik!



BAB VIII

MENJADI PRIBADI YANG MAWAS DIRI



MENJADI PRIBADI YANG MAWAS DIRI

Memahami
Dalil Naqli
Iman Kepada
Malaikat

Nama , Tugas,
dan Sifat
Malaikat

Hikmah Beriman
kepada Malaikat

Mewujudkan
Perilaku Beriman
kepada Malaikat
Allah Swt

**IMAN KEPADA
MALAIKAT**



A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Allah Swt. menciptakan makhluk di dunia ini ada dua macam yaitu makhluk yang bisa dilihat dan yang tidak dapat dilihat oleh mata. Contoh makhluk yang dapat dilihat oleh mata di antaranya adalah manusia, hewan, dan tumbuhan. Sementara makhluk yang tidak dapat dilihat atau makhluk gaib antara lain malaikat, jin, dan setan.

Keberadaan malaikat dapat dipahami sebagai perantara antara Allah Swt. dan manusia sebagai makhluk-Nya. Dalam hal ini, sikap kita sebagai seorang muslim wajib percaya terhadap makhluk Allah Swt. yang gaib. Keyakinan seseorang terhadap adanya malaikat akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik. Jika keyakinannya sudah benar, maka ia malu untuk berbuat dosa karena setiap apa ia kerjakan akan diawasi oleh malaikat.

Malaikat sangat patuh dalam menjalankan perintah-perintah dari Allah Swt. Mereka selalu bertasbih dan berzikir kepada Allah Swt. Oleh sebab itu, apabila kita beriman kepada malaikat, kita harus merasa malu kepada mereka yang selalu memuliakan, patuh dalam beribadah, ikhlas dalam beramal saleh, dan selalu mendoakan agar kita mendapatkan ampunan dari Allah Swt.



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!



No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!

B. PANTUN ISLAMI

Perhatikan pantun di bawah ini dan lengkapi bait yang masih kosong!

Jalan-jalan ke rumah Aqil
 Pulangnya ke rumah Bayu

 Adalah menyampaikan wahyu

Jalan-jalan ke rumah Wawan
 Pulangnya membeli pasta

 Menjaga pintu surga

Jalan-jalan ke rumah Salik
 Pulangnya membeli mangga

 Menjaga pintu neraka

Setelah pantun di atas dilengkapi dan dibaca ulang, dengan teman se-kelompok, tuliskan apa pesan dari pantun di atas!

KEGIATAN 2

Pesan dari Pantun

.....



C. TĀLAB AL-'ILM

1. Dalil Naqli Iman kepada Malaikat Allah Swt.

Iman kepada malaikat termasuk rukun iman. Malaikat adalah makhluk Allah Swt. yang diciptakan dari nur Ilahi (cahaya Allah Swt.). Mereka bertugas untuk mengurus berbagai urusan yang diperintah oleh-Nya.

Iman kepada malaikat berarti mengakui keberadaan mereka yang selalu taat kepada Allah Swt. Allah Swt. telah menciptakan berbagai makhluk dengan keadaan dan bentuk yang beragam. Malaikat diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya. Mereka tidak pernah membangkang dan tidak pula merasa letih. Allah Swt. mengisyaratkannya dalam Q.S. al-Anbiyā/21:19

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا
يَسْتَحْسِرُونَ

Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (Malaikat-Malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa malaikat adalah makhluk Allah Swt. yang taat dalam melaksanakan tugas. Mereka yakin bahwa Allah Swt. senantiasa mengetahui apa yang sedang dan akan dikerjakan. Malaikat sepenuhnya percaya tidak ada satu pun yang luput dari pengetahuan dan pengawasan Allah Swt.

Ingin tahu tentang sifat dan perilaku mereka? Mari kita baca uraian berikut.

Sifat dan perilaku malaikat antara lain adalah:

- a. Selalu patuh kepada Allah Swt. dan tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya.

- b. Dapat berubah wujud sesuai kehendak Allah Swt. *Jibrīl* kadang-kadang datang kepada Nabi Muhammad Saw. menyamar seperti sahabat yang bernama *Dihyah al-Kalbi* dan terkadang seperti sahabat dari Arab Badui.
- c. Tidak makan dan minum.
- d. Tidak memiliki jenis kelamin.
- e. Tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah Swt.
- f. Senang mencari dan mengelilingi majelis zikir.
- g. Berdoa bagi hamba yang duduk menunggu salat berjamaah.

Setelah mengetahui sifat-sifatnya, kita akan mengkaji perbedaannya dengan sifat jin dan manusia. Sifat-sifat jin antara lain yaitu: a) diciptakan dari nyala api, b) makhluk gaib, c) ada yang patuh dan durhaka, d) memiliki nafsu, dan e) seperti manusia, mereka makan dan minum.

Sedangkan sifat manusia antara lain yaitu: a) berasal dari tanah, b) makhluk kasat mata, c) seperti jin, ada yang taat dan durhaka, d) memiliki potensi biologis, seperti makan dan minum, e) potensi berpikir yang dapat berubah, dan f) memiliki hawa nafsu.

Malaikat dan jin merupakan dua makhluk yang berbeda. Malaikat sebagai zat tetapi tidak diberikan kekuatan membeda-bedakan seperti manusia. Malaikat tunduk dan patuh kepada ketentuan Allah Swt. Malaikat tidak memiliki kekuatan untuk menyangkal atau durhaka kepada Allah Swt.

Setelah kalian membaca uraian di atas, untuk mengasah kemampuan, ikuti petunjuk berikut ini!



KEGIATAN 3

Bersama dengan teman satu kelompok, buatlah peta konsep mengenai sifat malaikat, jin, dan manusia berdasarkan ayat Al-Qur'an dengan desain yang menarik! Tugas dikerjakan pada kertas karton/plano.

2. Nama dan Tugas Malaikat

Secara umum, tugas malaikat adalah sebagai berikut:

- a. menyampaikan wahyu atau risalah kepada para nabi.
- b. meneguhkan hati para hamba-hamba Allah Swt. yang tulus.
- c. menjaga orang-orang yang beriman baik di dunia maupun di akhirat.
- d. perantara untuk melaksanakan hukuman bagi orang-orang yang kafir.
- e. mendorong manusia untuk berbuat baik.

Di bawah ini dipaparkan nama malaikat berikut tugasnya:

a. *Jibrīl*

Jibrīl bertugas menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul. Nama lain malaikat *Jibrīl* adalah *Rūḥ al-Quds*, *Rūḥ al-Amīn*, dan *Namūs*.

b. Malaikat *Mikā'il*

Malaikat *Mikā'il* bertugas mengatur kesejahteraan makhluk seperti mengatur awan, menurunkan hujan, mengatur angin, dan membagi-bagikan rezeki.

c. Malaikat *Isrā'īl*

Malaikat *Isrā'īl* bertugas meniupkan terompet (sangkakala) baik saat dimulainya hari kiamat maupun saat hari kebangkitan di Padang Mahsyar.

d. Malaikat *Izrā'īl*

Malaikat *Izrā'īl* bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup baik manusia, jin, iblis, setan, maupun malaikat apabila telah tiba waktunya.

e. Malaikat *Munkar*

Malaikat *Munkar* bertugas menanya orang yang berada dalam kubur.

f. Malaikat *Nakir*

Malaikat *Nakir* bertugas menanya orang yang berada dalam kubur.

g. Malaikat *Raqib*

Malaikat *Raqib* bertugas mencatat semua pekerjaan yang baik pada setiap manusia sejak aqil balig sampai akhir hayat.

h. Malaikat *'Atid*

Malaikat *'Atid* bertugas mencatat semua pekerjaan yang jelek setiap manusia sejak aqil baligh sampai akhir hayat.

i. Malaikat *Ridwān*

Malaikat *Ridwān* adalah bertugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.

j. Malaikat *Mālik*

Malaikat *Mālik* disebut juga Malaikat *Zabāniyah* adalah bertugas menjaga dan mengatur siksa (azab) bagi para penghuni neraka.

Beriman kepada malaikat Allah Swt. memiliki beberapa hikmah yaitu

3. Introspeksi Diri sebagai Buah Keimanan kepada Malaikat Allah Swt.

sebagai berikut:

- a. Motivasi untuk mewujudkan ketaatan kepada Allah Swt. dengan bercermin diri kepada ketaatan malaikat.
- b. Menimbulkan kewaspadaan dalam berperilaku dengan perasaan diawasi oleh malaikat.
- c. Tetap optimis untuk berusaha karena Allah Swt. akan memberi ilmu melalui Malaikat *Jibrīl* dan memberi rezeki melalui Malaikat *Mikā'il* .
- d. Berusaha dengan optimis dilandasi keyakinan bahwa Allah Swt. akan memberikan rezeki melalui malaikat yang ditugaskannya.
- e. Mendorong peningkatan amal saleh sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.



KEGIATAN 4

Setelah kalian membaca teks di atas bersama dengan teman satu kelompok:

1. Cari dan tulis ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan iman kepada malaikat lengkap dengan terjemahannya selain Q.S. Al-Anbiyā /21:19!
2. Tugas dikerjakan pada buku tugas!

4. Mewujudkan Perilaku Beriman kepada Malaikat Allah Swt.

Perwujudan perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat antara lain:

- a. Berperilaku jujur;
- b. Patuh dan taat;
- c. Ikhlas dalam melaksanakan tugas;
- d. Hati-hati dalam berbicara dan bertindak;
- e. Berempati pada orang yang membutuhkan bantuan;
- f. Menjadi teladan bagi lingkungan sekitar;
- g. Selalu berusaha memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik;
- h. Menampilkan pribadi yang rendah hati;
- i. Selalu berusaha untuk mencari dan memohon hidayah kepada Allah Swt;
- j. Menampilkan perilaku bersyukur;
- k. Berupaya mencari rezeki yang baik dan juga halal;
- l. Memohon kepada Allah SWT untuk diselamatkan dalam menghadapi berbagai macam musibah dan hari kiamat;
- m. Berusaha untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian;
- n. Memiliki niat yang baik dalam melakukan perbuatan;
- o. Berpikir positif;
- p. Bekerja keras.





KEGIATAN 5

Setelah kalian mempelajari iman kepada malaikat, diskusikan bersama dengan teman satu kelompok, bagaimana cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?



D. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Ha>ru>t dMa>ru>t

Alkisah terdapat dua malaikat yang diutus oleh Allah Swt. turun ke Kota Babil. Kota ini terletak di Irak yang merupakan bekas ibu kota Babilonia Kuno. Mereka adalah *Hārūt* dan *Mārūt*. Pada masa itu, warga kota diliputi kegelisahan dan kesyirikan akibat tersebarnya sihir. Negeri yang dipimpin oleh Raja Nebukadnezar mengalami kacau-balau akibat tersebarnya sihir. Dampaknya dapat menyebabkan penyakit sampai membuat suami istri bercerai.

Sihir tersebut bermula ketika Raja *Nebukadnezar* menahan orang-orang Yahudi setelah menyerang Palestina. Tawanan tersebut mulai memainkan sihir saat tiba di Kota Babil. Pada masa itu bangsa Yahudi dikenal sebagai bangsa yang sangat dekat dan mahir mempraktikkan ilmu sihir. Pengetahuan sihir mereka kuasai. Mereka menakut-nakuti warga Babil dengan membuat lingkaran besar sebagai lingkaran sihir.

Untuk menghilangkan ketakutan warga akibat sihir tersebut, diutus dua malaikat ke Kota Babil, yaitu *Hārūt* dan *Mārūt*. Keduanya diutus untuk mengajarkan sihir kepada warga Babil. Mereka mengajarkan sihir bukan

untuk berbuat kejahatan. Sihir yang diajarkan keduanya hanya untuk menjelaskan hakikat sihir.

Hārūt dan *Mārūt* mendatangi warga Babil. Dimulailah tugas mereka untuk mengajarkan sihir. Ketika warga mendatangi mereka untuk mempelajari sihir, keduanya memperingatkan agar tak menyalahgunakannya untuk berbuat syirik. "Sesungguhnya kami hanya cobaan bagimu, maka sebab itu janganlah kamu kafir," ujar keduanya.

Hārūt dan *Mārūt* menyampaikan ilmu dasar-dasar sihir dan cara melenyapkan lingkaran besar sihir yang dibuat Yahudi. Keduanya pun memperingatkan bahwa sihir tidak dapat memberikan manfaat bagi manusia.

Tugas *Hārūt* dan *Mārūt* selesai. Mereka pun kembali ke langit. Akan tetapi, warga Kota Babil tak mengikuti peringatan *Hārūt* dan *Mārūt*. Mereka justru berbuat kerusakan dengan ilmu sihir yang diajarkan keduanya. Semakin rusaklah negeri tersebut.

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Hārūt_dan_Mārūt



KEGIATAN 6

Setelah membaca uraian di atas, apa pendapat atau tanggapanmu terhadap kisah di atas?





E. IKHTISAR

1. Pengertian iman kepada malaikat adalah meyakini bahwa malaikat diciptakan dari cahaya (nur) dengan tugas-tugas tertentu sesuai perintah Allah Swt.
2. Malaikat memiliki beberapa sifat antara lain yaitu: a) hamba-Nya yang mulia, b) menyamar bentuk sesuai kehendak-Nya, c) tidak makan dan minum, d) tidak berjenis kelamin, dan e) tidak pernah berhenti dan letih beribadah.
3. Nama-nama malaikat yang wajib diketahui adalah *Jibrīl*, *Mikā'il*, *Isrāfīl*, *Izrā'il*, *Munkar dan Nakīr*, *Raqīb*, *'Atid*, *Mālik*, dan *Riḍwān*.
4. Perwujudan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat antara lain: a) memohon hidayah kepada-Nya dan mensyukurinya dengan berbagi ilmu kepada orang lain, b) berusaha maksimal untuk memperoleh rezeki yang halal, c) memohon untuk diselamatkan di dunia dan akhirat, d) memohon untuk dihindarkan dari siksaan ketika ajal menjemput, e) memohon untuk dilampirkan dan diringkankan dari siksa kubur, dan f) mewujudkan niat dan perilaku yang baik.

F. MUHASABAH

Keimanan kepada malaikat mendorong kita untuk memiliki sikap mawas diri. Sikap ini penting untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup.



KEGIATAN 7

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan sebagai implementasi dari materi di atas. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Melakukan perbuatan terpuji dalam perilaku sehari-hari.		
2.	Menghindari perbuatan tercela dalam perilaku sehari-hari.		
3.	Membaca hamdalah atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt.		
4.	Mengurungkan niat untuk berbuat kejelekan kepada orang lain.		
5.	Membaca istighfar ketika berbuat kedhaliman.		

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Saya selalu melakukan perbuatan terpuji dalam perilaku sehari-hari.				
2.	Saya selalu menghindari perbuatan tercela dalam perilaku sehari-hari.				
3.	Saya selalu membaca hamdalah atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt.				
4.	Saya selalu mengurungkan niat untuk berbuat kejelekan kepada orang lain.				
5.	Saya selalu membaca istighfar ketika berbuat kedhaliman.				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

G. MARI BERLATIH

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

- Salah satu sifat malaikat yang membedakannya dengan manusia adalah

A. memiliki nafsu	C. kemampuan ilmu
B. makan dan minum	D. ketaatan dan kepatuhannya
- Malaikat yang memiliki gelar *rūḥ al-quḏūs* adalah...

A. <i>Jibrīl</i>	C. <i>Izrā'īl</i>
B. <i>Mikā'il</i>	D. <i>Isrā'īl</i>

3. Iblis dilaknat oleh Allah Swt karena ...
 - A. durhaka dan ingkar kepada Allah Swt.
 - B. menolak untuk bersujud kepada Nabi Adam a.s.
 - C. mengajak manusia kepada kesesatan.
 - D. merasa dirinya yang lebih sempurna.

4. Berikut ini yang merupakan bentuk perbuatan beriman kepada malaikat adalah ...
 - A. malu melakukan perbuatan buruk secara terang-terangan.
 - B. malu melakukan perbuatan buruk bila dilihat orang.
 - C. tidak mempunyai malu untuk melakukan perbuatan apa saja.
 - D. menjauhi perbuatan yang dilarang agama.

5. Jika ada orang yang memberikan makan kepada fakir miskin maka perbuatannya akan dicatat oleh malaikat ...

A. <i>Raq̄ib</i>	C. <i>Munkar</i>
B. <i>'Atid</i>	D. <i>Nakir</i>

6. Malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul adalah ...

A. <i>Mikā'il</i>	C. <i>Jibril</i>
B. <i>Izrā'il</i>	D. <i>Israfil</i>

7. Manusia yang beramal baik akan masuk surga dan yang beramal buruk akan masuk neraka. Ketika akan dimasukkan ke neraka, mereka akan bertemu dengan malaikat

A. <i>Ridwān</i>	C. <i>Mikā'il</i>
B. <i>Malik</i>	D. <i>Raq̄ib</i>

8. Semua makhluk Allah Swt. di dunia telah diatur oleh-Nya. Malaikat yang bertugas memberikan rezeki adalah ...

A. <i>Malik</i>	C. <i>Jibril</i>
B. <i>Mikā'il</i>	D. <i>Izrā'il</i>

9. Makhluk Allah Swt. yang diciptakan dari cahaya, tidak mempunyai hawa nafsu, dan selalu patuh kepada-Nya adalah

A. Manusia	C. Jin
B. Malaikat	D. Setan

10. Perhatikan pernyataan berikut ini.

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
- b. Sering melakukan perbuatan yang dilarang agama.
- c. Tidak sombong.
- d. Bangga terhadap prestasi yang diperolehnya.
- e. Waspada dan berhati-hati.
- f. Tidak percaya diri terhadap apa yang dilakukan.

Pernyataan yang merupakan fungsi iman kepada malaikat Allah Swt adalah

- | | |
|----------------|----------------|
| A. a, b, dan c | C. d, e, dan f |
| B. a, c, dan f | D. b, d, dan e |

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan makna keberadaan malaikat bagi kehidupan manusia!
2. Tuliskan perbedaan manusia, jin dan malaikat!
3. Jelaskan fungsi iman kepada malaikat Allah Swt.!
4. Berikan 2 contoh perilaku beriman kepada malaikat *Isrāfīl*!
5. Berikan 2 contoh perilaku beriman kepada malaikat Munkar dan *Nakīr* !



H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Bersama dengan teman satu kelompok, buatlah poster bergambar mengenai hikmah beriman kepada Malaikat Allah Swt.!
2. Secara berkelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang, lakukan tugas berikut ini.
 - a. Carilah data atau informasi dari berbagai sumber tentang penjelasan iman kepada malaikat Allah Swt!
 - b. Laporkan dan paparkan hasil penelusuranmu untuk dikemukakan di depan teman-temanmu!
3. Tugas individu:

Lakukan wawancara dengan ustadz, kyai, atau tokoh agama mengenai ciri-ciri orang yang beriman kepada malaikat. Laporkan hasil wawancara tersebut kepada gurumu untuk dikemukakan di depan kelas!



BAB IX

MENGHORMATI ORANG TUA DAN GURU SERTA MENYAYAGI SESAMA



INFOGRAFIS

Menghormati Orang Tua dan Guru serta Menyayangi Sesama



DEFINISI

Hormat dan Patuh kepada orang Tua dan Guru

Empati kepada Sesama

DALIL

Dalil Naqli Empati kepada Sesama

Dalil Naqli Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

Hikmah Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru

Hikmah Empati kepada Sesama

HIKMAH

Terbiasa Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru serta Empati kepada Sesama



A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Berbakti kepada kedua orang tua dikenal dengan istilah *bir al wālīdāin*. Perilaku ini diwujudkan baik selama orang tua masih hidup maupun sudah meninggal dunia. Kita tidak diperbolehkan menyakiti mereka baik, secara lahir maupun batin. Kita diperintahkan pula untuk hormat, berkata dengan baik kepadanya dalam suasana apa pun, serta menjalankan nasehat-nasehatnya.

Berbuat baik kepada orang tua merupakan wujud berbakti kepadanya. Orang tua adalah pahlawan pertama yang membela kehidupan manusia.

Perwujudan berbakti kepada orang tua di antaranya adalah menaati segala perintah orang tua selama tidak ada unsur maksiat, menjaga amanah hartanya, dan membantu atau menolong orang tua.

Di balik tatapan mata seorang ibu, terdapat doa yang tulus. Di balik kulit keriputnya, terdapat hamparan kebaikan dan bukti bahwa mereka telah mengurus serta membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa pamrih. Di balik pendengarannya yang mulai berkurang, tersimpan nyaringnya doa orang tua.

“Surga di telapak kaki ibu. Rida seorang ibu kepada anak merupakan cerminan rida Allah Swt. Begitu juga, durhakanya kepada kedua orang tua akan menyebabkan durhaka Allah Swt. kepada anak.”

Mendurhakai orang tua sama dengan merusak hubungan manusia dengan tuhan. Dalam sejarah terdapat bukti bahwa tak seorang pun bisa menuai bahagia apabila durhaka kepada kedua orang tua. Durhaka kepada kedua orang tua, siksaannya tidak hanya di akhirat sebagaimana dosa lainnya tetapi dosanya sudah ditampakkan sejak di dunia. Sungguh mengerikan sekali.



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!



B. PANTUN ISLAMI

Perhatikan pantun di bawah ini !

Jalan-jalan ke kota tua
Jangan lupa beli buah naga
Jangan kalian lawan orang tua
Jika ingin masuk surga

Indah suara ayam bekisar
Hinggap ia di atas pagar
Kasih ibu sangatlah besar
Berjuang demi anak dengan tegar

Makan bakso pakai cuka
Jangan lupa ditambah mentega
Patuhlah kalian kepada orang tua
supaya mudah masuk surga

Bersama dengan teman satu kelompok, buatlah pantun sejenis tentang menghormati orang tua dan guru serta menyayangi sesama. Bacakan pantun di atas di hadapan teman-temanmu di kelas. Teman kelompok lain menuliskan hikmah atau pelajaran yang dipetik dari pantun yang kalian sajikan.



KEGIATAN 2

Pantun

.....

Pesan dari Pantun

.....
.....
.....

C. TĀLAB AL-'ILM

1. Sayang, Hormat, dan Patuh kepada Kedua Orang Tua

Siapakah orang yang paling dekat dengan kita sejak dilahirkan? Ya, pasti mereka adalah orang tua. Ayah dan ibu yang membawa kita ada di dunia ini tentunya dengan izin Allah Swt.

Betapa besar jasa ayah dan ibu sehingga kita tidak akan mampu membalas kebajikannya. Jasa mereka yang sungguh luar biasa di antaranya adalah:

- Ibu mengandung dengan susah payah kemudian melahirkan dengan perjuangan antara hidup dan mati.



Gambar 9.1

- b. Ibu menyusui selama dua tahun dengan ikhlas dan penuh kasih sayang.
- c. Ayah dan ibu memelihara kita mulai dari kandungan sampai anak siap untuk hidup mandiri.
- d. Dengan tanpa lelah, ayah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- e. Ayah dan ibu selalu mendidik dan memberi bekal untuk pendidikan anaknya.
- f. Ayah dan ibu memberikan kasih sayangnya dengan ikhlas tanpa meminta balasan dari anaknya.

Besarnya jasa orang tua mendorong kita untuk berbuat baik kepada keduanya. Allah Swt. memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada keduanya, sebagaimana firman-Nya:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Isra'îl, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Q.S. Al-Baqarah/2: 83).

Pada penggalan ayat **وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا**, Allah Swt. menegaskan bahwa kita harus berbuat baik kepada kedua orangtua. Terkait dengan ini, Imam Abu Daud dan al-Baihaqi meriwayatkan sebuah hadis dari Abdullah bin 'Amr sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: جِئْتُ أَبَايَ عَلَى الْهَجْرَةِ، وَتَرَكْتُ أَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ، فَقَالَ: ارْجِعْ عَلَيْهِمَا فَأَضْحِكُهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا (رواه ابن ماجة)

Dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata: "Seseorang datang kepada Rasulullah Saw. dan berkata, "Aku akan berbaiat kepadamu untuk berhijrah, dan aku tinggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis." Rasulullah Saw. bersabda, "Kembalilah kepada kedua orang tuamu dan buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis. (H.R. Ibnu Mājah)



Gambar 9.2

Hadis di atas memerintahkan kepada kita sebagai anak agar tidak boleh mengecewakan kedua orang tua.

Perilaku menghormati kedua orangtua dapat diwujudkan melalui beberapa hal sebagai berikut.

- a. Saat orang tua masih hidup dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.
 - 1) Menghormati dan memperlakukan mereka dengan sopan.
 - 2) Mematuhi perintahnya selama perintah tersebut tidak bertentangan

- dengan ajaran agama.
- 3) Membantu pekerjaan mereka.
 - 4) Membahagikan keduanya.
- b. Terhadap orang tua yang sudah meninggal dapat dilakukan di antaranya dengan cara sebagai berikut.
- 1) Memohon ampunan kepada Allah Swt. untuk orang tua.
 - 2) Menunaikan wasiatnya.
 - 3) Menyambung silaturahmi yang pernah dilakukan oleh orang tua.
 - 4) Menjaga nama baik mereka.

2. Hormat dan Patuh kepada Guru

Islam memerintahkan umatnya untuk berbakti kepada guru. Guru mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Mereka mengajarkan manusia untuk beriman, bertakwa, memahami baik dan buruk, berakhlak mulia, dan bertanggungjawab, baik kepada diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Berkat didikan guru, manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan. Kedudukan yang tinggi di hadapan manusia dan Allah Swt terdapat pada orang yang berilmu. Dalam hal ini Allah Swt. berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat..."(Q.S. al-Mujādalah/58:11)

Perwujudan berbakti kepada guru dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Rendah hati, sopan, dan menghargai guru karena guru adalah orangtua di sekolah.
- b. Mengucapkan salam apabila bertemu dengannya.

- c. Memerhatikan dan mendengarkannya, baik di dalam maupun di luar kelas.
- d. Melaksanakan serta mematuhi perintah dan nasehatnya dengan ikhlas.



Gambar 9.3



KEGIATAN 3

Setelah kalian membaca teks di atas, bersama dengan teman satu kelompok:

1. Cari dan tulis pendapat para ulama yang berkaitan dengan menghormati guru!
2. Tugas dikerjakan pada kertas karton.

3. Empati

Empati adalah kondisi mental atau perasaan yang membuat diri dalam keadaan, pikiran, atau perasaan yang sama dengan orang lain. Empati dapat dipahami pula sebagai kemampuan memahami kondisi orang lain dan memiliki dorongan untuk bertindak membantunya.

Rasa iba atau kasihan kepada orang yang terkena musibah dapat dipandang pula sebagai empati. Sikap empati dianjurkan oleh Islam, seperti yang diisyaratkan pada Q.S. al-Nisā/4:8.



وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

Ayat di atas menjelaskan pemberian hadiah sebagai penghibra pada kerabat, anak yatim, dan orang miskin ketika pembagian warisan. Penumbuhan kepedulian kepada mereka dianjurkan oleh agama.

Sikap empati akan timbul ketika seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menempatkan diri sebagai orang lain, dan menjadi seperti orang yang sedang merasakan.



Gambar 9.4

Sikap empati sangat diperhatikan oleh Nabi Muhammad Saw. seperti disebutkan pada hadis berikut.

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari *Abū Mūsā* r.a., dia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling menguatkan. (H.R. al-Bukhari)

Hadis di atas mengajarkan manusia untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain. Ketika seseorang terkena musibah, temannya mera-

sakan penderitaan seperti orang tersebut. Begitu pula, ketika mereka gembira, temannya pun merasakan kegembiraannya.

Perilaku sombong dan egois sangat dilarang oleh Islam. Agama memerintahkan manusia untuk dapat mewujudkan sikap empati terhadap sesama. Sikap ini akan menimbulkan kepedulian untuk membantu orang yang membutuhkan.

Semoga kalian dapat mewujudkan perilaku empati. Perwujudan sikap empati dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Tanggap atau peka terhadap perasaan yang dirasakan oleh orang lain.
- b. Merasakan apa yang dialami oleh orang yang terkena musibah.
- c. Berlatih mengorbankan harta milik sendiri untuk membantu orang lain.
- d. Berusaha membahagiakan orang lain.



KEGIATAN 4

Setelah kalian membaca teks di atas, masing-masing orang mengerjakan tugas di bawah ini:

1. Tuliskan 4 contoh perilaku empati yang dapat dilakukan di sekolah sertakan alasannya!
2. Tugas dikerjakan pada buku tugas.

4. Inspirasi Islami untuk Menghormati Orang Tua dan Guru serta Empati terhadap Sesama.

a. Menghormati Orang Tua

Menghormati orang tua merupakan bentuk dari *bir al-wālidayn* yaitu berbuat baik terhadap kedua orang tua. Kita harus mampu mewujudkan untuk bersikap baik kepada keduanya, melakukan berbagai hal yang dapat membuat mereka bergembira, serta berbuat baik kepada teman-teman mereka.



Beberapa keutamaan berbakti kepada orang tua antara lain sebagai berikut.

- 1) Berbakti kepada orang tua merupakan jihad di jalan Allah Swt. sehingga diberi pahala besar karena keikhlasan berbakti kepada orang tuanya.
- 2) Berbakti kepada orang tua merupakan kunci untuk masuk surga.
- 3) Berbakti kepada orang tua dapat melebur dosa.
- 4) Berbakti kepada orang tua dapat memberikan keberkahan hidup.
- 5) Berbakti kepada orang tua akan mendapatkan telaga Nabi Muhammad Saw. di surga.
- 6) Berbakti kepada orang tua akan mendapat kedudukan dan derajat yang tinggi di surga.

b. Menghormati Guru

Guru merupakan orang yang mendidik siswa-siswinya untuk menjadi lebih baik dari aspek prestasi akademik, non akademik, dan akhlak mulia. Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua kandung atau orang tua asuh di sekolah. Seorang siswa wajib mematuhi perintah guru. Sikap terbaik kepada guru adalah dengan cara memuliakan dan tidak menghina atau mencaci-makinya. Rasulullah Saw. memerintahkan kepada umat Islam untuk menghormati guru sebagai salah satu jalan menuju keberkahan ilmu yang bermanfaat dan menjadikan kita orang yang berakhlak mulia.

Guru adalah pewaris para Nabi dalam bidang keilmuan. Mereka adalah penyampai syariat sehingga kita dapat berperilaku dengan baik dan berakidah yang benar. Dalam sebuah hadis riwayat al-Baihaqi, dijelaskan bahwa orang yang merendahkan gurunya akan mendapatkan azab, yaitu rezekinya sempit, ilmunya tidak bermanfaat, dan meninggal dunia tanpa iman.

Keutamaan hormat kepada guru adalah sebagai berikut.

- 1) Berbakti kepada guru merupakan jihad di jalan Allah Swt.

sehingga Allah Swt. memberi pahala besar bagi peserta didik yang taat kepada gurunya.

- 2) Berbakti kepada guru dapat melebur dosa yang telah dilakukan
- 3) Berbakti kepada guru akan mendapat kedudukan dan derajat yang tinggi di hadapan Allah Swt.
- 4) Berbakti kepada guru akan dilancarkan rezekinya oleh Allah Swt.
- 5) Berbakti kepada guru diberikan keberkahan dan kemanfaatan ilmu.
- 6) Berbakti kepada guru diberikan iman yang kuat sampai ajal menjemputnya.

c. Empati

Banjir, tanah longsor, kebakaran, gunung meletus, gempa, dan tsunami kapan saja bisa terjadi. Akibat dari bencana alam ini banyak orang yang menjadi korban dan memerlukan bantuan. Mereka sangat menderita, kondisi rumah yang rusak parah, harta benda hilang, keluarga sakit, bahkan ada yang meninggal dunia akibat bencana alam tersebut.



Gambar 9.5

Apakah kamu pernah berempati kepada orang lain yang terkena bencana alam tersebut? Sikap empati merupakan salah satu akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dengan berempati, kita dapat menghargai orang lain, bertambahnya rasa cinta kasih, merasakan apa yang dirasakan, saling membantu, dan meningkatkan rasa persaudaraan.



D. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Surga Bagi *Uwais al-Qarni*

Alkisah, seorang sahabat Rasulullah Saw. yang bernama *Uwais al-Qarni* meninggal dunia. Banyak sekali orang berebutan ingin memandikannya. Anehnya, pada saat dia akan dimandikan dan ketika di bawa ke tempat pembaringan untuk dikafani, di sana sudah ada orang-orang yang sudah menunggu untuk mengafaninya. Bahkan, ketika orang pergi hendak menggali kuburannya, ternyata di sana pun sudah ada orang-orang yang menggali kuburnya hingga selesai. Ketika jenazah dibawa ke pekuburan, banyak pula orang yang berebutan untuk mengusungnya.

Meninggalnya *Uwais al-Qarni* telah menggemparkan masyarakat kota Yaman. Banyak terjadi hal-hal yang amat mengherankan. Banyak orang tak dikenal berdatangan untuk mengurus jenazah dan pemakamannya, padahal *Uwais al-Qarni* adalah seorang yang fakir yang tidak dihiraukan orang.

Penduduk kota Yaman tercengang. Mereka saling bertanya-tanya, "Siapakah sebenarnya engkau Wahai *Uwais al-Qarni*? Bukankah *Uwais* yang kita kenal, hanyalah seorang fakir, yang tak memiliki apa-apa, yang kerjanya sehari-hari hanyalah sebagai pengembala domba dan unta? Tapi, ketika hari wafatnya, engkau menggemparkan penduduk Yaman dengan hadirnya manusia-manusia asing yang tidak pernah kami kenal. Sepertinya mereka adalah para malaikat yang diturunkan ke bumi untuk mengurus jenazah dan pemakamannya."

Berita tentang meninggal dan keanehan-keanehan yang terjadi ketika wafatnya telah tersebar kemana-mana. Baru saat itu penduduk Yaman mengetahuinya, siapa sebenarnya *Uwais al-Qarni*. Selama ini tidak ada orang yang mengetahui siapa sebenarnya dia, disebabkan permintaan *Uwais al-Qarni* sendiri kepada Khalifah 'Umar bin Khaṭṭāb dan 'Ali bin Abī Ṭālib agar merahasiakan tentangnya. Di hari wafatnya, mereka mendengar

sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw. bahwa *Uwais al-Qarni* adalah penghuni langit.

Itulah *Uwais al-Qarni*, sosok yang sangat berbakti kepada orang tua. Perilakunya tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. ketika beliau ditanya tentang peranan kedua orang tua. Beliau menjawab, "Mereka adalah (yang menyebabkan) surgamu atau nerakamu." (H.R. Ibnu Majah).

Sumber:

Disarikan dari <http://www.nu.or.id/post/read/65059/kisah-uwais-al-qarni-pemuda-istimewa-di-mata-rasulullah>.



KEGIATAN 5

Setelah membaca uraian di atas, apa hikmah atau pelajaran yang dapat dipetik untuk dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari?



E. IKHTISAR

1. Hormat kepada orang tua yang masih hidup dapat diwujudkan melalui beberapa cara antara lain yaitu: a) menghormati dan memperlakukan mereka dengan sopan, b) membantu pekerjaan mereka, dan c) membahagiakan keduanya.
2. Hormat kepada orang tua yang sudah meninggal dapat diwujudkan melalui beberapa cara yaitu: a) menunaikan wasiatnya, b) menyambung silaturahmi dengan kerabat dan sahabat orang tua, dan c) menjaga nama baik mereka.
3. Perwujudan hormat kepada guru dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a) sopan, rendah hati, dan menghargai, b) melaksanakan nasihat, c) mengucapkan salam ketika bertemu, d) memperhatikan dengan seksama baik di dalam maupun di luar kelas, dan e) melaksanakan



perintahnya dengan ikhlas.

4. Empati merupakan keadaan jiwa yang merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
5. Perwujudan empati dalam kehidupan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a) tanggap atau peka terhadap perasaan orang lain, b) merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, c) melatih berkorban, dan d) membahagiakan orang lain.

F. MUHASABAH

Sebagai anak yang saleh dan salehah tentu kita harus berbakti kepada kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan kita dengan penuh kasih sayang. Selain itu, kita juga harus berbakti kepada guru yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membentuk kita sebagai anak yang mempunyai akhlak mulia. Perilaku empati ditanamkan oleh kedua orang tua dan guru pada diri kita.



KEGIATAN 6

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan untuk menghormati kepada kedua orang tua dan guru serta perilaku empati yang sudah kita lakukan. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Selalu yakin bahwa rida Allah ada pada ridanya orang tua.		
2.	Selalu yakin dengan mematuhi nasehat orang tua saya akan menjadi orang yang sukses.		
3.	Selalu yakin bahwa memberikan bantuan kepada orang yang terkena musibah sebagai ibadah		
4.	Selalu yakin orang tua bangga atas prestasiku.		
5.	Selalu yakin dengan menghormati dan mematuhi nasehat guru saya akan menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa dan agama.		

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Berbuat baik kepada orang tua sesuai dengan kemampuan				
2.	Mencium tangan ketika berjumpa dengan guru.				
3.	Mematuhi nasehat orang tua saya akan menjadi orang yang sukses.				
4.	Memberikan bantuan kepada orang yang terkena musibah sebagai ibadah.				
5.	Menghormati dan mematuhi nasehat guru saya akan menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa dan agama.				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

G. MARI BERLATIH

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

1. Perhatikan pernyataan berikut ini:

- memperlakukan kedua orang tua dengan sopan dan hormat.
- membantu pekerjaan di rumah.
- membantu kebutuhan ekonomi.
- tidak mengikuti nasihatnya.

Yang termasuk perilaku berbuat baik kepada kedua orang tua adalah

- | | |
|---------------|---------------|
| A. a, b dan c | C. b, c dan d |
| B. a, c dan d | D. a, b dan d |

2. Contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua yang sudah meninggal adalah ...

- membantu keperluannya.
- membelanjakan hartanya.
- memperebutkan harta warisan.
- mengunjungi sahabat orang tuanya.

3. Contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua yang masih hidup adalah ...

- mendoakan dan melaksanakan nasihatnya.
- membelanjakan hartanya.

- C. memperebutkan harta warisan.
- D. menyimpan hartanya.

4. Contoh perilaku menghormati dan menghargai guru dapat diwujudkan dengan berbuat baik kepadanya, kecuali ...

- A. belajar dengan sungguh-sungguh.
- B. berpakaian seragam sesuai dengan aturan sekolah.
- C. mengucapkan salam bila bertemu.
- D. selalu menceritakan keburukannya.

5. Di bawah ini yang termasuk perilaku menghormati guru adalah ...

- A. mendoakan dan melaksanakan nasihatnya
- B. meminta nasihatnya
- C. memperebutkan harta warisan
- D. mengunjungi sahabatnya

6. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1. Berbakti kepada guru akan mendapat kedudukan dan derajat yang tinggi di hadapan Allah Swt.
- 2. Berbakti kepada guru diberikan keberkahan dan kemanfaatan ilmu.
- 3. Berbakti kepada guru akan dilancarkan rezekinya oleh Allah Swt.
- 4. Mendapatkan jabatan tinggi di kantor.

Hikmah berbakti kepada guru adalah ...


- A. 1,2,3, dan 4
- B. hanya 3
- C. 3 dan 4
- D. 1,2, dan 3

7. Kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan bertindak untuk membantunya disebut dengan

- A. amanah
- B. jujur
- C. empati
- D. istikamah

8. Salah satu perwujudan sikap empati seorang pelajar adalah ...

- A. berbagi contekan saat ulangan.

- 
- B. berbagi makanan saat makan bersama.
C. meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak memiliki.
D. membiarkan teman merasa kesusahan.
9. Sebagai makhluk sosial, perilaku yang harus kita wujudkan adalah ...
A. mendengarkan apa kata orang lain.
B. mengikuti apa yang diinginkan orang lain.
C. merasakan apa yang dirasakan orang lain.
D. merendahkan diri di hadapan orang lain.
10. Saat menghadapi musibah, ia mengeluh, tetapi saat bahagia, ia enggan berbagi. Sifat ini tidak baik karena akan menyebabkan ...
A. disayang teman.
B. keretakan hubungan.
C. termotivasi untuk berusaha.
D. menjadi terhormat.

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa kita harus hormat dan berbakti kepada orang tua?
2. Tuliskan tiga cara hormat dan berbakti kepada orang tua yang masih hidup dalam kehidupan sehari-hari!
3. Mengapa kita harus hormat dan berbakti kepada guru?
4. Tuliskan tiga cara hormat dan berbakti kepada guru dalam kehidupan sehari-hari!
5. Tuliskan tiga contoh perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari!



H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Menyajikan audio sosiodrama tentang hormat kepada orang tua dan guru serta empati kepada sesama.
 - a. Bagilah kelas menjadi 4 (empat) kelompok!

- b. Setiap kelompok menyusun skenario/naskah untuk sajian audio sosiodrama. Kelompok 1 dan 2 menyusun naskah hormat kepada orang tua dan guru. Kelompok 3 dan 4 menyusun naskah empati kepada sesama.
- c. Menampilkan skenario yang disusun.
- d. Setiap kelompok mendemonstrasikan dalam bentuk sosiodrama.

Skenario Sosiodrama tentang Hormat kepada Orang Tua dan Guru
serta Empati terhadap Sesama

Tokoh:

- a. Nama :..... sebagai
- b. Nama :..... sebagai
- c. Nama :..... sebagai

Naskah Skenario:
.....

- 2. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, lakukan hal berikut.
 - a. Carilah data atau informasi dari berbagai sumber tentang ayat Al-Qur'an dan hadis yang mengandung pesan menghormati orang tua dan guru serta empati terhadap sesama!
 - b. Jawaban ditulis dalam kertas plano/karton kemudian dipresentasikan.
- 3. Secara berkelompok yang terdiri atas 6 orang, buatlah gambar yang dilengkapi teks yang mengilustrasikan menghormati orang tua dan guru serta empati kepada sesama! Jawaban ditulis pada buku gambar.



BAB X

KETAATAN DALAM PERSATUAN UMAT

KETAATAN DALAM PERSATUAN UMAT

Pesan al-Qur'an tentang Salat Jumat

Ketentuan Salat Jumat

Hikmah Salat Jumat

Tata Cara Salat Jumat





A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Kehidupan adalah anugerah terindah yang diberikan Allah Swt. Anugerah tersebut patut disyukuri dengan cara memaksimalkan setiap potensi yang ada di dalam diri. Hari Jumat merupakan hari yang berkah dan istimewa bagi orang Islam. Pada hari itu, kita dituntut untuk berkhidmat sebaik-baiknya untuk lebih mendekatkan diri pada Yang Maha Kuasa.

Semua laki-laki yang sudah balig diperintah untuk melaksanakan salat Jumat. Salat ini dilaksanakan di tempat yang sama, imam yang sama, dan mendengarkan khutbah bersama. Dalam sebuah hadis dinyatakan keutamaan dan keberkahan hari Jumat yaitu sebagai berikut.

“Hari paling baik, di mana matahari terbit pada hari itu adalah hari Jumat. Pada hari itu, Adam a.s. diciptakan, dan pada hari itu pula Adam a.s. dimasukkan ke dalam surga, serta diturunkan dari surga. Pada hari itu juga kiamat akan terjadi. Pada hari tersebut terdapat suatu waktu di mana tidaklah seorang mukmin salat menghadap Allah Swt. mengharapkan kebaikan, kecuali Allah akan mengabulkan permintaannya.” (H.R. Muslim)



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!



B. PANTUN ISLAMI

Perhatikan pantun di bawah ini !


Makan bakso sama si Zaki
Makannya di warung pak Somat
Untuk kita kaum laki-laki
Mari kita melaksanakan salat jumat

Jalan-jalan ke pabrik kulkas
Jangan lupa membeli ikan
Ayo mandi lekas-lekas
Salat jumat akan ditegakkan

Pagi-pagi ke warung pak Somat
Ke warung pak somad beli tomat
Ayo kawan ayo kita salat jumat
Agar selamat dunia akhirat

Setelah pantun di atas dibaca, bersama dengan teman satu kelompok lakukan hal-hal berikut.

1. Temukan kalimat dari bait dari pantun di atas yang berisi mengenai pesan salat jumat!
2. Diskusikan bersama dengan teman satu kelompok mengenai pelajaran atau hikmah pantun tersebut! `

 **KEGIATAN 2**

Pesan dari Pantun

.....

.....

.....



C. TĀLAB AL-'ILM

1. Pesan Al-Qur'an tentang Salat Jumat

Salat Jumat adalah salat wajib atau fardu 'ain yang dilaksanakan oleh setiap muslim laki-laki dalam setiap minggu. Salat Jumat dilaksanakan dua rakaat dengan berjamaah setelah khutbah pada waktu zuhur di hari jumat. Hukumnya wajib bagi laki-laki yang sudah memenuhi syarat. Salat Jumat harus dilaksanakan secara berjamaah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَدَرُّوا الْبَيْعَ وَالْبِيعَ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat di hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli. (Q.S. Al-Jumu'ah/62: 9)

2. Ketentuan Salat Jumat

a. Syarat Wajib salat Jumat

Salat Jumat dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut.

- 1) Islam. Orang yang beragama non Islam tidak wajib untuk melaksanakan salat Jumat.
- 2) Balig. Anak-anak tidak diwajibkan untuk melaksanakan salat Jumat.
- 3) Berakal. Orang gila tidak wajib untuk melaksanakan salat Jumat.
- 4) Laki-laki. Perempuan tidak diwajibkan untuk melaksanakan salat Jumat.
- 5) Tidak sedang dalam keadaan sakit atau berhalangan melaksanakan salat jumat.
- 6) Orang yang menetap (mukim). Musafir tidak wajib melaksanakan salat Jumat.



KEGIATAN 3

Setelah kalian membaca teks di atas, bersama dengan teman satu kelompok:

1. Cari dan tulis hadis yang menyatakan bahwa perempuan tidak wajib salat Jumat dan bandingkan dengan kenyataan di lingkungan rumahmu!
2. Tugas dikerjakan pada kertas karton.

b. Syarat Sah Salat Jumat

Salat Jumat dianggap sah apabila memenuhi syarat berikut.

- 1) Dilaksanakan di tempat yang telah dijadikan tempat bermukim oleh penduduknya, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Oleh sebab itu, salat Jumat tidak sah dilaksanakan di ladang-ladang yang penduduknya hanya singgah untuk sementara waktu.
- 2) Dilaksanakan secara berjamaah. Salat Jumat tidak sah hukumnya apabila dilaksanakan sendiri-sendiri. Para ulama berbeda pendapat tentang jumlah orang untuk mendirikan salat Jumat. Sebagian ulama mengatakan minimal 40 orang dan ada yang mengatakan minimal 2 orang.
- 3) Dilaksanakan pada waktu dhuhur. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Saw. berikut ini.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ حِينَ تَمِيلُ الشَّمْسُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari *Anas bin Mālik* r.a., sesungguhnya Rasulullah Saw. melaksanakan salat Jumat ketika matahari telah tergelincir.” (H.R. al-Bukhari)

- 4) Didahului oleh dua khutbah. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Saw., yaitu:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا ثُمَّ يَتَعَدُّ ثُمَّ يَتَّقُومُ كَمَا تَفْعَلُونَ الْآنَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari *Ibnu Umar*, "Rasulullah Saw berkhotbah pada hari Jumat dengan berdiri, kemudian beliau duduk kemudian berdiri lagi seperti yang dilakukan sekarang" (H.R. al-Bukhari dan Muslim).

c. Khutbah Jumat

Khutbah Jumat merupakan nasehat dan tuntunan ibadah yang disampaikan oleh khatib kepada jamaah salat Jumat. Perhatikan rukun dan syarat khutbah Jumat berikut ini!

1) Rukun Dua Khutbah Jumat

- Mengucapkan pujian kepada Allah Swt.
- Membaca salawat atas Rasulullah Saw.
- Melaporkan wasiat (nasehat) ketakwaan.
- Membaca ayat Al-Qur'an pada salah satu khutbah.
- Pada khutbah kedua, berdoa untuk semua umat Islam.

2) Syarat Dua Khutbah

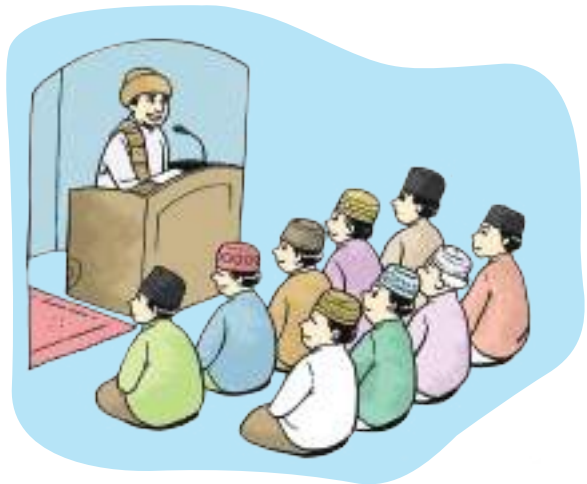
- Khutbah Jumat dilaksanakan setelah tergelincir matahari.
- Khatib berdiri, apabila ia mampu.
- Khatib duduk di antara dua khutbah.
- Disampaikan dengan suara keras dan jelas.
- Dua khutbah dilaksanakan berturut-turut.
- Khatib harus suci dari hadas dan najis.
- Khatib menutup aurat.

3) Sunah Khutbah

Dilaksanakan di atas mimbar atau tempat yang tinggi.

- Khutbah disampaikan dengan fasih, jelas, dan mudah dipahami.
- Khatib hendaklah menghadap ke jamaah salat Jumat.
- Membaca salawat di antara dua khutbah.

- d) Tertib dalam tiga rukun yaitu puji-pujian, salawat, dan wasiat takwa.
- e) Pada saat khutbah Jumat disampaikan, jamaah salat Jumat hendaklah diam dan memperhatikan khutbah.
- f) Di awal khutbah pertama, khatib mengucapkan salam.
- g) Khatib hendaklah duduk di atas mimbar sesudah memberi salam dan sesudah khatib duduk lalu azan dikumandangkan.
- h) Setelah salam pembuka, khatib duduk di atas yang diiringi dengan azan.



Gambar 10.1



KEGIATAN 4

Setelah kalian membaca teks di atas tentang khutbah jumat, bersama dengan teman satu kelompok:

1. Cari dan tulis teks khutbah Jumat pada salah satu khatib di tempatmu!
2. Tugas dikerjakan pada kertas yang disediakan oleh gurumu.

4) Sunah Salat Jumat

- a) Dianjurkan mandi terlebih dahulu sebelum pergi ke masjid.
- b) Memakai pakaian yang bagus dan dianjurkan berwarna putih.
- c) Memakai wangi-wangian.
- d) Memotong kuku, menggunting kumis, dan menyisir rambut.
- e) Segera pergi ke masjid untuk melaksanakan salat Jumat.
- f) Salat tahiyatul masjid (salat untuk menghormati masjid)
- g) Membaca Al-Qur'an atau zikir sebelum khutbah Jumat.
- h) Memperbanyak doa dan salawat atas Nabi Muhammad Saw.

5) Adab Salat Jumat

- a) Meluruskan saf (barisan salat). Saf di depan yang masih kosong segera diisi. Salah satu kesempurnaan salat berjamaah adalah safnya lurus dan rapat.
- b) Ketika khatib sedang berkhotbah, jamaah tidak boleh berbicara meskipun satu kata. Berkata-kata saat khutbah berlangsung menjadikan salat Jumat sia-sia.



KEGIATAN 5

Dengan teman sekelompok, lakukan tugas berikut:

1. Cari dan tulis hadis yang terkait dengan halangan salat Jumat atau sebab dibolehkannya meninggalkan Salat Jumat!
2. Jawaban ditulis pada kertas yang disediakan kemudian kemukakan hasil temuan tersebut di depan kelas!

d. Halangan Salat Jumat

Hal-hal yang dapat dijadikan alasan untuk boleh tidak salat Jumat adalah sebagai berikut.

- 1) Sakit. Orang yang sakit diperbolehkan tidak melaksanakan salat Jumat, tetapi harus melaksanakan salat zuhur.
- 2) Hujan lebat, angin kencang, dan bencana alam yang menyulitkan untuk melaksanakan salat Jumat.
- 3) Musafir, yaitu seseorang yang sedang melaksanakan perjalanan jauh.
- 4) Perjalanan menuju tempat melaksanakan salat Jumat tidak aman.



Gambar 10.2

3. Tata Cara Salat Jumat

Sebelum melaksanakan salat Jumat tentu kita harus tahu bagaimana tatacara mengerjakan salat Jumat bukan? Marilah kita belajar mengenai ketentuan praktik salat Jumat. Semoga amal ibadah salat Jumat kita menjadi lebih sempurna.

Walaupun salat Jumat hanya diwajibkan untuk laki-laki, perempuan juga harus memahami tatacara atau ketentuan salat Jumat. Tata cara pelaksanaan salat Jumat adalah sebagai berikut.

- a. mandi.
- b. memotong kuku.
- c. mencukur kumis.
- d. menghilangkan bau yang tidak sedap.
- e. Mengenakan pakaian yang bersih terutama yang berwarna putih.
- f. dianjurkan mengenakan surban.
- g. Memakai wangi-wangian.
- h. Bersegera pergi ke masjid.
- i. Melaksanakan salat tahiyatul masjid dua rakaat sebelum duduk.
- j. Membaca zikir, salawat atas Nabi Saw., dan membaca al- Qur'an sebelum khatib naik mimbar.
- k. Ketika masuk waktu zuhur, muazin mengumandangkan azan yang pertama.
- l. Setelah selesai azan, jamaah melaksanakan salat sunah *qabliyyah*.
- m. Khatib naik ke mimbar mengucapkan salam, muazin mengumandangkan azan yang kedua.
- n. Khatib menyampaikan khutbahnya dengan dua kali khutbah diselingi dengan duduk di antara dua khutbah.
- o. Pada saat khutbah dibacakan, jamaah memperhatikan khutbah dengan



Gambar 10.3

khusuk dan tidak bercakap-cakap meskipun suara khutbah tidak terdengar.

- p. Setelah selesai khutbah muazin mengumandangkan ikamah sebagai tanda dimulainya salat Jumat.
- q. Jamaah bersiap-siap untuk melaksanakan salat Jumat.
- r. Sebelum salat dimulai, imam hendaknya mengingatkan makmum untuk merapatkan dan meluruskan saf serta mengisi saf yang masih kosong.
- s. Imam memimpin salat Jumat berjamaah.
- t. Disunahkan untuk berzikir dan berdoa setelah selesai salat Jumat.
- u. Sebelum meninggalkan masjid, disunahkan untuk melaksanakan salat *ba'diyyah* terlebih dahulu.



KEGIATAN 6

Setelah kalian membaca teks di atas, bersama dengan teman satu kelompok:

1. Cari dan tulis hadis lengkap dengan terjemahnya yang berkenaan bahwa seseorang tidak boleh berbicara dan bercanda ketika khatib sedang berkhotbah!
2. Tugas dikerjakan pada kertas karton.

4. Hikmah Salat Jumat

- a. Termasuk orang yang memuliakan hari Jumat.
- b. Memperkuat silaturahmi antar sesama.
- c. Mengetahui kondisi jamaah yang lainnya.
- d. Berkumpulnya umat Islam dalam masjid merupakan salah satu cara mencari berkah.
- e. Mendorong semangat beribadah di masjid.
- f. Pahala kebaikan dilipatgandakan.
- g. Mendorong diri untuk terbiasa disiplin waktu.



D. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Kemuliaan Hari Jumat

Suatu hari Nabi *Mūsa* a.s. naik ke sebuah bukit untuk melihat suatu kaum yang tekun beribadah. Nabi *Mūsa* a.s. bertanya tentang ibadah yang mereka lakukan. Mereka menjawab, "Kami ini termasuk umatmu juga. Kami telah menyembah Allah Swt. dengan tekun selama tujuh puluh tahun. Kami makan buah-buahan dan minum air hujan. Kami hidup penuh kesabaran."

Mendengar jawaban itu Nabi *Mūsa* a.s. sangat senang, maka turunlah wahyu dari Allah Swt., "Hai Musa, bagi umat Muhammad Saw. nanti, akan ada suatu hari di mana orang mengerjakan ibadah hanya dua rakaat. Pahalanya akan lebih baik daripada ibadah umatmu yang tujuh puluh tahun ini."

Nabi *Mūsa* a.s. bertanya, "Ya Allah, hari apakah yang dilebihkan itu?" Musa a.s. pun memohon kepada Allah Swt. agar untuk umatnya disediakan pula satu hari yang dilebihkan itu. Allah Swt. berfirman, "Untukmu, hari yang berbahagia itu adalah hari Sabtu. Untuk (Nabi) *ʿIsa* a.s. hari Ahad (Minggu). Untuk (Nabi) *Ibrāhīm* a.s. hari Seni'n as. Untuk (Nabi) *Zakariyā* a.s. hari Selasa. Hari Rabu untuk (Nabi) Yahya a.s. Sedangkan hari Kamis untuk (Nabi) Adam a.s. Jumat adalah untuk umat (Nabi) Muhammad Saw." Nabi *Mūsa* a.s. bersyukur atas firman Allah Swt. itu.

Menurut hadis, doa seseorang pada hari Jumat langsung dikabulkan oleh Allah swt. Jumat adalah hari yang penuh berkah. Siapa yang awal datang ke masjid di hari Jumat, diberi pahala ibarat berkorban seekor unta. Orang yang datang lebih lambat diberi pahala ibarat seekor sapi. Yang datang lebih lambat lagi, ibarat berkorban seekor domba. Orang yang datang pada saat-saat terakhir ibarat berkorban seekor ayam. Siapa yang datang paling akhir, ibarat berkorban sebutir telur ayam.

Siapa yang mandi sebelum salat Jumat diampuni segala dosanya. Setiap langkah perjalanan ke masjid untuk salat Jumat akan ditulis oleh malaikat Allah Swt. seperti ibadah dua puluh tahun. Orang yang melakukan salat Jumat, pahalanya sama dengan amalan dua ratus tahun.



Di *Bait al-Ma'mūr* (langit ketujuh) ada suatu menara dari perak yang berwarna cemerlang berkilau. Di hari Jumat, naiklah malaikat *Jibrīl* ke atas menara itu untuk mengumandangkan azan. Kemudian malaikat *Isrāfīl* berkhotbah dan malaikat *Mikāil* menjadi imam salat Jumat. Semua malaikat ikut salat Jumat.

Setelah selesai, malaikat *Jibrīl* berkata, "Semua pahala azan yang kulakukan, kuberikan pada sekalian muazzin di antara umat Muhammad." Berkata pula malaikat *Isrāfīl*, "Semua pahala khutbahku, kuserahkan pada umat Muhammad Saw. yang menjadi khatib di muka Bumi." Berkata pula Malaikat *Mikāil*, "Semua pahalaku karena menjadi imam dalam salat Jumat ini, aku berikan pada semua orang di kalangan umat Muhammad Saw. yang menjadi imam di hari Jumat."

Semua malaikat yang menjadi makmum salat Jumat pun tak mau ketinggalan. Mereka pun berkata, "Semua pahala salat berjamaah ini, kami berikan pada semua orang yang melakukan salat Jumat." Allah Swt. berfirman, "Wahai sekalian malaikatku! Adakah kamu perhatikan bahwa Allah Maha Pemurah? Demi Kemuliaan dan Kesucian-Nya, orang-orang yang salat Jumat diampuni dosa-dosanya. Merekalah yang taat pada perintah Allah Swt. dan setia pada kekasih-Nya, Muhammad Saw."

Sumber: Sahid Hade, Shobur dan Imron, *Cerita Teladan Para Nabi dan Mujahid*, Jakarta: Dian Rakyat, 2012



KEGIATAN 7

Setelah membaca uraian di atas, apa hikmah atau pelajaran yang dapat dipetik berkaitan dengan salat jumat?

E. IKHTISAR

1. Salat Jumat adalah salat dua rakaat dengan berjamaah yang dilaksanakan sesudah khutbah pada waktu zuhur di hari Jumat.

2. Hukum melaksanakan salat Jumat adalah *fardu 'ain* bagi setiap laki-laki muslim.
3. Syarat wajib salat Jumat adalah Islam, balig, berakal, sehat, laki-laki, dan bermukim (menetap).
4. Khutbah Jumat merupakan nasehat dan tuntunan ibadah yang disampaikan oleh khatib kepada jamaah salat Jumat.
5. Hal-hal yang membolehkan seseorang untuk tidak salat Jumat adalah sakit, hujan lebat, musafir, dan perjalanan menuju tempat melaksanakan salat Jumat tidak aman.

F. MUHASABAH

Perintah untuk melaksanakan salat Jumat hukumnya wajib bagi setiap muslim, kecuali bagi orang-orang yang diperbolehkan untuk meninggalkannya karena ada halangan atau uzur. Kewajiban ini dibebankan kepada setiap laki-laki muslim yang telah balig sehingga apabila meninggalkannya, ia berdosa.

KEGIATAN 8

Mari kita introspeksi diri, apakah kita sudah mengambil hikmah dari salat Jumat dalam kehidupan sehari-hari? Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Tertib dalam melaksanakan salat Jumat.		

2.	Mendengarkan khatib sambil bermain ponsel.		
3.	Melaksanakan salat Jumat.		
4.	Memenuhi ketentuan salat Jumat.		
5.	Menyegerakan untuk melaksanakan salat Jumat.		

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Mengajak teman-temannya untuk salat Jumat.				
2.	Mengingatkan teman laki-laki untuk melaksanakan salat Jumat.				
3.	Mengajak teman perempuan untuk mengikuti keputrian ketika anak laki-lakinya salat Jumat.				
4.	Mengingatkan teman untuk mendengarkan khutbah Jumat dengan seksama.				
5.	Mengajak temannya untuk membaca Al-Qur'an sebelum salat Jumat.				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.


1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan



G. MARI BERLATIH

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

- Ayat yang memerintahkan salat Jumat terdapat dalam ...
 - Q.S. Al-Nabā'/78: 9.
 - Q.S. Al-Mu'minūn/23: 9.
 - Q.S. Al-Jumu'ah/62: 9.
 - Q.S. Al-Baqarah/2: 9.
- Perhatikan pernyataan berikut ini.
 - mengucapkan pujian kepada Allah Swt.
 - mengucapkan salawat atas Nabi Muhammad Saw.
 - membaca ayat Al-Qur'an pada salah satu khutbah.
 - dilaksanakan pada waktu zuhur dan setelah dua khutbah.Yang termasuk rukun khutbah adalah
 - a, b, dan c.
 - a, b dan d.
 - b, c dan d.
 - a, c dan d.
- Salat yang dilaksanakan pada waktu zuhur hari jumat dua rakaat yang didahului dengan dua khutbah. Hal ini merupakan pengertian ...
 - salat duha
 - salat qabliyah zuhur
 - salat ba'diyah zuhur
 - salat jumat
- Salah satu dari hikmah salat Jumat, kecuali ...
 - untuk memupuk silaturahmi sesama muslim.
 - mempererat persatuan.
 - menambah rasa iman.
 - meringkas salat zuhur.
- Salat Jumat harus dilakukan di tempat yang tetap. Hal ini merupakan
 - syarat wajib salat jumat.
 - syarat sah salat jumat.
 - sunah salat jumat.
 - halangan salat jumat.

- 
6. Salat Jumat dinyatakan tidak sah, apabila tidak didahului dengan ...
- A. dua azan.
 - B. dua khutbah.
 - C. doa bersama.
 - D. Puji-pujian.
7. Sebelum berangkat ke masjid, kita disunahkan untuk ...
- A. tidur
 - B. mandi
 - C. makan
 - D. minum
8. Berikut ini yang bukan termasuk syarat wajib salat Jumat adalah
- A. bermukim.
 - B. bepergian.
 - C. balig.
 - D. beragama Islam.
9. Manfaat sosial salat Jumat secara adalah ...
- A. meningkatkan persaudaraan sesama muslim.
 - B. meningkatkan keimanan seseorang.
 - C. membentuk pribadi yang disiplin.
 - D. meningkatkan wawasan ilmu keagamaan.
10. Seseorang yang dalam perjalanan jauh diberi keringanan untuk tidak salat Jumat, tetapi ia berkewajiban untuk
- A. melaksanakan sujud sahwi.
 - B. salat zuhur.
 - C. membayar fidyah.
 - D. mengkada salat Jumat.

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

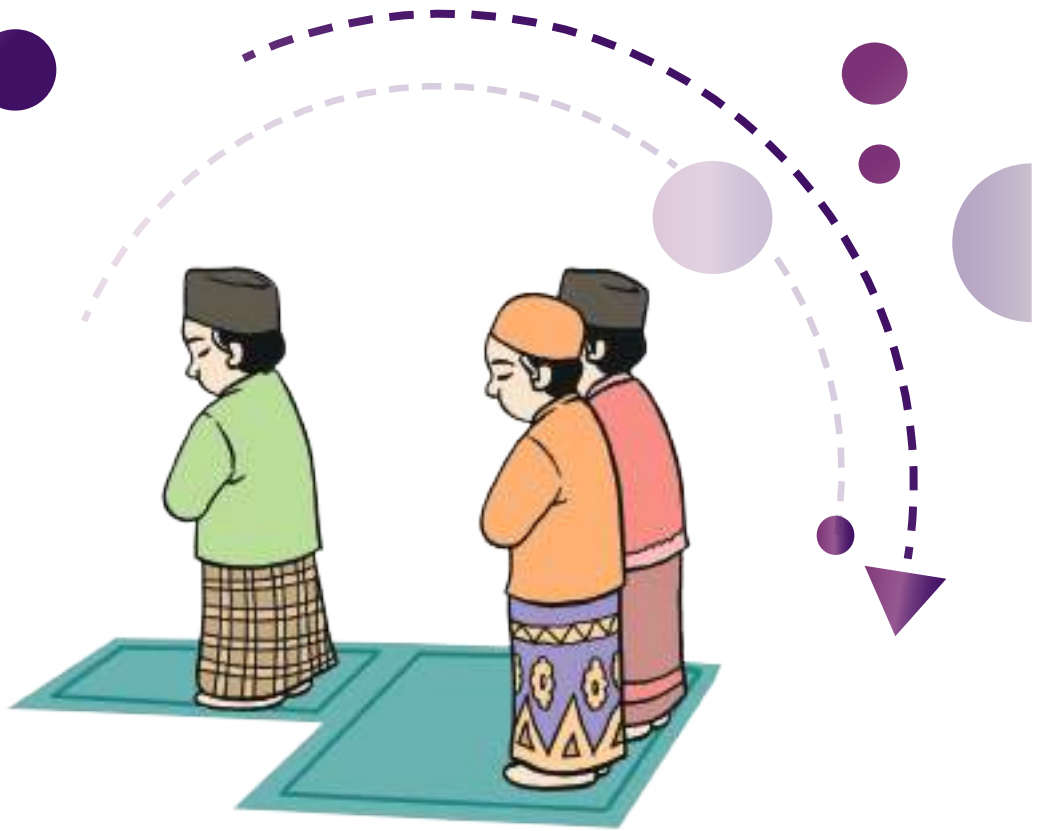
1. Tuliskan ayat Al-Qur'an dan terjemahnya tentang kewajiban salat Jumat!
2. Apakah isi dari khutbah Jumat itu?
3. Siapakah yang diperbolehkan meninggalkan salat Jumat?
4. Bagaimana tatacara pelaksanaan salat Jumat yang kamu ikuti?
5. Jelaskan mengapa kaum perempuan dan anak-anak tidak diwajibkan salat Jumat?



H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Apa yang harus kamu lakukan apabila melihat temanmu sedang asyik mengobrol ketika khatib sedang khutbah Jumat? Diskusikan bersama dengan temanmu dan tulislah hasil diskusinya di buku tugasmu!
2. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, lakukan tugas berikut ini.
 - a. Carilah data atau informasi tentang peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi dari pelaksanaan salat Jumat dalam kehidupan sehari-hari!
 - b. Jawaban ditulis dalam kertas plano/karton kemudian dipresentasikan.
3. Bersama dengan teman satu kelompok, buatlah poster bergambar lengkap dengan teks tentang materi salat Jumat yang telah kalian pelajari!
4. Tugas khusus untuk peserta didik perempuan
Pada umumnya, perempuan tidak melaksanakan salat Jumat. Diskusikan dengan teman sekelompok, apa yang dapat dilakukan oleh perempuan ketika laki-laki melaksanakan salat Jumat? Hasil diskusi ditulis pada buku tugasmu!





BAB XI

**RUKHSAH (KEMUDAHAN)
DARI ALLAH SWT. UNTUK
SALAT JAMAK QASAR**



INFOGRAFIS

RUKHSAH (KEMUDAHAN) DARI ALLAH SWT. UNTUK SALAT JAMAK QASAR

4.
Hikmah
Salat Jamak
Qasar

2.
Dalil Naqli
Salat Jamak
Qasar

3.
Tata Cara
Salat Jamak
Qasar

1.
Ketentuan
Salat Jamak
Qasar



A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Perjalanan merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan manusia apalagi pada zaman modern ini. Perjalanan selalu membutuhkan tenaga dan menyita waktu. Alat transportasi menjadi penentu lama tidaknya waktu dalam menempuh perjalanan. Pada saat melakukan perjalanan, terdapat kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan oleh umat Islam, yaitu melaksanakan salat wajib lima waktu.

Islam menetapkan aturan-aturan yang mempermudah bagi para musafir untuk melaksanakan salat. Dalam perjalanan, salat dapat dilakukan dengan mudah, yaitu dengan cara diringkas atau digabung pada satu waktu. Kemudahan tersebut diberikan kepada orang yang berkaryawisata, bersilaturahmi, atau keperluan lainnya yang bermanfaat sesuai dengan ketentuan agama.

Begitu pula, terkadang kita mengalami cobaan berupa sakit sehingga tidak dapat bangun. Hal itu menyebabkan kita sering menjumpai kesulitan untuk melakukan ibadah salat. Padahal salat merupakan kewajiban umat Islam yang tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun juga.

Nabi Muhammad Saw. selalu berpesan kepada umatnya untuk tidak meninggalkan salat dalam keadaan apa pun. Salat merupakan tiangnya agama. Ibarat sebuah rumah atau bangunan, jika tiangnya rapuh, maka robohlah bangunan itu. Barang siapa yang mendirikan salat, ia mendirikan agama. Sebaliknya, barang siapa yang meninggalkan agama, ia meruntuhkan agama.



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!

2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!

B. PANTUN ISLAMI

Perhatikan pantun di bawah ini !

Kalau kita pergi ke pasar
Pergi ke pasarnya bersama-sama

.....

Bisa kita salat jamak

Saat hujan enaknya meneduh

.....

Kalau kita di perjalanan jauh

Bolehlah kita salat jamak

Jalan-jalan ke negeri Belanda
Dari Belanda langsung ke Qatar
Saat perang sedang melanda

.....

Raja Firaun orang kafir

Sudah kafir bicaranya kasar

.....

Bolehlah kita salat qasar

Bersama dengan teman satu kelompok, lengkapi kalimat pantun yang masih kosong dan diskusikan apa pesan dari pantun di tersebut!



KEGIATAN 2

Pesan dari Pantun

.....
.....
.....

C. TALAB AL-'ILM

1. Rukhsah Salat

Islam memberikan kemudahan kepada umatnya untuk melaksanakan berbagai ibadah dan amal saleh. Oleh karena itu, seorang muslim tidak boleh meninggalkan salat dalam situasi apa pun, tak terkecuali dalam bepergian. Kemudahan tersebut salah satunya diisyaratkan dalam Q.S. Al-Nisā /4:101, yaitu:

وَإِذَا صَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكٰفِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqasar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang sedang dalam perjalanan diperbolehkan untuk melaksanakan salat jamak qasar. Rasulullah Saw. pernah melakukan salat jamak sebagaimana yang tertera pada hadits berikut.

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي السَّفَرِ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلَ وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Diriwayatkan oleh *Anas* r.a., "Apabila Nabi Saw. hendak menjamak antara dua salat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan salat zuhur hingga awal waktu asar, kemudian beliau menjamak antara keduanya. (H.R. Muslim)

2. Ketentuan Salat Jamak

Salat jamak artinya salat fardu yang dikumpulkan atau digabungkan dalam satu waktu. Maksudnya adalah menggabungkan dua salat fardu dan mengerjakannya dalam satu waktu.

Salat jamak boleh dilakukan bagi orang yang sedang melakukan perjalanan jauh atau pada kondisi darurat. Salat jamak boleh dilaksanakan pada waktu salat yang pertama (jamak takdim) dan waktu salat yang kedua (jamak takhir).

Para ulama membagi salat jamak menjadi dua macam, yaitu:

a. Salat Jamak Takdim.

Salat jamak takdim adalah menggabungkan dua salat fardu yang dilaksanakan pada waktu salat yang pertama. Adapun contohnya adalah

salat magrib dan isya dilaksanakan pada waktu magrib. Begitu juga, salat zuhur dan asar dilaksanakan pada waktu zuhur.

Salat jamak takdim dapat dilakukan sebagai berikut: 1) berniat salat jamak takdim, 2) salat fardu yang pertama dilaksanakan terlebih dahulu lalu salat yang kedua, dan 3) mengerjakan kedua salat secara berurutan. Adapun



Gambar 11.1

contohnya adalah salat zuhur dilaksanakan terlebih dahulu kemudian melaksanakan salat asar tanpa diselingi oleh kegiatan lain. Salat magrib dilaksanakan terlebih dahulu kemudian langsung mengerjakan salat isya.

b. Salat Jamak Takhir.

Salat jamak takhir merupakan dua salat fardu yang digabungkan dan dilaksanakan pada waktu salat yang kedua. Contohnya adalah salat zuhur dan asar dilaksanakan pada waktu asar. Begitu pula, salat magrib dan isya dilaksanakan pada waktu isya.

Salat jamak takhir tidak disyaratkan harus mendahulukan salat yang pertama. Seseorang dapat mengerjakan salat yang kedua lalu salat yang pertama atau salat yang pertama lalu salat yang kedua.

Salat jamak takhir dapat dilaksanakan dengan cara berikut: 1) niat jamak takhir, dan 2) pelaksanaan dua salat berurutan tidak diselingi oleh kegiatan lain. Caranya adalah setelah selesai salat asar langsung melaksanakan salat zuhur.

Syarat melaksanakan salat jamak adalah sebagai berikut.

- 1) Sedang dalam perjalanan jauh dengan jarak tempuh tidak kurang dari dua *marhajah* atau 48 mil atau perjalanan 2 hari. Mayoritas ulama menyebutkan jarak tersebut setara dengan 90 km.
- 2) Perjalanan dilakukan untuk tujuan yang baik, bukan untuk maksiat atau berbuat jahat.
- 3) Keadaan sakit atau kesulitan.
- 4) Berniat jamak pada waktu takbiratul ihram.
- 5) Salat yang dijamak bukan salat kada melainkan *ada'an* (tunai).

3. Ketentuan Salat Qasar

Salat qasar merupakan salat fardu yang diringkas, yaitu meringkas dari empat rakaat menjadi dua rakaat. Qasar berlaku untuk salat zuhur, asar, dan isya. Salat magrib dan subuh tidak boleh diringkas. Hukum melaksanakan salat qasar adalah boleh. Salat qasar dilakukan seperti halnya salat pada umumnya.

Salat qasar dapat dilaksanakan dengan beberapa persyaratan sebagai berikut.

- a. Perjalanan jauh dengan jarak tempuh tidak kurang dari 90 km.
- b. Perjalanan dilakukan untuk tujuan yang baik, bukan untuk kejahatan atau maksiat.
- c. Berniat salat qasar pada ketika takbiratul ihram.
- d. Salat yang diqasar bukan salat kada.

4. Ketentuan Salat Jamak Qasar

Salat jamak qasar adalah mengerjakan dua salat fardu dalam satu waktu sekaligus meringkas rakaatnya yang empat menjadi dua saja. Contohnya adalah salat zuhur dua rakaat dan asar dua rakaat dikerjakan dalam waktu zuhur atau asar. Hukum salat jamak qasar adalah boleh. Salat jamak qasar terbagi atas dua macam, yaitu:

- a. Qasar Jamak Takdim. Contohnya adalah salat asar dua rakaat dikerjakan pada waktu zuhur bersama dengan salat zuhur dua rakaat.
- b. Qasar Jamak Takhir. Contohnya adalah salat zuhur dan asar masing-masing dua rakaat dikerjakan pada waktu asar.



Gambar 11.2

Anakku yang budiman, paparan di atas telah menjelaskan tentang ketentuan salat jamak dan qasar. Nah, kehidupan sekarang berbeda dengan beberapa tahun ke belakang, terutama pada bidang transportasi. Di kota-kota besar terjadi kemacetan yang semakin parah. Jarak antara satu tempat

ke tempat yang lain meskipun dekat, tetapi memerlukan waktu yang lama. Kondisi macet seperti ini tentu berhubungan dengan aturan boleh tidaknya seseorang menggabung atau meringkas salat. Bagaimana menurut kalian? Boleh atau Tidak? Untuk memahami masalah ini ikuti kegiatan berikut ini.



KEGIATAN 3

Bersama dengan teman satu kelompok yang terdiri atas lima atau enam orang, lakukan hal-hal berikut.

1. Kunjungi tokoh agama setempat (kyai, ustadz, atau ahli agama) untuk melakukan wawancara terkait kemacetan di perjalanan yang menjadi sebab boleh tidaknya menggabung atau meringkas salat!
2. Laporkan hasil wawancara tersebut dalam bentuk peta konsep!

5. Tata Cara Salat Jamak

a. Cara melaksanakan salat jamak takdim zuhur dengan asar adalah sebagai berikut.

- 1) Memenuhi persyaratan untuk melaksanakan salat jamak.
- 2) Salat diawali dengan ikamah.
- 3) Melaksanakan salat zuhur empat rakaat diawali dengan niat untuk salat jamak takdim pada waktu takbiratul ihram.
- 4) Niat salat jamak takdim ketika takbiratul ihram.

Niat salat dilakukan di hati. Pelafalan niat dapat diawali dengan menggunakan kata **أُصَلِّي** sebelum takbiratulihram atau langsung dilakukan tanpa kata **أُصَلِّي**

Contoh lafal niat zuhur pada waktu zuhur adalah:

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ العَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ
لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat fardu zuhur empat rakaat dijamak dengan asar dengan jamak takdim karena Allah Swt."

- 5) Melaksanakan salat zuhur empat rakaat sampai salam.
- 6) Setelah salam langsung berdiri untuk melaksanakan salat asar empat rakaat yang didahului dengan ikamah dengan niat salat jamak takdim.

- 7) Berniat salat asar ketika takbiratul ihram.

Adapun lafal niat salat asar adalah sebagai berikut:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ
لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat fardu asar empat rakaat dijamak dengan zuhur dengan jamak takdim karena Allah Swt."

- 8) Melaksanakan salat asar empat rakaat seperti biasa sampai salam.

b. Cara melaksanakan salat jamak takdim magrib dengan isya adalah sebagai berikut.

- 1) Memenuhi persyaratan salat jamak.
- 2) Salat diawali dengan ikamah.
- 3) Melaksanakan salat magrib tiga rakaat diawali dengan niat untuk salat jamak takdim pada waktu takbiratul ihram.



Gambar 11.3

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ
لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat fardu magrib tiga rakaat dijamak dengan isya dengan jamak takdim karena Allah Swt."

- 4) Melaksanakan salat magrib tiga rakaat sampai salam.
- 5) Setelah salam langsung berdiri untuk melaksanakan salat isya empat rakaat yang didahului dengan ikamah dengan niat salat jamak Takdim.
- 6) Berniat salat isya jamak takdim, contohnya adalah sebagai berikut.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ
لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat fardu isya empat rakaat dijamak dengan magrib dengan jamak takdim karena Allah Swt."

7) Melaksanakan salat isya empat rakaat sampai salam.

c. Cara melaksanakan salat jamak takhir asar dengan zuhur

Tatacara salat jamak takhir zuhur dengan asar hampir sama dengan jamak takdim. Perbedaannya adalah pada niat. Adapun contoh lafal niat salat asar empat rakaat adalah sebagai berikut.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat fardu asar empat rakaat dijamak dengan zuhur dengan jamak takhir karena Allah Swt".

Contoh niat salat zuhur empat rakaat :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat fardu zuhur empat rakaat dijamak dengan asar dengan jamak takhir karena Allah Swt".

d. Cara melaksanakan salat jamak takhir isya dengan magrib

Pelaksanaan salat jamak takhir isya dengan magrib hampir sama dengan jamak takdim. Perbedaan terletak pada niatnya. Berikut adalah contoh bacaan niat salat isya empat rakaat.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat fardu isya empat rakaat dijamak dengan magrib dengan jamak takhir karena Allah Swt".

Adapun contoh niat salat magrib tiga rakaat adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat fardu magrib tiga rakaat dijamak dengan isya dengan jamak takhir karena Allah Swt".

6. Tata Cara Salat Qasar

Pelaksanaan salat qasar adalah sebagai berikut.

- a. Memenuhi persyaratan salat qasar.
- b. Salat diawali dengan ikamah.
- c. Berniat salat qasar.

1) Contoh lafal niat salat zuhur qasar adalah sebagai berikut.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat zuhur dua rakaat dengan qasar karena Allah Swt".

2) Contoh lafal niat salat asar qasar adalah sebagai berikut.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat asar dua rakaat dengan qasar karena Allah Swt".

3) Contoh lafal niat salat isya qasar adalah sebagai berikut.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat isya dua rakaat dengan qasar karena Allah Swt".

- d. Mengerjakan salat yang semula empat rakaat menjadi dua rakaat kemudian salam.

7. Tatacara Salat Jamak Qasar

a. Cara melaksanakan salat jamak takdim qasar zuhur dengan asar adalah sebagai berikut.

- 1) Memenuhi persyaratan pelaksanaan salat jamak qasar.
- 2) Salat diawali dengan ikamah.
- 3) Melaksanakan salat zuhur dua rakaat diawali dengan niat untuk salat jamak takdim qasar. Adapun niatnya adalah sebagai berikut.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ العَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ
لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat fardu zuhur dua rakaat dijamak dengan asar yang diringkas dengan jamak takdim karena Allah Swt”.

- 4) Melaksanakan salat zuhur dua rakaat sampai selesai.
- 5) Setelah salat zuhur selesai, langsung berdiri untuk melaksanakan salat asar dengan niat salat jamak takdim qasar. Adapun contoh lafal niatnya adalah sebagai berikut.

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ
لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat fardu asar dua rakaat diqasar dan dijamak dengan zuhur dengan jamak takdim karena Allah Swt”.

- 6) Melaksanakan salat asar dua rakaat sampai selesai.

b. Tatacara salat jamak takhir qasar magrib dengan isya adalah sebagai berikut.

- 1) Memenuhi persyaratan pelaksanaan salat jamak qasar.
- 2) Salat diawali dengan ikamah.
- 3) Melaksanakan salat magrib tiga rakaat diawali dengan niat untuk salat jamak takdim qasar, yaitu sebagai berikut.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ مَقْصُورَةً
جَمْعَ تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat fardu magrib tiga rakaat dijamak dengan isya yang diringkas dengan jamak takdim karena Swt”.

- 4) Setelah salam langsung berdiri untuk melaksanakan salat isya dua rakaat yang didahului dengan ikamah dengan niat salat jamak takdim qasar, yaitu sebagai berikut.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ
لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat fardu isya dua rakaat diqasar dan dijamak dengan magrib dengan jamak takdim karena Allah Swt”.

- 5) Melaksanakan salat isya 2 (dua) rakaat sampai salam.

c. Cara melaksanakan salat jamak takhir qasar zuhur dengan asar.

Pelaksanaan salat jamak takhir qasar hampir sama dengan jamak takdim qasar. Perbedaannya terletak pada niat. Contoh lafal niat salat asar pada waktu asar adalah sebagai berikut.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat fardu asar dua rakaat diqasar dan dijamak dengan zuhur dengan jamak takhir karena Allah Swt”.

Adapun contoh lafal niat salat zuhur pada waktu asar adalah sebagai berikut.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ العَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat fardu zuhur dua rakaat dijamak dengan asar yang diringkas dengan jamak takhir karena Allah Swt”.

d. Cara melaksanakan salat jamak takhir qasar magrib dengan isya.

Pelaksanaannya hampir sama dengan jamak takdim qasar. Perbedaannya terletak pada niat. Contoh lafal niat salat isya pada waktu isya adalah sebagai berikut.

أُصَلِّيَ فَرَضَ العِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ المَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat fardu isya dua rakaat diqasar dan dijamak dengan magrib dengan jamak takhir karena Allah Swt”.

Adapun contoh lafal niat salat magrib pada waktu isya adalah sebagai berikut.

أُصَلِّيَ فَرَضَ المَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ العِشَاءِ مَقْصُورَةً جَمْعَ تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat fardu magrib tiga rakaat dijamak dengan isya yang diringkas dengan jamak takhir karena Allah Swt”.

8. Hikmah Salat Jamak Qasar

Setelah kita mempelajari materi salat jamak qasar, tentu kita dapat mengambil hikmah dari pelajaran tersebut, yaitu sebagai berikut.

- Allah Swt. memberikan kemudahan atau keringanan kepada umat Islam untuk melaksanakan salat dalam perjalanan (musafir) sehingga terasa ringan dalam melaksanakannya.
- Allah Swt. tidak membebani umatnya sebagai bukti sayang terhadap umatnya.
- Allah Swt. memberikan semangat kepada umatnya untuk bepergian (musafir) yang bertujuan untuk menambah keimanan dan mempererat tali persaudaraan.
- Allah Swt. menunjukkan kepada umatnya bahwa agama Islam memberikan kemudahan pada penganutnya.
- Memberikan perasaan tenang karena sudah melaksanakan salat yang merupakan kewajiban setiap orang Islam walaupun dalam perjalanan.



D. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Kasih Sayang Allah Swt.

Suatu hari, Rasulullah Saw. dan para sahabat berjalan di tengah padang pasir. Saat itu, panas sinar matahari terasa menyengat, seolah membakar tubuh, bahkan menelusup menembus ke lapisan kulit.

Tiba-tiba, seorang ibu tampak sedang menggendong bayinya. Sang ibu dengan penuh perhatian mendekap buah hatinya. Ia berusaha melindungi bayinya agar tak terkena panas matahari.

Melihat pemandangan ini, Rasulullah Saw. menghentikan langkah para sahabatnya. Seolah mendapat contoh kasus yang tepat, beliau bertanya, "Wahai para sahabatku, akankah ibu itu melemparkan bayinya ke dalam api

yang membara?" Para sahabat menjawab serentak, "Tidak mungkin, wahai Rasulullah." Kemudian, Rasulullah Saw. bersabda, "Ketahuilah, kasih sayang Allah Swt. jauh lebih besar daripada kasih sayang ibu itu terhadap bayinya. Dia-lah Yang Maha Rahman dan Maha Rahim!" (H.R. al-Bukhari dan Muslim).

Dengan kasih-Nya ini, Allah Swt. mencukupkan semua kebutuhan hidup makhluk di alam semesta. Hanya, limpahan kasih ini hanya diberikan Allah Swt. pada semua makhluk selama hidup di dunia, di akhirat kelak kasih sayang ini hanya diberikan kepada orang beriman yang menjadi penghuni surga.

Sebutlah nama-nama Allah Swt. yang indah dalam setiap awal doa dan permintaan. Mereka yang selalu membasahi bibirnya dengan kata, *al-rahīmān* dan *al-rahīm*, Allah Swt. akan melimpahkan kasih sayang-Nya yang tak terbatas kepada siapa saja dikasihi dan disayangi Allah Swt. Tak satu pun makhluk di dunia memiliki alasan untuk membenci kecuali mereka yang telah dikuasai nafsu angkara murka.

Sumber: Dadang Kahmad, *Kasih Sayang Allah*, dalam <https://www.republika.co.id/> Kamis 13 Agustus 2015

 **KEGIATAN 4**

Bersama dengan teman satu kelompok, tuliskan tanggapan dan nilai yang dapat dipetik dari kisah tersebut. Jawaban ditulis pada kertas yang telah disediakan oleh gurumu !

Tanggapan :

No.	Nilai	Penerapan



E. IKHTISAR

1. Kemudahan menjalankan salat bagi musafir disebut dengan rukhsah atau keringanan yang diberikan Allah Swt. kepada kita.
2. Salat jamak adalah menggabungkan dua waktu salat dalam satu waktu.
3. Salat jamak yang dilakukan pada waktu salat yang pertama disebut jamak takdim.
4. Salat jamak yang dilakukan pada waktu salat yang kedua atau terakhir disebut jamak takhir.
5. Salat yang diringkas dari empat rakaat menjadi dua rakaat disebut salat qasar. Zuhur, asar, dan isya boleh diringkas. Adapun salat magrib dan subuh tidak boleh diringkas.
6. Persyaratan salat jamak adalah sebagai berikut.
 - a. dilakukan dalam perjalanan dengan jarak tempuh tidak kurang dari 90 km.
 - b. perjalanan untuk tujuan baik bukan untuk maksiat atau kejahatan.
 - c. boleh dilakukan ketika keadaan sakit atau kesulitan.
 - d. salat yang dijamak bukan salat kada.
 - e. berniat salat jamak ketika takbiratul ihram.
7. Persyaratan salat qasar adalah sebagai berikut.
 - a. dalam perjalanan dengan jarak tempuh tidak kurang dari 80,640 km.
 - b. perjalanan untuk tujuan baik bukan untuk maksiat atau kejahatan.
 - c. salat yang diringkas bukan salat kada.
 - d. berniat salat qasar ketika takbiratul ihram.



F. MUHASABAH

Agama Islam dibangun melalui lima pilar, di antaranya adalah mendirikan salat. Salat merupakan tiang agama. Seseorang yang meninggalkan salat berarti telah menghancurkan agama. Sebaliknya, seseorang yang melaksanakan salat dengan baik berarti telah menegakkan agama. Oleh karena itu, seorang muslim tidak boleh meninggalkan salat dalam kondisi apa pun tak terkecuali dalam bepergian.



KEGIATAN 5

Mari kita introspeksi diri, apakah kita dapat mengambil hikmah dari pelajaran salat jamak dan qasar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Berdoa sebelum bepergian.		
2.	Melaksanakan salat jamak takdim ketika bepergian.		
3.	Melaksanakan salat jamak takhir ketika bepergian.		
4.	Melaksanakan salat qasar ketika bepergian.		
5.	Melaksanakan salat jamak qasar ketika bepergian.		

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Mengingatkan teman untuk untuk berdoa sebelum berangkat ke tempat tujuan.				
2.	Mengingatkan teman untuk segera salat walaupun sedang dalam perjalanan.				
3.	Disiplin dalam melaksanakan salat.				
4.	Mengajak teman untuk mengerjakan salat jamak saat bepergian.				
5.	Mengajak teman untuk mengerjakan salat qasar saat bepergian.				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan



G. MARI BERLATIH

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

- Salah satu cara melaksanakan jamak takdim adalah sebagai berikut.
 - melaksanakan salat zuhur 4 rakaat salam, berdiri lagi melaksanakan salat asar 4 rakaat salam dikerjakan pada waktu zuhur.
 - melaksanakan salat zuhur 2 rakaat salam, dilanjutkan dengan salat asar 2 rakaat salam dikerjakan waktu isya.
 - melaksanakan salat isya 4 rakaat salam, melanjutkan asar 2 rakaat salam dikerjakan di waktu yang akhir.
 - melaksanakan salat zuhur 4 rakaat salam, dilanjutkan dengan salat asar 2 rakaat salam di waktu awal.
- Melakukan salat zuhur 4 rakaat sampai salam dilanjutkan dengan salat asar 4 rakaat sampai salam dilakukan pada waktu asar. Hal ini adalah cara melaksanakan ...
 - salat jamak takdim.
 - salat jamak takhir.
 - salat jamak takhir qasar.
 - salat jamak takdim qasar.
- Cara menjamak qasar salat magrib dengan isya adalah sebagai berikut.
 - salat magrib 3 rakaat dilanjutkan salat isya 4 rakaat.
 - salat magrib 2 rakaat dilanjutkan salat isya 4 rakaat
 - salat magrib 2 rakaat salam dilanjutkan salat isya 2 rakaat.
 - salat magrib 3 rakaat salam dilanjutkan salat isya 2 rakaat.
- Perhatikan beberapa kondisi berikut ini.
 - Musafir
 - Bepergian bukan untuk maksiat
 - Karena sibuk dengan pekerjaan
 - Karena sakit
 - Karena lupa

- Kondisi yang membolehkan menjamak salat adalah ...
- A. a, b dan d
 - B. a, b dan e
 - C. c, b, c dan d
 - D. c, d dan e
5. Salat yang boleh dijamak adalah salat ...
- A. isya dengan subuh
 - B. zuhur dengan asar
 - C. asar dengan magrib
 - D. zuhur dengan subuh
6. Melakukan salat zuhur 4 rakaat dilanjutkan dengan salat asar 4 rakaat dilakukan pada waktu asar. Hal ini adalah cara melaksanakan ...
- A. salat jamak takdim.
 - B. salat jamak takhir.
 - C. salat qabliyah.
 - D. salat jamak qasar.
7. Pak Rosyid berangkat dari Jakarta ke Jayapura pada jam 17.00 WIB dan diperkirakan sampai pada jam 01.00 WIT (dini hari). Salat magrib dan isya dapat dikerjakan ...
- A. pada jam 01.00 dengan jamak takdim.
 - B. pada jam 01.00 dengan jamak takhir.
 - C. pada jam 17.00 dengan jamak takdim.
 - D. pada jam 17.00 dengan jamak takhir.
8. Salat jamak tidak boleh diselingi oleh beberapa hal, kecuali ...
- A. Wirid.
 - B. membaca Al-Qur'an.
 - C. zikir.
 - D. ikamah.
9. Pengertian salat jamak adalah
- A. menggabung dua salat fardu.
 - B. menyambung dua salat fardu.
 - C. meringkas salat Fardu.
 - D. salat dalam perjalanan.
10. Pengertian salat qasar adalah ...
- A. menggabung dua salat fardu.
 - B. menyambung dua salat fardu.
 - C. meringkas salat fardu.
 - D. salat dalam perjalanan.

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan beberapa hal yang membolehkan untuk melaksanakan salat jamak dan qasar!
2. Tuliskan dalil naqli tentang diperbolehkannya salat jamak qasar!
3. Jelaskan perbedaan salat jamak takdim dan salat jamak takhir!
4. Bagaimana cara melaksanakan salat jamak takhir salat zuhur dengan asar?
5. Tuliskan niat salat jamak takdim zuhur dengan asar lengkap dengan artinya!

H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Bagaimana sikapmu dan apa yang harus kamu lakukan ketika ada orang yang tidak mau melaksanakan salat jamak qasar meskipun ia sedang dalam perjalanan jauh? Diskusikan bersama dengan teman satu kelompok dan tuliskan hasil diskusi di buku tugas!
2. Secara berkelompok yang terdiri atas 6 orang, lakukan hal berikut ini.
 - a. Carilah data atau informasi tentang perwujudan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak dan qasar dalam kehidupan sehari-hari!
 - b. Jawaban ditulis dalam kertas plano/karton kemudian dipresentasikan.
3. Secara berkelompok yang terdiri atas 6 orang, lakukan hal berikut ini.
 - a. Buatlah poster bergambar mengenai tatacara pelaksanaan salat jamak dan qasar dilengkapi dengan teks penjelasannya!
 - b. Jawaban ditulis dalam kertas plano/karton untuk disajikan di majalah dinding kelas.

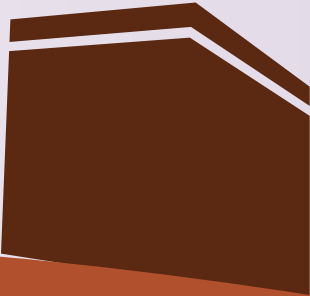
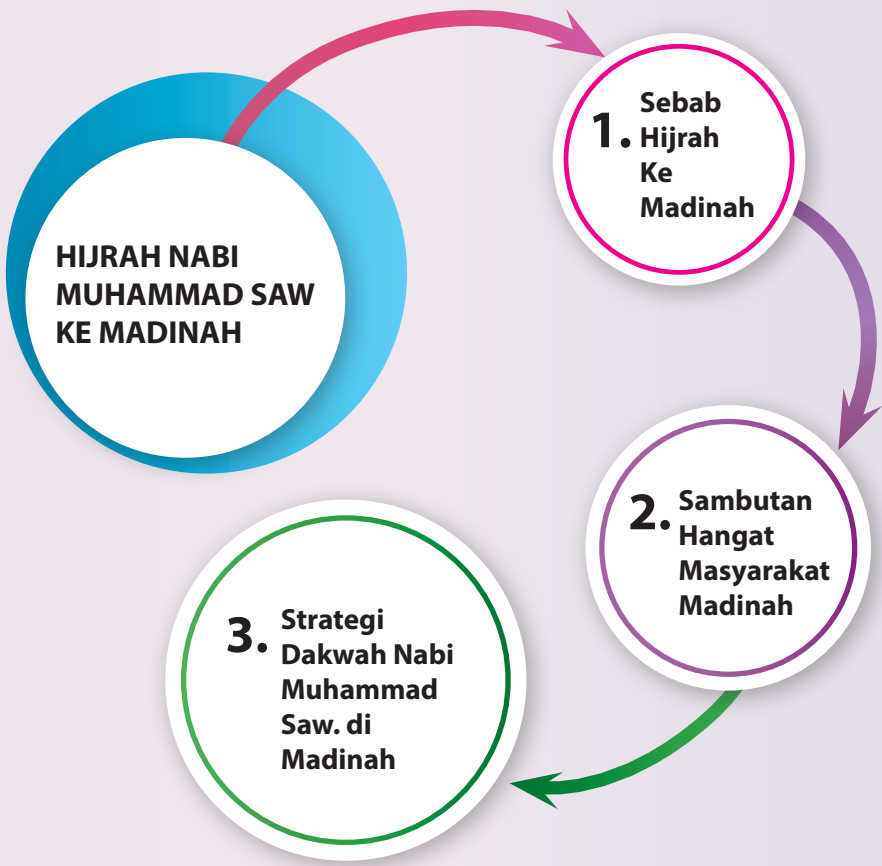


BAB XII

HIJRAH KE MADINAH MENUJU TATANAN MASYARAKAT YANG BERADAB



HIJRAH KE MADINAH MENUJU TATANAN MASYARAKAT YANG BERADAB





A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Setiap perjuangan pasti membutuhkan pengorbanan, baik dalam bentuk material maupun non material. Rasulullah Saw. banyak berkorban dalam menegakkan agama Islam. Nabi Muhammad Saw. yang semula sangat dihormati, dipercaya, dan diberi gelar *al-Amīn* pada akhirnya dicacimaki, difitnah, dan dituduh orang gila. Bahkan, pengikutnya dijadikan sasaran intimidasi, baik fisik maupun mental oleh orang-orang kafir Quraisy.

Bagaimana seandainya hal tersebut terjadi pada kalian? Sanggupkah kalian menjalaninya setegar Rasulullah Saw. meskipun sulit dan banyak tantangan atau hambatan yang dialaminya pada saat berdakwah menegakkan Agama Islam? Nabi Muhammad Saw. tetap semangat dalam berdakwah mempertahankan Agama Islam. Penekanan kafir Quraisy dan perintah Allah Swt. mendorong Nabi Muhammad berhijrah dari Mekah ke Madinah.

Masyarakat Madinah sangat senang akan kedatangan Nabi Muhammad Saw. Mereka menyambutnya dengan gembira dan penuh suka cita.

Keberhasilan Rasulullah Saw. dan para sahabatnya yang berhijrah dari Mekah ke Madinah dalam rangka menegakkan dan menyebarkan agama Islam memberikan bukti semangat dan kecintaannya terhadap Allah Swt. Hal ini sesuai dengan misi Nabi Muhammad Saw. diutus ke muka bumi sebagai *Rahmah li al-'Alāmīn* (Rahmat bagi Alam Semesta) dan pembawa kesejahteraan.



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!



No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!

B. PANTUN ISLAMI


Perhatikan pantun di bawah ini !

Lihat langit sangat cerah
 Aktivitas belajar jadi semangat
 Mari kita berhijrah ke Madinah
 Mengikuti baginda Nabi Muhammad

Niat mencari angin di atap
 Sudah lega turun lagi
 Setelah kaum Muhajirin menetap
 Nabi segera mengatur strategi

Beli ubi di kampung keramat
 Ubi dibawa ke rumah Aminah
 Nabi Muhammad petunjuk umat
 Untuk dakwah ke kota Madinah

Dengan teman satu kelompok, buatlah 2 bait pantun yang mengandung pesan perjuangan Nabi Muhammad Saw. kemudian diskusikan apa pelajaran dari pantun tersebut!


KEGIATAN 2

Pantun

Pesan dari Pantun



C. TĀLAB AL-'ILM


1. Sebab-Sebab Hijrah ke Yasrib

Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah selama bertahun-tahun menghasilkan pengikut yang sedikit. Kafir Quraisy selalu melancarkan ancaman dan siksaan. Mereka menghadang Nabi Muhammad Saw. untuk tidak meneruskan dakwahnya.

Di tengah perjalanan dakwahnya, Nabi Muhammad Saw mengalami kesedihan. Peristiwa ini dikenal dengan tahun duka cita (*ām al-ḥuzn*). Isterinya, *Khadijah* r.a. dan pamannya *Abū Tālib* wafat. Kedua orang ini merupakan tokoh yang selalu mendorong dan membantu dalam dakwah Islam di Mekah. Wafatnya kedua orang ini menjadi masalah yang cukup serius baginya dalam berdakwah di Mekah.



Gambar 12.1



Sebagai penghibur atas kesedihannya, Allah Swt menyuruhnya untuk melaksanakan Isra Mikraj. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 27 Rajab, setahun sebelum hijrah ke Madinah. Allah Swt memperlihatkan tanda-tanda kekuasaan dan keagungan-Nya melalui peristiwa tersebut. Pelajaran yang paling berharga yang diterima olehnya adalah perintah salat lima waktu dalam sehari semalam. Peristiwa yang istimewa tersebut dikabarkan pada penduduk Mekah. Kafir Quraisy menganggap Nabi Muhammad Saw. melakukan kebohongan besar yang sulit untuk dimaafkan.

Kafir Quraisy melakukan berbagai cara untuk menghalangi dakwah bahkan ingin membunuh Nabi Muhammad Saw. dan pengikutnya. Nabi Muhammad Saw diperintah untuk hijrah ke Madinah. Penduduk Madinah (*Yas|rib*) dikenal baik dan ramah. Akhirnya, Nabi Muhammad Saw. melakukan hijrah dari Mekah ke Madinah.

Ketika masih di Mekah, Nabi Muhammad Saw. pernah bertemu dengan enam orang dari Kabilah *Khazraj*, *Yas|rib* yang berziarah. Peristiwa ini terjadi pada tahun 620 M. Mereka menyambut baik ajakan Nabi Muhammad Saw. dan menyatakan masuk Islam. Mereka yang telah masuk Islam tersebut memberitahukan kepada masyarakat *Yas|rib* lainnya.

Satu tahun kemudian, tepatnya pada 621 M, enam orang utusan *Yas|rib* khususnya dari kabilah *Aus* dan *Khazraj*, beserta rombongan menemui Nabi Muhammad Saw. Mereka masuk Islam. Pertemuan ini menghasilkan sebuah perjanjian yang disebut dengan '*Aqabah*. Adapun isi perjanjian tersebut adalah "kami tidak akan menyekutukan Allah Swt., mencuri, berzina, membunuh anak, saling memfitnah, dan mendurhakai Nabi Muhammad Saw". Perjanjian ini selanjutnya disebut dengan '*Aqabah I*.

Perjanjian '*Aqabah II* terjadi pada tahun 622 M. Perjanjian ini dihadiri pula oleh orang-orang *Yas|rib* sebagaimana pada '*Aqabah I*. '*Aqabah II* diikuti oleh tujuh puluh lima orang *Yas|rib* Nabi Muhammad Saw. didampingi oleh pamannya, *Hamzah bin Abd al-Mutāllib*. Nabi Muhammad Saw. diundang untuk hijrah ke Madinah. Isi perjanjian '*Aqabah II* sama dengan '*Aqabah I*.

Kedua perjanjian ini menimbulkan kesan bahwa Islam akan berkembang pesat di *Yas|rib*. Dengan potensi ini, Nabi Muhammad Saw. menyuruh sahabat

untuk hijrah ke Madinah secara sembunyi-sembunyi. Nabi Muhammad Saw. bersama *Abū Bakar al-Ṣhidḏīq* dan *'Ali bin Abi Ṭālib* masih bertahan di Mekah.

Kafir Quraisy mendengar rencana hijrah tersebut. Mereka berencana untuk membunuhnya. Mereka ketakutan akan perkembangan Islam di *Yasrib*. Para pemuda Quraisy mengepung rumah Nabi Muhammad Saw. agar beliau tidak bisa melarikan diri.

Pada situasi seperti ini, Nabi Muhammad Saw. memberitahu *'Ali bin Ṭālib* supaya berbaring di tempat tidur beliau dengan mengenakan selimut. Allah Swt. menghendaki kebaikan bagi nabi-Nya, sehingga beliau berhasil keluar rumah dengan selamat.

Para pemuda dengan penuh nafsu ingin membunuh Nabi Muhammad Saw. Namun, mereka tidak mendapatkan beliau. Mereka hanya mendapatkan *'Ali bin Abi Ṭālib* r.a. yang sedang tidur. Kekecewaan dirasakan oleh mereka dan seolah tak percaya hal ini terjadi.


Setelah selamat dari pengepungan, Nabi Muhammad Saw. pergi ke rumah *Abū Bakar al-Ṣhidḏīq* r.a. untuk mengajak hijrah ke Madinah.



Gambar 12.2

Melalui pintu belakang rumah, keduanya berangkat ke arah selatan menuju Gua *Ṣūr*. Keduanya menempuh jalan yang tidak mungkin dilewati manusia. Jalan ini ditempuh supaya pemuda Quraisy yang mengejar tidak menyangka keduanya melewati jalan tersebut.

Gua *Ṣūr* menjadi tempat persembunyian selama tiga hari. Tempat persembunyian ini tidak diketahui oleh siapa pun selain *'Āisyah* r.a. dan *Asma'* r.a. kedua puteri *Abū Bakar al-Ṣhidḏīq* dan *'Abdullāh bin Abū Bakar al-Ṣhidḏīq* r.a, puteranya, juga *'Amir bin Fuhjaia* r.a.. pembantu mereka. *'Abdullāh bin Abū Bakar* r.a. mencari informasi dan menyampaikannya pada malam harinya mengenai rencana kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad Saw.



Situasi sudah tenang pada hari ketiga. Mereka melanjutkan perjalanan dengan perbekalan yang diberikan oleh *Asma' binti Abū Bakar al-Ṣhidīq* r.a. Mereka mengambil jalan yang tidak pernah dilalui oleh manusia. Penunjuk jalannya adalah *'Abdullāh bin Uraiqit* dari Bani *Dū'il*. Dia menyertai keduanya dengan hati hati ke arah selatan kemudian menuju Tihama, sebuah tempat di dekat pantai Laut Merah.

Mereka bertiga berada di atas kendaraan sepanjang siang dan malam. Mereka tidak memperdulikan rasa lelah dan kesulitan. Allah Swt yang mereka yakini akan menolongnya.

Suatu hal yang menarik masyarakat kafir Quraisy adalah sayembara. Hal ini ditujukan bagi siapa saja yang dapat membawa Nabi Muhammad Saw., baik dalam keadaan hidup maupun mati akan diberi jabatan tinggi dan hadiah istimewa.

Salah satu dari mereka, yaitu *Suraqah bin Mālik* mengetahui perjalanan mereka ke Madinah. Dia mendatangi tempat tertentu dan menemukan Nabi Muhammad Saw beserta kedua temannya. Mereka sedang beristirahat di sebuah batu sambil menyantap perbekalan.

Kuda *Suraqah* tersungkur setiap kali mendekati mereka. Kejadian ini berulang empat kali.

Dia berpikir ini merupakan pertanda buruk baginya. Akhirnya, dia mengurungkan niat dan segera kembali ke Mekah.

Mereka berjalan selama tujuh hari secara terus menerus. Mereka hanya beristirahat di bawah panasnya kemarau. Mereka berjalan lagi di lautan padang pasir sepanjang malam. Ketenangan hati dengan percaya kepada Allah Swt. membuat mereka lebih aman. Mereka yakin bahwa Allah Swt. selalu menyertainya.

Di desa *Quba'*, sebuah daerah di sekitar Madinah, mereka berhenti sejenak. Mereka membangun masjid pertama dalam sejarah Islam. Mereka tiba di Madinah pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal. Masyarakat Madinah sangat menantikan kedatangan Nabi Muhammad Saw.

Setelah kalian membaca uraian di atas, sebagai tugas individu lakukan hal berikut ini.



KEGIATAN 3

1. Temukan teks yang menunjukkan sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad Saw. dari Mekah ke Madinah!
2. Buat peta konsep mengenai sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad Saw. dari Mekah ke Madinah dalam kertas karton/plano!

2. Sambutan Hangat Masyarakat *Yas|rib*

Begitu mendengar keberangkatan Rasulullah Saw. berhijrah dari Mekah menuju Madinah, semua kaum Ansar menunggu kedatangan Nabi Muhammad Saw. Ketika melihat Rasulullah Saw. dan sahabatnya, serentak mereka menyambutnya. Suara riuh dan takbir menggema di Bani 'Amr bin 'Auf. Kaum muslimin merasa sangat bahagia dan bersuka ria dengan kedatangan Nabi Muhammad Saw. Mereka menyambut dan menghormatinya sebagaimana seorang nabi yang selama ini dinantikan kedatangannya.

Di bawah terik matahari, semua lapisan masyarakat berkumpul menyambut Rasulullah Saw. dengan penuh kegembiraan dan mengumandangkan syair pujian dengan salawat Badar.

“Telah tiba cahaya purnama di hadapan kita yang muncul dari balik bukit. Karenanya kita wajib bersyukur. Sebab masih ada orang yang mau mengajak ke jalan Allah Swt.”

Pesan syair ini mengisyaratkan kemenangan Nabi Muhammad Saw. dan umatnya dalam memperjuangkan Islam. Dengan kedatangan Nabi Muhammad Saw., kota *Yas|rib* diubah namanya menjadi *Madīnah al-Munawwarah* (kota yang penuh cahaya).

Dengan diterimanya Nabi Muhammad Saw. dan umat Islam oleh masyarakat Madinah, Nabi Muhammad Saw. memberikan gelar kepada umat



Islam Madinah dengan sebutan kaum Ansar, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi penolong. Sementara umat Islam yang datang dari Mekah diberi nama kaum Muhajirin.



KEGIATAN 4

Bersama dengan teman satu kelompok, lakukan hal berikut ini!

1. Cari teks syair Bahasa Arab pada salawat Badar yang terjemahnya adalah: "Telah tiba cahaya purnama di hadapan kita yang muncul dari balik bukit. Karenanya kita wajib bersyukur. Sebab masih ada orang yang mau mengajak ke jalan Allah Swt."
2. Teks tersebut dituangkan dalam bentuk kaligrafi pada kertas karton/plano untuk dipajang pada majalah dinding kelas.

3. Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah

Nabi Muhammad Saw. mulai menyusun dan melaksanakan program. Dalam menjalankan program dakwah, Nabi Muhammad Saw. menggunakan beberapa strategi, yaitu sebagai berikut:

a. Pembangunan masjid

Masyarakat Madinah, terutama kaum Muhajirin dan Ansar, ikut ambil bagian dalam pendirian masjid. Masjid yang dibangun tersebut berdinding bata, berkayu batang korma, dan beratap daun kurma.



Gambar 12.3

Masjid tidak hanya digunakan untuk salat. Seluruh kegiatan Nabi Muhammad Saw di Madinah dipusatkan di masjid.

b. Membangun persaudaraan kaum Muhajirin dan Ansar.

Orang hijrah dari Mekah ke Madinah disebut Muhajirin. Orang yang menyambut kedatangan mereka di Madinah adalah Ansar. Orang Ansar mengakui Muhajirin sebagai saudaranya. Mereka mempersilakan Ansar untuk tinggal di rumah dan memanfaatkan semua fasilitasnya. Beberapa sahabat yang dipersaudarakan adalah sebagai berikut.

Para Sahabat Nabi Muhammad Saw. yang Dipersaudarakan di Madinah

No.	Muhajirin	Ansar
1	<i>Abū Bakar al-Ṣhiddīq</i>	<i>Kharījah bin Zuḥair</i>
2	<i>‘Umar bin Khaṭṭāb</i>	<i>Itbān bin Mālik</i>
3	<i>Biṭāl bin Rabāḥ</i>	<i>Abū Ruwaiḥah</i>
4	<i>‘Amir bin ‘Abdullāh</i>	<i>Sa‘ad bin Muaz</i>
5	<i>‘Abd al-raḥmān bin ‘Auf</i>	<i>Sa‘ad bin Rābi’</i>
6	<i>Zubair bin ‘Awwām</i>	<i>Salāmah bin Salāmah</i>
7	<i>Uṣmān bin ‘Affān</i>	<i>Aus bin Ṣābit</i>
8	<i>Ṭalḥah bin ‘Ubaidillāh</i>	<i>Ka‘ab bin Mālik</i>
9	<i>Abū Ḥuẓaifah bin ‘Utbah</i>	<i>‘Ubbah bin Bisyr</i>
10	<i>‘Ammār bin Yāsir</i>	<i>Ḥuẓaifah bin al-Yamani</i>

Tabel 12.1

Kenyamanan dan ketenteraman dirasakan oleh Muhajirin walaupun bukan tinggal di rumah sendiri. Muhajirin dan Ansar saling tolong menolong dalam melakukan kegiatan dan interaksi. Suasana Madinah menjadi indah dan rukun.

c. Perumusan Piagam Madinah.



Gambar 12.4

Selain muslim, penduduk Madinah dihuni oleh non muslim. Nabi Muhammad Saw. merumuskan sebuah piagam yang disepakati dan diberlakukan untuk orang muslim dan non muslim, yang disebut dengan sebagai Piagam Madinah. Piagam ini bertujuan untuk mewujudkan keharmonisan, saling menghormati, toleransi, dan saling menjaga lingkungan.

Piagam ini menurut sejarawan Muslim, Ibnu Hisham, merupakan undang-undang dasar negara dan pemerintahan Islam yang pertama. Azas perikemanusiaan, keadilan sosial, toleransi, saling membantu, dan sebagainya menjadi isi utama dalam piagam tersebut.

Madinah menjadi daerah maju, baik peradaban maupun kebudayaannya. Hal ini berkat program-program cerdas Nabi Muhammad Saw.

4. Memetik Nilai Islami dalam Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah.

Nilai-nilai keteladanan yang dapat dipetik dari strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah adalah sebagai berikut.

a. Aspek kepemimpinan dan kenegaraan.

- 1) Seorang pemimpin harus cermat membaca situasi dan kondisi umatnya di manapun berada.
- 2) Seorang pemimpin harus cerdas membuat skala prioritas pembangunan negerinya. Stabilitas nasional adalah prioritas utama sebagai modal pembangunan di berbagai bidang.
- 3) Seorang pemimpin harus mampu memengaruhi dan mendorong rakyatnya mencapai kemajuan.

- 4) Seorang pemimpin harus turun langsung ke lapangan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek Sosial

- 1) Hubungan persaudaraan seperti hubungan antara kaum Muhajirin dan kaum Ansar dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan tentram.
- 2) Terciptanya persatuan dan kesatuan serta saling menghormati antar umat beragama.
- 3) Tumbuhnya rasa saling membantu dan tolong menolong antara yang kuat dengan yang lemah dan yang kaya dengan yang miskin.
- 4) Umat Islam berpegang teguh terhadap aturan Allah Swt.
- 5) Terjalannya hubungan harmonis dengan Allah Swt. dan antara manusia dengan manusia.
- 6) Menjadikan inspirasi dan motivasi dalam menyiarkan agama Islam.

Perjuangan Nabi Muhammad Saw di Madinah dapat diteladani dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut.


- a. Selalu percaya akan hadirnya pertolongan Allah Swt.

Keberhasilan perjuangan dakwah Rasulullah Saw. beserta sahabatnya tentu tidak diperoleh dengan mudah. Banyak halangan dan rintangan yang dihadapi dengan perjuangan dan penuh kesabaran.

Orang yang memiliki keyakinan teguh akan hadirnya pertolongan Allah Saw. kepada siapapun yang dikehendaki-Nya tidak akan pernah putus asa dalam menegakkan agama-Nya. Apabila keyakinan ini kita tanamkan dalam diri, seluruh perjuangan yang dilakukan hanya akan disandarkan bagi Allah Swt. semata.

- b. Tolong menolong dalam kebaikan dan kebenaran

Perjuangan dakwah Rasulullah Saw. tidak akan berhasil tanpa



bantuan masyarakat Madinah yang bersedia menolong Rasulullah Saw. beserta sahabatnya dengan tangan terbuka. Masyarakat Madinah disebut Kaum Ansar yang berarti kaum yang memberi pertolongan. Sedangkan masyarakat Mekah yang berhijrah bersama Rasulullah Saw. diberi nama Kaum Muhajirin (kaum yang berhijrah)

Kita tidak akan mampu bertahan hidup tanpa tolong menolong. Tolong menolong merupakan satu pesan penting dari ajaran Islam. Tolong menolong adalah jalan yang menghubungkan bagi yang kuat dan lemah, yang kaya dan miskin, dan yang berilmu dan awam.

c. Senantiasa menjalin ukhuwah (persaudaraan)

Salah satu kegiatan Rasulullah Saw. adalah menjadikan Ansar dan Muhajirin bersaudara. Setiap orang dari Muhajirin ditentukan untuk mengambil saudara dari Ansar. Usaha ini berhasil hingga mereka bekerja sama dalam membantu perekonomian kaum yang berhijrah. Begitu pula dengan kita, jalinan ukhuwah (persaudaraan) tentu akan menimbulkan banyak manfaat dalam memperingan kebutuhan dalam aspek apa pun.

d. Kerja keras, cerdas, dan bersungguh-sungguh dalam berusaha.

Dalam perjuangan dakwahnya, Rasulullah Saw. beserta sahabatnya senantiasa bekerja keras dan bersungguh-sungguh dengan ditopang oleh kecerdasan. Apabila kita bekerja keras tanpa menggunakan kecerdasan, seluruh perjuangan akan sia-sia.



D. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Abdullah Bin Jahsyi, 'Amir al-Mu'minin Pertama

Salah seorang putra bibi Rasulullah Saw., *Umaimah binti 'Abd al-Mutālib*, memeluk Islam sebelum rumah al-Arqam dijadikan pusat dakwah. Dia dikenal dengan nama Abdullah bin Jahsyi dan termasuk *al-sābiqūn al-awwālūn*, yaitu sahabat yang pertama masuk Islam.

Dia adalah orang kedua yang hijrah setelah *Abū Sa'ādah*. Rasulullah Saw. memilihnya sebagai pimpinan laskar Islam karena kemampuannya dalam berperang. Dengan memegang bendera Islam yang diikatkan ditongkatnya, ia dikenal sebagai *'Amir al-Mu'minin* yang pertama.

Nabi Muhammad Saw. memberi perintah kepadanya untuk melakukan tugas pengintaian. Beliau memberikan surat perintah yang tidak boleh dibuka oleh *'Abdullāh bin Jahsyi* sebelum dua hari perjalanan. Dua hari berjalan, dia membuka dan membaca surat tersebut. Isi suratnya adalah "Bila kamu membaca surat ini, teruskanlah perjalananmu ke arah Mekah. Berhentilah di antara Thaif dan Mekah. Amatilah gerak-gerik kaum Quraisy dan segera laporkan kepada kami!"

'Abdullāh bin Jahsyi melanjutkan perjalanan dan tiba di Nakhlah. Mereka mempersiapkan pos pengintaian di tempat tersebut. Tiba-tiba, terlihat dari kejauhan sekelompok kabilah Quraisy membawa barang dagangan.

Kejadian ini terjadi pada hari terakhir bulan Haram. Apabila melakukan penyerangan terhadap kabilah tersebut, mereka melanggar kehormatan bulan haram. Hal ini akan mengundang kemarahan orang Arab. Namun, apabila dibiarkan lewat, mereka akan masuk ke Mekah. *'Abdullāh bin Jahsyi* bermusyawarah dengan pasukannya, apakah melakukan penyerangan atau membiarkan mereka masuk ke Mekah.

Akhirnya mereka memutuskan untuk menyerang dan merampas harta kabilah itu. Mereka berhasil menewaskan seorang anggota rombongan



Quraisy. Dua orang tertawan dan seorang lagi melarikan diri. 'Abdullāh bin Jahsyi dan pasukannya membawa harta rampasan dan dua orang tawanan itu ke Madinah. Begitu tiba di hadapan Rasulullah Saw., beliau langsung marah karena *Abdullāh bin Jahsyi* dan pasukannya bertindak di luar perintah.

Rasulullah Saw. marah kepada *'Abdullāh bin Jahsyi*. *Abdullāh bin Jahsyi* melakukan tindakan di luar perintah Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw bersabda, "Demi Allah, aku tidak memerintahkan kalian menyerang, merampas, menawan, apalagi membunuh. Aku hanya memerintahkan kalian supaya mencari berita mengenai orang-orang Quraisy, mengamati gerak-gerik mereka, kemudian melaporkan kepadaku." Kecerobohan *'Abdullāh bin Jahsyi* membuahkan kesadaran bahwa tindakan dirinya memberi peluang kepada kaum Quraisy untuk memusuhi kaum muslimin, atau bahkan mengundang peperangan.

'Abdullāh bin Jahsyi menanggung beban moral. Walaupun demikian, ia tetap tegas dan selalu memohon ampunan kepada Allah Swt.

Sumber: <https://www.republika.co.id/berita/dunialslam/hazanah/11/05/16/1la50h-kisah-sahabat-nabi-abdullah-bin-jahsyi-amirul-mukminin-pertama>



KEGIATAN 5

Bersama dengan teman satu kelompok, tuliskan pendapat kalian, nilai-nilai yang dapat dipetik dari kisah di atas, dan bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban ditulis pada kertas yang telah disediakan oleh gurumu !

Tanggapan :

No.	Nilai	Penerapan



E. IKHTISAR

1. Pengertian hijrah adalah pindah. Hijrah Rasulullah Saw. bermakna perpindahan Rasulullah Saw. beserta sahabatnya dari Mekah ke Madinah.
2. Hijrah Nabi Muhammad Saw disebabkan beberapa hal, yaitu: a) perintah Allah Swt, b) serangan kafir Quraisy yang semakin meningkat, dan c) harapan baru pengembangan Islam di Madinah.
3. Kedatangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya disambut dengan suka cita oleh masyarakat Madinah.
4. Muhajirin adalah orang-orang Mekah yang hijrah sedangkan Ansar adalah orang-orang Madinah yang menyambut kedatangan kaum Muhajirin.
5. Strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah adalah sebagai berikut.
 - a. membangun masjid
 - b. mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Ashar, dan
 - c. merumuskan perjanjian dengan penduduk Madinah (Piagam Madinah)
6. Nabi Muhammad Saw. adalah seorang pemimpin yang dapat membaca situasi dan kondisi umatnya, cerdas membuat skala prioritas pembangunan negerinya, mampu memengaruhi dan mendorong rakyatnya mencapai kemajuan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Cara meneladani perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah adalah sebagai berikut:
 - a. Selalu percaya akan hadirnya pertolongan Allah Swt.
 - b. Tolong menolong dalam hal kebenaran dan kebaikan.
 - c. Senantiasa menjalin ukhuwah (persaudaraan)
 - d. Kerja keras, cerdas dan sungguh-sungguh dalam berusaha.

F. MUHASABAH

Kita dituntut untuk meyakini kebenaran kerasulan Nabi Muhammad Saw. dan ajaran yang disampaikannya. Perwujudannya adalah dengan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari disertai dengan niat yang ikhlas. Pengamalan dengan ikhlas akan mendapatkan keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.

KEGIATAN 6

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan untuk meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :
 Kelas :
 Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Percaya akan datangnya pertolongan Allah Swt.		
2.	Yakin bahwa Berpegang teguh kepada aturan syariat agama Islam akan mendatangkan keselamatan.		
3.	Yakin hubungan baik dengan Allah Swt. hidup menjadi lebih tenang.		
4.	Semangat dalam berdakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.		
5.	Ikhlas dalam beribadah.		

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri.				
2.	Menjadi suri teladan yang baik bagi temannya.				
3.	Memutuskan perkara dengan adil.				
4.	Meraih sesuatu dengan cara yang halal				
5.	Menyelesaikan masalah dengan baik tidak dengan cara kekerasan.				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan



G. MARI BERLATIH

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

- Salah satu penyebab Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah adalah ...
 - di Mekah banyak orang kafir Quraisy.
 - di Mekah banyak penyembah berhala.
 - banyak yang menyakiti Nabi Muhammad Saw.
 - daerah Mekah sangat panas dan jarang hujan.
- Gua tempat Nabi Muhammad Saw. dan *Abū Bakar al-Ṣhidḏīq* bersembunyi pada perjalanan hijrah adalah ...
 - Gua *al-Abrār*.
 - Gua *Hīrā*.
 - Gua *al-Kahjf*.
 - Gua *Ṣūr*.
- Sahabat yang menemani Nabi Muhammad Saw. pada saat hijrah adalah ...
 - Abū Bakar al-Ṣhidḏīq* r.a.
 - ‘Umar bin Khaṭṭāb* r.a.
 - ‘Uṣmān bin ‘Affān* r.a.
 - ‘Ali bin Abī Ṭalīb* r.a.
- Masjid yang pertama kali didirikan oleh Nabi Muhammad saw. adalah masjid ...
 - Quba’*
 - Mina
 - Jeddah
 - Amman
- Ketika di Madinah, Rasulullah Saw. meninjau pasar dengan memperhatikan para pedagang yang sedang menimbang. Rasulullah Saw. menegur para pedagang yang melakukan kecurangan. Dari narasi tersebut, karakter yang dibangun Rasulullah Saw. adalah
 - kejujuran.
 - kesabaran.
 - ketaatan.
 - ketekunan.

6. Perhatikan pernyataan berikut.
- Rasulullah Saw. melatih ketangkasan kepada para sahabat.
 - Rasulullah Saw. membangun masjid.
 - Rasulullah Saw. memberi tugas pengelolaan pasar kepada yang ahli dalam bidangnya.
 - Rasulullah Saw. mengatur sistem pinjaman dari bunga riba menjadi bagi hasil.
 - Rasulullah Saw. menyeru pada umat Islam agar melatih renang dan memanah kepada anak-anaknya.

Kegiatan wirausaha yang dilakukan Rasulullah Saw. dalam membangun Madinah ditunjukkan oleh nomor ...

- a dan b
- b dan c
- c dan d
- d dan e

7. $\text{إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ}$ (رواه أحمد)

Menurut hadis di atas, misi utama diutusnya Nabi Muhammad Saw. adalah ...

- membimbing manusia ke jalan yang benar.
 - menyempurnakan akhlak manusia.
 - membangun akhlak manusia.
 - memberi kabar gembira.
8. Perhatikan pernyataan berikut ini.
- Mendirikan pasar di Madinah.
 - Mendirikan masjid.
 - Memimpin perang sendiri.
 - Mempersatukan kaum Ansar dan Muhajirin.
 - Perjanjian Damai antara Muslim dan non Muslim.
 - Mendirikan partai Islam.
 - Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi, dan sosial.

Yang termasuk tahap-tahap yang dilakukan Rasulullah Saw. sebagai pemersatu ummat adalah

- a, b, c, dan d
- b, c, d, dan e
- b, d, e, dan g
- a, d, f, dan g

9. Orang Madinah yang menolong dan menerima orang yang hijrah dari Mekah ke Madinah disebut dengan kaum ...
- A. Muhajirin
B. muslimin
C. Ansar
D. *Ḥawāriyyūn*
10. Pada masa Rasulullah Saw, fungsi masjid selain untuk beribadah, juga sebagai tempat
- A. mempersatukan umat dan pusat pemerintahan.
B. menampung orang yang datang dari Mekah.
A. berlindung dari marabahaya.
B. pertunjukkan kesenian.

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan alasan Nabi Muhammad Saw. hijrah ke kota Madinah dalam menyampaikandakwahnya!
2. Bagaimana sambutan kaum Ansar terhadap kaum Muhajirin setibanya di Madinah?
3. Langkah apa yang dilakukan Nabi Muhamamd Saw. dalam usaha memperkokoh masyarakat dengan negara baru itu?
4. Jelaskan maksud dari Piagam Madinah!
5. Jelaskan hikmah mempelajari sejarah dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah!

H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Secara berkelompok yang terdiri atas 6 orang, lakukan hal berikut ini.
 - a. Carilah data atau informasi dari berbagai sumber tentang strategi yang dilakukan para ulama Indonesia sekarang ini terkait dengan strategi Nabi Muhammad Saw. dalam menyampaikan risalah-Nya di Madinah!

- b. Jawaban ditulis dalam kertas plano/karton kemudian dipresentasikan.

No	Nama Tokoh	Strategi Dakwah	Nilai nilai strategi sesuai dengan dakwah Nabi Saw.

2. Tugas individu

- Perhatikan nomor urut pada daftar hadir di kelas!
- Nomor urut ganjil menulis cerita tentang strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah.
- Nomor urut genap menulis cerita tentang nilai-nilai yang dapat dipetik dari perjuangan Nabi Muhammad Saw. di Madinah.
- Tugas dikerjakan dalam kertas yang disediakan oleh guru.



BAB XIII

MENELADANI PERJUANGAN DAN KEPRIBADIAN AL-KHULAFAU' AR-RASHIDIN

MENELADANI PERJUANGAN DAN KEPRIBADIAN *AL-KHULAFAH 'ARASIDUN*

*Abu> Bakr
al-Sjiddi>q*

*'Umar bin
Khat[t]a>b*

Mengambil hikmah
Perjuangan dan
kepribadian
*al-Khulafa>' al-
Ra>syidu>n*

*Us|ma>n bin
'Affan*

*'Ali bin
Abi> ĩa>lib*



A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Setiap umat Islam dituntut untuk mencintai agamanya. Ia harus dapat melaksanakan syariat Islam dalam kehidupan baik sebagai makhluk individu, anggota masyarakat, maupun warga negara sebagaimana sikap dan perilaku para pendahulunya. Kedudukan Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan Allah Swt. tidak dapat digantikan oleh siapa pun, walaupun beliau telah wafat. Akan tetapi, sebagai kepala pemerintahan dan pemimpin masyarakat harus ada yang menggantinya.

Dengan semangat ukhuwah Islamiyah, pemerintahan Islam dipimpin oleh empat orang sahabat terdekatnya. Kepemimpinan dari para sahabat ini disebut *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* (para pengganti yang mendapatkan bimbingan ke jalan lurus), yaitu *Abū Bakar al-Ṣiddīq r.a.*, *'Umar bin Khaṭṭāb r.a.*, *'Uṣmān bin 'Affān r.a.*, dan *'Ali bin Abī Ṭālib r.a.* Walaupun hanya berlangsung 30 tahun, masa *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* adalah masa yang penting dalam sejarah Islam. *Al-Khulafā' al-Rāsyidūn* berhasil menyelamatkan Islam, mengkonsolidasi keumatan, dan meletakkan dasar bagi keagungan umat Islam.

Hasil yang gemilang mengenai perkembangan Islam oleh *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* dalam waktu yang relatif telah terbukti dalam sejarah. Islam berkembang di Afrika, Syria, Persia, dan bahkan menembus Byzantium dan Hindia.



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!

B. PANTUN ISLAMI

Mari kita baca pantun di bawah ini!

Membeli kakap di kota Pati
 Pergi ke pasar naik pedati
 Bersikaplah bijak dan baik hati
 Seperti *Abū Bakar* yang baik hati

Kayu bakar diganti *blue gas*
 Gunung berkabut dinginkan hawa
 Sahabat *'Umar* orang yang tegas
 Orangnya lembut dan berwibawa

Pergi ke taman bersama manaf
 Sampai di taman membeli bakwan
 Sahabat *Usmān* seorang pemaaf
 Selain lembut juga dermawan

Membeli beras di toko Pak Roni
 Tidak lupa membeli kue serabi
 Sahabat *'Ali* cerdas dan pemberani
 Saudara sekaligus menantu nabi

Setelah pantun di atas dibaca, kerjakan tugas di bawah ini.

1. Ketua kelas memilih dua orang teman di kelas untuk membacakan pantun di atas di depan kelas.
2. Beberapa orang teman memberikan tanggapan dan menyebutkan beberapa pesan yang dapat dipetik dari pantun tersebut.



KEGIATAN 2

Pesan dari Pantun

.....

.....

.....

C. TĀLAB 'AL-ILMI

1. *Abū Bakr al-Siddiq* r.a., Khalifah yang Bijaksana

Abū Bakr memiliki nama asli '*Abdullāh bin 'Uṣmān bin 'Āmir bin 'Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taiym bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay al-Quraisyi Al-tami'ami*. Nasabnya bersambung dengan Rasulullah saw pada kakeknya, *Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay al Quraisyi At-tami'ami*. *Abū Kuḥafah*. Ia lahir pada tahun 573 M dua tahun satu bulan setelah kelahiran Rasulullah Saw. Ia berasal dari salah satu keluarga terhormat di Makkah.

Abū Bakr diberi gelar *al-Ṣiddīq* (orang yang benar) oleh Rasulullah Saw. Gelar ini berhubungan dengan peristiwa Isra Mikraj Rasulullah Saw. Peristiwa ini disampaikan kepada orang kafir Makkah. Mereka tidak mempercayainya, bahkan menganggap Nabi Muhammad Saw melakukan kebohongan besar. *Abū Bakr al-Ṣiddīq r.a.* adalah orang pertama yang membenarkan peristiwa Isra Mikraj Rasulullah Saw.

Abū Bakr al-Ṣiddīq r.a. merupakan orang-orang pertama yang masuk Islam (*al-Sābiqūn al-Awwalūn*). Ia mengorbankan harta dan jiwanya untuk membela Islam. Ia sangat setia mendampingi Rasulullah Saw dengan ulet dan gigih dalam mendakwahkan Islam.

Khalifah pertama dalam Islam ini menjabat selama dua tahun. Arah



Gambar 13.1

kebijakannya diutamakan pada pengentasan berbagai masalah dalam negeri setelah Rasulullah Saw. wafat. Khalifah Abū Bakar al-Siddīq r.a. memiliki empat kebijakan utama, yaitu menumpas nabi palsu, bersikap tegas terhadap orang-orang murtad, memberi teguran keras kepada orang-orang yang tidak mau berzakat, dan mengumpulkan al-Qur'an.



Gambar 13.2

Kekhalifahan Abū Bakar al-Şiddīq r.a. meliputi wilayah *Hijāz*,

Yaman, dan *Bahrein*. Wilayah *Hijāz* pada zamannya dibagi menjadi 3 (tiga) provinsi yaitu Mekah, Madinah, dan *Tāif*. *Yaman*, sebuah wilayah sebelah timur *Hijāz*, dibagi menjadi delapan provinsi, yaitu *Şan'a*, *Hadramaut*, *Haulan*, *al-Jund*, *Zābid*, *Rama'*, *Jarsy*, dan *Najrān*. Wilayah Bahrain dan sekitarnya dijadikan satu provinsi.

Setiap provinsi dipimpin oleh seorang gubernur. Tugas seorang gubernur pada zaman tersebut di antaranya adalah mendirikan salat, menegakkan peradilan, mengelola zakat, dan melaksanakan *h]add* (hukuman). Gubernur memiliki kekuasaan penuh dalam melaksanakan peradilan.

Abū Bakar al-Şiddīq r.a. telah memberikan keteladanan kepada kita. Ia sangat patuh terhadap ajaran Islam. Jiwa, raga, dan hartanya digunakan untuk pengembangan Islam. Ia memberikan contoh yang baik dalam meluruskan orang-orang yang membangkang kepada Islam.

Kenyataan sekarang, banyak orang yang mengaku Islam, tetapi enggan menjalankan ajarannya, seperti enggan salat dan selalu bermusuhan dengan temannya sehingga suasana persahabatan menjadi tidak harmonis. Dalam hal ini, kita dapat mencontoh kebijaksanaan *Abū Bakar al-Şiddīq* r.a.



KEGIATAN 3

Setelah membaca uraian di atas, tuliskan pada buku tugasmu beberapa poin penting mengenai perjuangan khalifah *Abū Bakar al-Şiddīq* r.a.

2. Ketegasan dan Kecerdasan 'Umar bin Khaṭṭāb.

'Umar bin Khaṭṭāb adalah khalifah kedua setelah *Abū Bakar al-Ṣiddīq* r.a. Ia merupakan salah seorang sahabat Rasulullah Saw. Nama lengkapnya adalah 'Umar bin Khaṭṭāb bin Nufail bin 'Abd al-'Uzza. Ayahnya bernama Khaṭṭāb bin Nufail al-Ṣimḥ al-Quraisy dan ibunya bernama *Hantamah binti Hāsyim*. Rasulullah Saw. memberikan gelar *al-Farūq* kepadanya, yaitu orang yang dapat memisahkan antara kebenaran dan kebatilan.

Ia dijuluki Singa Padang Pasir karena keberaniannya. Sebelum masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh orang-orang Islam karena kekerasannya. Ketika ia masuk Islam, ia pun ditakuti oleh musuh-musuhnya, yaitu orang kafir.

Ia termasuk orang yang tegas namun lembut hati. Ia sangat lembut kepada orang yang baik, tetapi tegas terhadap orang yang mengingkari Islam.

Sebagai khalifah, ia mendahulukan kepentingan rakyat di atas kepentingan pribadi. Perhatian kepada rakyat sangat besar. Ia enggan menikmati kehidupan di istana sementara rakyatnya menderita.



Gambar 13.3

Khalifah 'Umar bin Khaṭṭāb r.a. juga meletakkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pemerintahannya dengan membangun jaringan pemerintahan sipil yang sempurna.

Prinsip demokrasi dalam pemerintah dibangun olehnya dengan penerapan jaringan pemerintahan sipil yang kuat. Setiap warga negara dijamin haknya. Hak istimewa tidak diberikan kepada siapa pun sehingga tidak ada perbedaan antara rakyat dan penguasa. Khalifah 'Umar bin Khaṭṭāb r.a. memerintahkan semua aparaturnya untuk dapat melayani dengan baik. Mereka harus dapat dihubungi setiap waktu oleh rakyat.

Pada zaman kekhalifahannya, peraturan-peraturan baru tercipta untuk kepentingan kemaslahatan. Ia mengkaji ulang dan memperbaiki kebijakan

yang sudah ada untuk ketercapaian kemaslahatan Islam dan masyarakat.

Ia menerapkan hubungan antara negara dan rakyat dengan penekanan pelayanan masyarakat. Setiap pegawai harus dapat memberikan layanan yang baik dengan tetap mengutamakan kepentingan rakyat.

Sistem peradilan dipisahkan dari kekuasaan eksekutif. Seorang hakim diberikan kewenangan independen dalam memutuskan permasalahan masyarakat dan bertanggungjawab langsung terhadap khalifah.

Khalifah 'Umar bin Khaṭṭāb r.a. termasuk seorang pemimpin yang suka melakukan perbuatan yang unik. Ia sering mengerjakan perbuatan yang baik secara diam-diam. Akibatnya, orang yang ditolongnya tidak tahu, bahwa penolongnya adalah khalifah yang mereka cintai.



KEGIATAN 4

Setelah membaca uraian di atas, tuliskan pada buku tugasmu beberapa poin penting mengenai perjuangan khalifah 'Umar bin Khaṭṭāb r.a.!

3. Kedermawanan 'Usmān bin 'Affān r.a.

'Usmān bin 'Affān. r.a. memeluk Islam karena ajakan *Abū Bakar al-Ṣiddīq* r.a. 'Usmān bin 'Affān r.a. adalah sahabat Nabi Muhammad Saw. yang termasuk *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* yang ketiga. Ia memiliki nama lengkap 'Usmān bin 'Affān bin Abī al-'Aṣ bin Umayyah dari suku Quraisy. 'Usmān bin 'Affān r.a. diangkat menjadi khalifah melalui proses pemilihan Badan Syura yang dibentuk oleh 'Umar bin Khaṭṭāb r.a. menjelang wafatnya.

'Usmān bin 'Affān r.a. yang memiliki sifat saleh, dermawan dan sabar sangat membantu terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Beliau juga dikenal sebagai pedagang kaya raya dan ekonom yang handal namun sangat dermawan. Banyak bantuan ekonomi yang diberikannya kepada umat Islam di awal dakwah Islam. Ia mendapat julukan *Zū al-Nūrain* yang berarti "yang memiliki dua cahaya". Julukan ini diperoleh karena dua orang puteri Rasulullah Saw. yaitu *Ruqayyah* r.a. dan *Ummu Kulsum* r.a. dinikahi olehnya.



'*Uṣmān bin 'Affān* r.a. sangat dermawan dalam perjuangan Islam. Kekayaannya digunakan untuk kepentingan agama dan masyarakat. Ia membeli sumur yang jernih airnya dari seorang Yahudi seharga 200.000 dirham. Harga tersebut kira-kira sama dengan dua setengah kilogram emas pada waktu itu. Sumur tersebut diwakafkan untuk kepentingan rakyat.

Selain itu, '*Uṣmān bin 'Affān* r.a. memperluas masjid Madinah dan membeli tanah sekitarnya. Pada Perang *Tabūk*, ia mengeluarkan harta kekayaannya berupa 1000 ekor unta dan 70 ekor kuda. Nilai sumbangan tersebut sama dengan sepertiga biaya ekspedisi perang. Pada masa pemerintahan *Abū Bakar al-Ṣiddīq* r.a., ia pernah memberikan gandum yang diangkut dengan 1000 unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.

Pada awal pemerintahannya, '*Uṣmān bin 'Affān* r.a. memperluas wilayah kekuasaan Islam terutama pada wilayah strategis seperti Mesir dan Irak. Salah satu karya monumental pemerintahannya adalah Mushaf *Uṣmāni*. Mushaf ini merupakan karya dari proyek penyusunan al-Qur'an sebagai kelanjutan dari pengumpulan al-Qur'an pada masa *Abū Bakar al-Ṣiddīq* r.a. Ia menunjuk tim penyusunan al-Qur'an yang dipimpin oleh *Zaid bin Ṣābit* r.a. Sumber penyusunan mushaf ini salah satunya berasal *Ḥafṣah* r.a., salah seorang isteri Rasulullah Saw. Tim menyalin naskah al-Qur'an kemudian dikirimkan ke berbagai wilayah ke gubernuran.



Gambar 13.4
Sumur di padang pasir yang dibeli oleh '*Uṣmān bin 'Affān*



KEGIATAN 5

Setelah membaca uraian di atas, temukan beberapa teks yang menarik untuk diperhatikan mengenai khalifah '*Uṣmān bin 'Affān* r.a.!

4. 'Ali bin Abi Ṭalib r.a., Pintu Masuk Cakrawala Ilmu Keislaman.

Ḥaydar (singa) adalah nama asli 'Ali bin Abī Ṭalib r.a. Ia merupakan sepupu Rasulullah Saw. dan termasuk seorang pemeluk Islam pertama (*al-saqiq al-awwalu*). Setelah menikah dengan *Fāṭimah* r.a., 'Ali bin Abī Ṭalib r.a. menjadi menantu Rasulullah Saw.

Ibunya bernama *Fāṭimah binti Asad*. Ayahnya, yang bernama *Abū Ṭalib*, adalah paman Rasulullah Saw. Ali kecil menjadi penghibur bagi Rasulullah Saw. karena beliau tidak punya anak laki-laki. Rasulullah Saw. dan isterinya, *Khaḍījah* r.a. mengasuh *Ali bin Abī Ṭalib* r.a. dan menjadikannya anak angkat. Hal ini pun dilakukan untuk membalas jasa pamannya, *Abū Ṭalib*, yang telah mengasuh sejak beliau kecil hingga dewasa. Sejak kecil, Ali sudah bersama dengan Rasulullah Saw.



Gambar 13.5
ilmu keislaman, 'Ali bin Abī Ṭalib r.a. menjadi seorang pemuda yang cerdas, sabar, dan berani.

Rasulullah Saw. menikahkan 'Ali bin Abī Ṭalib r.a. dengan puterinya, *Fāṭimah* r.a. setelah hijrah dan menetap di Madinah. Pernikahan puterinya dengan 'Ali bin Abī Ṭalib r.a. dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan yang tepat, seperti 'Ali bin Abī Ṭalib r.a. memiliki nasab yang serumpun (Bani Hasyim), salah seorang yang pertama masuk Islam, dan selalu belajar kepada Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw. pernah bersabda, *Ana Madīnah al-ʿIlm wa ʿAli Bābūhā* (Aku adalah kota ilmu dan Ali adalah gerbangnya). Pernyataan ini tepat

ditujukan kepadanya, karena ia termasuk ilmuwan yang cerdas. Karakter *'Ali bin Abī Ṭalib* r.a. hampir sama dengan *'Umar bin Khaṭṭāb* r.a., yaitu tegas, cerdas, dan sabar.

Pergantian kekhalifahan dari *'Usmān bin 'Affān* r.a. kepadanya diwarnai dengan situasi genting karena terdapat kelompok yang pro dan kontra. *'Ali bin Abī Ṭalib* r.a. dapat menyelesaikan permasalahan ini dengan cerdas dan tegas.

Sistem pemerintahan Khalifah *'Ali bin Abī Ṭalib* r.a. merupakan kelanjutan dari khalifah sebelumnya, baik pada aspek kepemimpinan maupun pengelolaan. Seorang pemimpin yang diangkatnya diberikan kewenangan untuk mengelola wilayahnya. Khalifah melakukan pengawasan terhadap kinerja pemimpin tersebut.

Khalifah *'Ali bin Abī Ṭalib* r.a. mengajak seluruh pegawainya untuk menjalani kehidupan dengan hemat, sederhana, dan zuhud. Seluruh pegawainya didorong untuk memperhatikan kepentingan rakyat dan melayaninya dengan kasih sayang.



KEGIATAN 6

Setelah membaca uraian di atas, temukan beberapa teks yang menarik untuk diperhatikan mengenai khalifah *'Ali bin Abī Ṭalib* r.a.!

5. Mengambil Hikmah Perjuangan dan Kepribadian *al-Khulafa>' al-Ḍ>syidu>n*

a. Khalifah *Abu> Bakr al-Sjiddi>ra.*

- 1) Bermusyawarah dengan tokoh-tokoh pemuka agama ketika memutuskan sesuatu.
- 2) bersikap tegas dalam menghadapi orang-orang yang murtad, orang-orang yang mengaku sebagai nabi dan orang-orang yang tidak membayar zakat.
- 3) Terbuka menerima kritik dari siapa pun.

b. Khalifah 'Umar bin Khat[t]ab.

- 1) Selalu dekat dan memerhatikan dengan seksama kondisi kehidupan umatnya.
- 2) Memiliki jiwa yang besar dalam menerima kritikan dari rakyat yang dipimpinnya.

c. Khalifah 'Usmān bin 'Affān r.a.

- 1) Sangat dermawan.
- 2) Profesional dalam mengangkat wali-wali negeri untuk memperkuat wilayahnya melalui personal yang telah jelas dikenal baik karakteristiknya.

d. Khalifah 'Ali bin Abi>[t]alib r.a.

'Ali bin Abi Tālib r.a. terkenal bukan saja berani dan tegas dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya menegakkan keadilan, menjalankan undang-undang Allah Swt., dan menindak segala macam kezaliman dan kejahatan. Beliau juga memiliki kecakapan dalam ilmu pengetahuan, bidang militer dan strategi perang.

Setelah kita mengetahui karakteristik kepribadian, mengerti dan memahami sikap terpuji dari *al-Khulafā' al-Rāsyidūn*, maka kita bisa meneladaninya antara lain:

- a. Mengambil contoh perbuatan, kelakuan, dan sifat yang baik yang terdapat pada diri *al-Khulafā' al-Rāsyidūn*.
- b. Mengambil contoh gaya kepemimpinan yang baik yang pernah dilakukan *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* dalam memimpin rakyatnya dengan tegas namun penuh dengan kasih sayang, rasa tanggungjawab yang besar, dan terbuka untuk kritik.
- c. Mengambil contoh setiap perilaku yang dilakukan oleh *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* merupakan suri teladan bagi kita antara lain adalah sebagai berikut.
 - 1) Selalu bersikap adil dan tanpa pandang bulu apabila keluarganya bersalah dia tetap adil.

- 2) Selalu mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.
- 3) Menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar dan lain sebagainya.



D. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Khalifah 'Umar bin Khaṭṭāb dan Gadis Jujur

Khalifah 'Umar bin Khaṭṭāb r.a. sering melakukan ronda malam sendirian. Sepanjang malam ia memeriksa keadaan rakyatnya langsung dari dekat. Ketika melewati sebuah gubuk, Khalifah Umar bin Khaṭṭāb r.a. merasa curiga melihat lampu yang masih menyala yang di dalamnya terdengar suara orang yang berbisik-bisik. Dengan rasa penasaran dan ingin tahunya, beliau menghentikan langkahnya dan mengintip dari balik bilik. Di dalam rumah, ternyata ada seorang ibu dan anak perempuannya sedang sibuk mewedahi susu.

"Bu, kita hanya mendapat beberapa kaleng hari ini," kata anak perempuan. "Mungkin karena musim kemarau, air susu kambing kita jadi sedikit." "Benar anakku," sahut ibunya. "Tapi bu, kambing kita akan gemuk, jika rumput menghijau kembali. Susu yang diperah akan banyak kembali", harap anaknya.

"Hmmm...sejak ayahmu meninggal penghasilan kita sangat menurun. Bahkan dari hari ke hari rasanya semakin berat saja. Aku khawatir kita akan kelaparan," lanjut ibunya. Anak perempuan tersebut terdiam sambil membereskan kaleng yang sudah terisi susu.

"Nak", bisik ibunya. "Kita campur saja susu itu dengan air. Supaya

penghasilan kita cepat bertambah.” Anak perempuan itu tercengang. Wajah ibunya yang sudah keriput ditatapnya. Wajah tersebut begitu letih menghadapi tekanan hidup. Ia sangat sayang pada ibunya, namun ia segera menolak keinginan ibunya.

“Tidak, bu!”, katanya. “Khalifah melarang keras semua penjual susu mencampur susu dengan air.” Ia teringat sanksi dari khalifah kepada siapa saja yang berbuat curang kepada pembeli.

“Ah! Kenapa kau mendengarkan Khalifah itu? Setiap hari kita selalu miskin dan tidak akan berubah kalau tidak melakukan sesuatu,” gerutu ibunya dengan kesal. “Ibu, hanya karena kita ingin mendapat keuntungan yang besar, lalu kita berlaku curang pada pembeli?”

“Tapi, tidak akan ada yang tahu kita mencampur susu dengan air! Tengah malam begini tak ada yang berani keluar. Khalifah *Umar bin Khaṭṭāb* r.a. pun tidak akan tahu perbuatan kita,” jawab ibunya dengan memaksa.

“Ayolah, Nak, mumpung tengah malam. Tak ada yang melihat kita!” “Bu, meskipun tidak ada seorang pun yang melihat dan mengetahui kita mencampur susu dengan air, tapi Allah Swt. tetap melihat kita. Allah Swt. pasti mengetahui segala perbuatan kita serapi apa pun menyembunyikannya”, jawaban anak tersebut dengan tegas. Ibunya menarik nafas dengan panjang.

Ibu tersebut kecewa mendengar jawaban anaknya. Akan tetapi, di dalam hatinya, ia kagum akan kejujuran anaknya. “Aku tidak mau melakukan ketidakjujuran pada waktu ramai maupun sunyi. Aku yakin Allah Swt. tetap selalu mengawasi apa yang kita lakukan setiap saat”, kata anak itu.

Ibunya langsung pergi ke kamar tanpa berkata apa pun. Sementara anak perempuannya menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas. Di luar bilik, Khalifah *‘Umar bin Khaṭṭāb* r.a. tersenyum kagum akan kejujuran anak perempuan tersebut.

“Sudah sepantasnya ia mendapatkan hadiah!” gumam Khalifah *‘Umar bin Khaṭṭāb* r.a. Ia segera beranjak pergi meninggalkan gubuk tersebut untuk pulang ke rumahnya.

Pada esok paginya, anaknya, *‘Āṣim bin ‘Umar* dipanggil oleh ayahnya. *‘Umar bin Khaṭṭāb* r.a. menceritakan kepadanya tentang gadis jujur penjual susu tersebut. “Anakku, menikahlah dengan gadis itu. Ayah menyukai kejujurannya”, kata Khalifah. “Di zaman sekarang, jarang sekali kita jumpai gadis jujur seperti dia. Ia bukan takut pada manusia. Tapi takut pada Allah Swt. Yang Maha Melihat.” *‘Āṣim bin ‘Umar* menyetujuinya.

‘Āṣim bin ‘Umar melamar gadis tersebut. Ibu dan anaknya terkejut dengan kedatangan putra khalifah. Mereka khawatir akan ditangkap karena suatu kesalahan.

“Tuan, saya dan anak saya tidak pernah melakukan kecurangan dalam menjual susu. Tuan jangan tangkap kami,” sahut ibu dengan ketakutan. *‘Āṣim bin ‘Umar* tersenyum. Ia langsung mengutarakan maksud kedatangannya untuk melamar anak perempuan tersebut.

“Bagaimana mungkin? Tuan adalah seorang putra khalifah, tidak selayaknya menikahi gadis miskin seperti anakku,” kata ibu tersebut dengan ragu.

“Khalifah adalah orang yang tidak membedakan manusia. Sebab, hanya ketakwaan yang meninggikan derajat seseorang di sisi Allah Swt”, sahut *‘Āṣim bin ‘Umar* dengan tersenyum. “Ya. Aku lihat anakmu sangat jujur”, kata Khalifah *‘Umar bin Khaṭṭāb* r.a. Ibu dan anak gadisnya saling berpandangan. “Setiap malam aku suka berkeliling memeriksa rakyatku. Malam itu aku mendengar pembicaraan kalian.” jelas khalifah *‘Āṣim bin ‘Umar* r.a.

Ibu tersebut sangat bahagia. *‘Umar bin Khaṭṭāb* r.a. sangat bijaksana. Ia menilai seseorang bukan karena kekayaan melainkan dari kejujuran. Akhirnya, anak perempuan tersebut dinikahi oleh *‘Āṣim bin ‘Umar*. Mereka hidup dengan bahagia dan membahagiakan kedua orang tuanya dengan penuh kasih sayang.

Sumber: Rusman Siregar, Khalifah Umar bin Khattab r.a. dan Gadis Jujur, dalam <https://ramadan.sindonews.com/read>



KEGIATAN 7

Bersama dengan teman satu kelompok, tuliskan pendapat kalian, nilai-nilai yang dapat dipetik dari kisah di atas, dan bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban ditulis pada kertas yang telah disediakan oleh gurumu !

Tanggapan :

No.	Nilai	Penerapan



E. IKHTISAR

1. *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* adalah pemimpin yang diberikan petunjuk oleh Allah Swt.
2. Yang termasuk *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* adalah *Abū Bakar al- Ṣiddīq* r.a., *'Umar bin Khaṭṭāb* r.a., *'Usmān bin 'Affān* r.a., dan *'Ali bin Abī Ṭalib* r.a.
3. Khalifah *'Umar bin Khaṭṭāb* r.a. memiliki kebijakan menumpas nabi palsu, bersikap tegas terhadap orang-orang murtad, memberi teguran keras kepada orang-orang yang tidak mau berzakat, dan mengumpulkan al-Qur'an.
4. Khalifah *'Umar bin Khaṭṭāb* r.a. meletakkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pemerintahannya dengan membangun jaringan pemerintahan sipil yang sempurna dan menjamin hak yang sama bagi setiap warga negara.



5. Khalifah 'Uṣmān bin 'Affān r.a. selain memperluas wilayah Islam juga membukukan dan mengumpulkan mushaf yang ditulis pada masa nabi menjadi satu mushaf al-Qur'an yaitu Mushaf Uṣmāni.
6. Pada masa pemerintahan khalifah 'Ali bin Abī Ṭalib r.a. persatuan dan kesatuan Islam mulai pecah, namun karena ketegasan dan memegang prinsip kebenaran situasi itu dapat diatasi.

F. MUHASABAH

Kita patut bangga dan kagum atas perjuangan yang dilakukan oleh *al-Khulafā' al-Rāsyidūn*. Mereka melakukan ekspansi, pemberantasan kaum murtad, dan kebijakan-kebijakan lainnya yang membuahkan hasil yang sangat cemerlang bagi perkembangan Islam.

KEGIATAN 8

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan untuk meneladani perjuangan *al-Khulafā' al-Rāsyidūn*. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Yakin bahwa Allah Swt. akan menyayangi orang-orang yang bersabar.		
2.	Yakin bahwa pengganti Rasulullah Saw. adalah orang-orang yang saleh.		
3.	Yakin al-Khulafā' al-Rāsyidūn adalah orang-orang yang dimuliakan Allah Swt.		
4.	Yakin bahwa berinfak membawa kebahagiaan.		
5.	Yakin bahwa membayar zakat mal adalah perintah agama.		

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Mengajak teman untuk saling berbagi kepada yang membutuhkan				
2.	Memperjuangkan kebenaran di mana saja				
3.	Menasehati teman yang melanggar peraturan				
4.	Tegas dalam memberikan keputusan				
5.	Sabar terhadap teman yang zhalim.				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

G. MARI BERLATIH


I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

- Pengertian *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* adalah ...
 - Pemimpin yang dikasihi Allah Swt.
 - Pemimpin yang sangat dihormati umatnya.
 - Pemimpin yang diberikan petunjuk oleh Allah Swt.
 - Pemimpin yang mendapatkan gelar dari Allah Swt.
- Perhatikan pernyataan berikut ini.
 - Menumpas nabi palsu.
 - Menghadapi orang yang ingkar membayar zakat.
 - Memberantas orang-orang yang murtad.
 - Mencetak mushaf al-Qur'an yang terkenal dengan Mushaf *Uṣmāni*.
 - Meletakkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pemerintahan.Pernyataan di atas yang merupakan prioritas kepemimpinan Khalifah *Abū Bakar al-Ṣiddīq* r.a. adalah ...

A. a, b, dan c	C. c, d, dan e
B. b, c, dan d	D. a, d, dan a
- Ia adalah seseorang yang dikenal dengan tegas dan bijaksana dan diberi gelar *al-Ṣiddīq* oleh Rasulullah Saw. Ia merupakan *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* yang bernama ...

A. <i>Abū Bakar</i> r.a.	C. <i>'Uṣmān bin 'Affān</i> r.a.
B. <i>'Umar bin Khaṭṭāb</i> r.a.	D. <i>'Ali bin Abī Ṭalīb</i> r.a.

4. Ia adalah seorang yang berbudi luhur, fasih dan adil serta pemberani sehingga dijuluki "singa padang pasir". Ia adalah ...
- A. *Abū Bakar al-Ṣiddīq* r.a. C. *'Usmān bin 'Affān* r.a.
B. *'Umar bin Khaṭṭāb* r.a. D. *'Ali bin Abī Ṭalīb* r.a.
5. Lembaga kenegaraan pada masa Khalifah *'Umar bin Khaṭṭāb* r.a. yang bertugas mengurus keuangan negara adalah ...
- A. Bazis C. Dewan Syura
B. Baitul Mal D. Dewan Syariah
6. Ia sangat kaya tetapi berlaku sedehana, dan sebagian besar kekayaannya digunakan untuk kepentingan Islam. Ia mendapat julukan *Zū al-Nūrain*, artinya memiliki dua cahaya karena menikahi dua putri Nabi Muhammad Saw. secara berurutan setelah yang satu meninggal. Ia adalah....
- A. *Abū Bakar al-Ṣiddīq* r.a. C. *'Usmān bin 'Affān* r.a.
B. *'Umar bin Khaṭṭāb* r.a. D. *'Ali bin Abī Ṭalīb* r.a.
7. Pengumpulan dan penulisan ayat al-Qur'an terjadi pada masa ...
- A. Khalifah *Abū Bakar al-Ṣiddīq* r.a.
B. Khalifah *'Umar bin Khaṭṭāb* r.a.
C. *Mu'āwiyah bin Abū Sufyān* r.a.
D. Khalifah *'Umar bin Abd al-'Azīz* r.a.
8. Kepribadiannya penuh vitalitas dan energik dan perumus kebijakan dengan wawasan yang jauh ke depan. Ia adalah pahlawan yang gagah berani, penasihat yang bijaksana, penasihat hukum yang ulung dan pemegang teguh tradisi, seorang sahabat sejati, dan seorang kawan yang dermawan. Ia telah bekerja keras sampai akhir hayatnya. Ia adalah....
- A. *Abū Bakar al-Ṣiddīq* r.a. C. *'Usmān bin 'Affān* r.a.
B. *'Umar bin Khaṭṭāb* r.a. D. *'Ali bin Abī Ṭalīb* r.a.

- 
9. Pada masa kekuasaan *al-Khulafā' al-Rāsyidūn*, banyak kemajuan peradaban telah dicapai di antaranya adalah munculnya gerakan pemikiran dalam Islam. Gerakan pemikiran yang menonjol pada masa tersebut adalah sebagai berikut kecuali ...
- A. mengajarkan ilmu ke pelosok negeri.
 - B. memberlakukan mushaf yang sama.
 - C. menjaga keutuhan al-Qur'an.
 - D. memaksa rakyat untuk masuk Islam.
10. Agar dapat meneladani sifat-sifat *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* sebaiknya kita
- A. mengetahui riwayat hidupnya.
 - B. membenarkan kabar beritanya.
 - C. mengetahui keberadaannya.
 - D. mengetahui tingkat keimanannya.

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* dipilih sebagai pengganti rasulullah?
2. Jelaskan faktor keberhasilan yang dicapai Khalifah *Abū Bakar al-Ṣiddīq* r.a.!
3. Jelaskan perkembangan Islam yang dicapai pada masa pemerintahan *'Umar bin Khaṭṭāb* r.a.!
4. Jelaskan perkembangan Islam pada masa khalifah *'Uṣmān bin 'Affān* r.a.!
5. Jelaskan perkembangan Islam pada masa *'Ali bin Abī Ṭalīb* r.a.!



H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Secara berkelompok yang terdiri atas lima atau enam orang, lakukan hal berikut ini.
 - a. Carilah data atau informasi dari berbagai sumber tentang kepemimpinan *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* dalam melaksanakan tugasnya!
 - b. Jawaban ditulis dalam bentuk poster bergambar yang lengkap dengan teks penjelasannya pada kertas plano/karton untuk dipajang pada majalah dinding di sekolah.
2. Tugas individu

Tulis salah satu biografi tokoh ulama atau cendekiawan muslim di Indonesia yang berkiprah dalam perjuangan pengembangan Islam di Indonesia! Kemudian beri komentar yang dihubungkan dengan perjuangan *al-Khulafā' al-Rāsyidūn*. Jawaban ditulis pada kertas yang disediakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnan, Maftuh 2001. *Kisah Kehidupan Nabi Muhammad SAW*. Surabaya: Terbit Terang
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. 2017. *Kisah-kisah Nubuat Dari Nabi*. Jakarta: Ummul Qura
- Al-Baihaqi, al-Imām. 1987. *Mustadrak li al-Baihaqi*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah
- Al-Bukhari, al-Imām. 1991. *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Ṣhafi ar-Raḥmān. 1997a. *Sīrah al-Nabawiyyah*, Riyadh: Dar al-Salām
- Al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyyur Rahman. 2004b. *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik*, Jakarta: Pustaka Al-Sofwa
- Al-Qosim, Abdul Muhsin bin Muhammad. 2000. *Langkah Pasti Menuju Bahagia*. Jakarta: Pustaka At-Tibyan
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, 1994. *Kuliah Ibadah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani
- _____. 2004. *Fiqih Shalat*. Bandung: Pustaka Setia Utama.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Diba, Mustafa, 1986. *Fiqih Menurut Mazhab Syafi'i*. Semarang: Cahaya Indah
- El-Jazairi, 1991. *Pola Hidup Muslim*. Bandung: Remaja Posda Karya
- Hambal, Ahmad Ibn. 1974. *Betulkanlah Shalat Anda*. Jakarta: Bulan Bintang
- Harahap, Musthafa Husein. 2012. *Risalah Tauhid*. Bekasi: Al-Musthafawiyah
- Helmy, Masdar. 2012. *Keteladanan Akhlak Rasulullah SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah

- Kamal, Malik Abu, 2007. *Fiqih Sunnah Wanita*. Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Majah, Ibnu. 1989. *Sunan Ibnu Mājah*. Beirut: Dar al-Fikr
- Majalah As-Sunnah Edisi 05/Tahun XII. 2008. Surakarta:Yayasan Lajnah Istiqomah
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep Konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana
- Muhammad Ibn Ahmad Al-Syarbini, Syamsudin. t.t. *Tafsir Al-Sirāj Al-Munīr* Juz IV. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- Muslim, al-Imām. 1991. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- Pusat Perbukuan Bagian Proyek Buku Agama Pendidikan Dasar. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Tuntutan Shalat Lengkap*. Semarang: Toha Putra
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Salim, Syekh Abdul Maqshud Muhammad. 2017. *Asmaul Husna*. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa
- Sayyed, Abdul Wahab. 2010. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah
- Shaleh, Qomarudin. 1986. *Asbabun Nuzul*. Bandung: Diponegoro
- Wahab, Fuad. 2009. *Pendalaman Materi Kompetensi Profesional*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati
- Yatim, Badri. 2005. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Internet:

- <https://almanhaj.or.id/222-keutamaan-sabar-menghadapi-cobaan.html>
- <https://almanhaj.or.id/2978-keutamaan-ikhlas.html>
- <https://almanhaj.or.id/3744-kedatangan-rasulullah-shallallahu-alaihi->

wasallam-di-madinah.html

<http://iappi.fr-bb.com/t76-kisah-kisah-teladan-rasulullah-dan-sahabat>) diposting 12 Maret 2013

<http://www.menjelma.com/2012/12/kisah-nabi-muhammad-SAW-dengan-seorang.html>) diposting 13 Maret 2013

<http://harmoni.org/arkib/kisahnabi/index.htm#page=kisahnabikhidiras.htm>) diposting tanggal 13 Maret 2013

<http://sejarah.kompasiana.com/2011/12/01/kisah-teladan-ibnu-hajar-si-anak-batu-417921.html>) diposting tanggal 14 Maret 2013

<http://myIslamicstudies.blogspot.com/2009/05/arti-sebuah-kejujuran.html>) diposting tanggal 14 Maret 2013

http://id.wikipedia.org/wiki/Shalat_berjamaah

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/16/12/24> diposting tanggal 24 Desember 2016

https://id.wikipedia.org/wiki/Harut_dan_Marut

<http://www.kisahikmah.com> › Kisah › Kisah Ulama

<http://www.nu.or.id/post/read/65059/kisah-uwais-al-qarni-pemuda-istimewa-di-mata-rasulullah>

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/11/05/16/1la50h-kisah-sahabat-nabi-abdullah-bin-jahsyi-amirul-mukminin-pertama>

<https://ramadan.sindonews.com/read>

<http://agenprusyariah.com/kisah-nabi-muhammad-saw-dan-8-dirham-yang-penuh-berkah/>

<https://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/06/05/ngpgoe25-ummu-mahjan-penyapu-masjid-rasulullah-saw>

INDEKS

A

Abu> Bakr al- Sjiddi>q r.a.

xix, 271, 273, 274, 275,
276, 277, 279, 284, 287,
288, 294, 296, 297

Adil

264, 276, 280, 288, 294,
297

Akal

3, 5, 11, 12, 13, 20, 21,
26, 77

Akhlak

16, 50, 65, 140, 155, 195,
196, 199, 266, 291, 292,
294, 296

Al-Asma> al-H[usna>

xiii, 33, 35, 44, 45, 46, 47,
294

'Ali bin Abi> Ta>liba

xix, 127, 128, 154, 197,
252, 265, 270, 271, 272,
278, 279, 280, 284, 285,
287, 288, 289, 294

Alif La>m Qmariyyah

xii, 2, 6, 8, 9, 10, 24, 25,
27, 28, 294

Alif La>m famsiyyah

xii, 2, 6, 8, 9, 10, 24, 25,
27, 28, 294

al-Khulafa>' al-

Ra>syidu>n

xix, 269, 270, 271, 276,
279, 280, 284, 285, 286,
287, 288, 289, 290, 294

Amanah

48, 49, 50, 54, 55, 56, 57,
58, 60, 61, 64, 67, 68, 69,
70, 117, 162, 186, 202,

294, 296

Al-Sabiqun al- Awwalun

127, 135, 273, 294, 296

B

Baitul Mal

288, 294, 296

D

Dalil

xvi, 169, 172, 185, 244,
245, 294, 296, 297

H

Hadas

xiv, 72, 73, 74, 75, 77, 78,
80, 81, 82, 84, 85, 87, 88,
90, 91, 211, 214, 294

Hadis

ii, xii, xv, xvi, 2, 11, 17, 23,
26, 34, 25, 55, 80, 85, 86,
105, 150, 152, 153, 156,
189, 190, 193, 195, 204,
207, 210, 215, 216, 266,
294

Hikmah

xvii, xviii, 5, 20, 24, 25,
30, 51, 54, 57, 59, 62, 64,
67, 74, 84, 87, 91, 94, 96,
106, 110, 111, 114, 116,
125, 142, 159, 169, 175,
183, 185, 188, 198, 206,
208, 215, 217, 218, 220,
224, 238, 241, 267, 293,
294, 296

I

Ibadah

16, 24, 31, 73, 85, 88, 95,
116, 123, 132, 156, 170,
173, 179, 200, 211, 213,
215, 216, 217, 225, 227,
263, 267, 291, 292, 294,
297

Ikhlas

xv, 38, 41, 95, 132, 129,
140, 141, 142, 150, 153,
154, 156, 157, 159, 160,
162, 163, 170, 189, 192,
195, 199, 263, 293, 294

Iman

xvi, 14, 15, 26, 47, 154,
169, 172, 176, 177, 179,
183, 185, 196, 220, 294

Istikamah

xiii, 48, 49, 50, 51, 58, 59,
60, 62, 65, 67, 68, 69, 70,
115, 150, 151, 202, 294

J

Jamak

xvii, xviii, 33, 223, 224,
226, 227, 228, 229, 230,
231, 232, 233, 234, 235,
236, 237, 238, 240, 241,
242, 243, 244, 245, 294,
296, 297

K

Kauniyah

12, 24, 294, 296

Khianat

294, 296

Khusyuk

296, 294

L

Lafal

xviii, 2, 35, 110, 111, 139, 143, 144, 145, 148, 164, 166, 167, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 294

M

Madinah

xviii, 118, 119, 128, 246, 247, 248, 249, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 261, 263, 265, 266, 267, 268, 274, 277, 278, 295, 297

Malaikat

xvi, 123, 124, 169, 170, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 181, 182, 183, 197, 216, 217, 295

Mekah

116, 117, 118, 119, 120, 123, 125, 126, 127, 128, 131, 132, 135, 136, 137, 158, 248, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 259, 260, 262, 265, 267, 274, 295

Murtad

274, 279, 284, 285, 287, 295, 297

Mushaf

277, 284, 287, 288, 289, 295, 297

Musibah

129, 151, 153, 156, 176, 192, 193, 194, 200, 203, 295

N

Najis

73, 74, 75, 76, 77, 82, 83, 84, 85, 87, 88, 90, 91, 211, 214, 295

Naqli

xvi, 169, 172, 185, 224, 245, 295, 297

Q

Qasar

xvii, xviii, 223, 224, 226, 227, 229, 230, 234, 235, 236, 237, 238, 240, 241, 242, 243, 244, 245, 295, 297

Qauliyah

24, 295, 297

Quraisy

53, 117, 118, 119, 120, 127, 129, 130, 131, 134, 135, 248, 250, 251, 252, 253, 260, 261, 262, 265, 275, 276, 295, 297

R

Rida

61, 64, 128, 154, 186, 200, 295, 297

S

Silaturahmi

95, 103, 104, 107, 155, 198, 295

Sunah

82, 83, 90, 97, 106, 108, 211, 212, 214, 220, 295

Syariat

xiv, 71, 73, 74, 91, 96, 116, 195, 263, 271, 295

T

Takhir

228, 229, 230, 233, 234, 236, 237, 240, 241, 243, 244, 245, 295, 297

Tafsir

295, 297

Takdim

228, 230, 231, 232, 233, 235, 236, 237, 240, 241, 243, 244, 245, 295, 297

Tayamum

77, 78, 80, 82, 83, 87, 90, 91, 295, 297

Taharah

xiv, 75, 84, 87, 90, 91, 92, 295

U

'Umar bin Khat[t]ab.

265, 275, 276, 280, 281, 282, 283, 284, 287, 288, 295, 297

'Usman bin 'Affan r.a.

xix, 265, 276, 277, 279, 280, 284, 287, 288, 289, 295, 297

W

Wudu

82, 83, 84, 87, 90, 91, 92, 295

Y

Yas|rib

xviii, 250, 251, 254, 295, 297

Z

Zakat

56, 189, 274, 279, 284, 286, 287, 295, 296

GLOSARIUM

Abū Bakar al-Ṣiddīq r.a.: khalifah pertama *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* setelah Rasulullah Saw. wafat. Beliau menjabat khalifah selama 2 tahun. Beliau merupakan sahabat dan mertua Nabi Muhammad Saw. *Āisyah* r.a. dinikahkan oleh *Abū Bakar al-Ṣiddīq* r.a. kepada Nabi Muhammad Saw.

Akal: potensi berpikir yang diberikan Allah Swt pada manusia. Ia merupakan piranti nalar dan pemikiran.

Akhlak: perilaku atau kepribadian

Al-Asmā al-Ḥusnā : nama-nama Allah Swt yang indah, berjumlah 99 nama

‘Ali bin Abī Ṭālib r.a. : khalifah keempat dalam *al-Khulafā' al-Rāsyidūn*, merupakan saudara sepupu sekaligus menantu Nabi Muhammad Saw. Istrinya adalah *Fāṭimah* r.a.

Amanah: terpercaya atau dapat dipercaya

Al-Sābiqūn al-Awwālūn : orang-orang yang pertama kali masuk Islam

Baitul Mal: lembaga perekonomian umat Islam yang menampung zakat, infak, sedekah, dan barang-barang ekonomi lainnya untuk kesejahteraan umat. Pertama kali didirikan oleh Khalifah *‘Umar bin Khaṭṭab* r.a.

Dalil : petunjuk atau dasar pernyataan keagamaan

Hikmah: ibrah atau pelajaran yang dapat dipetik

Jamak: istilah untuk salat yang digabung dan dikerjakan pada salah satu waktunya. Contoh, magrib dan isya dikerjakan pada waktu magrib.

Kaunyah: istilah untuk ayat-ayat Allah Swt yang berbentuk alam semesta dan seluruh dimensinya

Khianat: lawan dari amanah, tidak mampu menjaga kepercayaan

Khusyuk: keadaan batin yang fokus dan sadar berdekatan dengan Allah Swt ketika salat. Keadaan ini menghasilkan ketenangan dalam melaksanakan salat.

Muhasabah : introspeksi diri

Murtad : keluar dari atau pindah agama dari Islam ke agama yang lain.

Mushaf: lembaran-lembaran al-Qur'an.

Naqli: istilah untuk dalil yang berdasarkan pernyataan al-Qur'an dan Hadits

Qasar: salat yang diringkas, diberlakukan hanya untuk salat fardu yang asalnya 4 rakaat menjadi 2 rakaat dengan persyaratan tertentu

Qauliyah: ayat Allah Swt yang berbentuk pernyataan al-Qur'an.

Quraisy: suku yang terkenal di Jazirah Arab, merupakan suku tempat kelahiran Nabi Muhammad Saw. Suku ini diambil dari nama salah satu nenek moyang Nabi Muhammad Saw. yaitu *Fihr* yang disebut sebagai Quraisy.

Rida: kerelaan Allah Swt. atau hamba

Ruskhsah: keringanan dari Allah Swt untuk hamba-Nya dalam lingkup ibadah

Takhir: istilah untuk dua salat yang digabung dan dikerjakan pada salat yang kedua. Contoh, salat jamak zuhur dan asar dilaksanakan pada waktu ashar

Tafakur: berfikir secara mendalam dan merenung.

Tafsir: penjelasan atau penerangan maksud ayat al-Qur'an.

Takdim: istilah untuk dua salat yang digabung dan dikerjakan pada salat yang pertama. Contoh, salat jamak zuhur dan asar dilaksanakan pada waktu zuhur.

'Umar bin Khaṭṭāb r.a.: khalifah kedua setelah Abū Bakar al-Ṣidḏīq r.a. Ia dikenal dengan julukan *al-Farūq*

'Usmān bin 'Affān r.a.: khalifah ketiga setelah 'Umar bin Khaṭṭāb r.a. Ia dikenal dengan julukan *Zū al-Nūrain*.

Yasrib nama untuk kota Madinah sebelum Nabi Muhammad Saw. hijrah

TENTANG PENULIS

Dr. H. Rudi Ahmad Suryadi, M.Ag



Lahir di Cianjur, 20 Juli 1983. Jenjang pendidikannya dimulai pada SDN Sukamulya tahun 1994, kemudian SMPN 1 Cikalongkulon lulus tahun 1997. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan pada SMU Al-Musaddadiyyah Garut dan *nyantri* di Pesantren Al-Musaddadiyyah (Prof.KH. Anwar Musaddad), lulus pada tahun 2000.

Jenjang Pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, lulus tahun 2004. Jenjang S2 pada Program Studi Ilmu Agama Islam Konsentrasi Studi Pendidikan Islam lulus tahun 2007. Program Doktor (S3) Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung lulus tahun 2011. Selain menempuh pendidikan formal, ia pun tercatat pernah menjadi santri di Ponpes Nurul Falah Cikalongkulon Cianjur, Ponpes Al-Musaddadiyyah Garut, dan Ponpes Al-Muhajirin Bandung.

Dosen pada STAI al-Azhary dan STISNU Cianjur ini telah menghasilkan beberapa karya tulis. Artikel jurnal yang pernah terbit di antaranya adalah *Hadits: Sumber Pemikiran Tujuan Pendidikan* (Jurnal Taklim, UPI, 2012), *Perencanaan Madrasah: Upaya Pengembangan Mutu Madrasah* (Jurnal Inovasi MDC Jawa Barat, 2011), *Pengembangan Madrasah Aliyah Kejuruan* (Jurnal Inovasi MDC Jawa Barat, 2012), *Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam Klasik* (Jurnal Taklim, UPI, 2012), *Asbab al-Nuzul dalam Tafsir Ayat Pendidikan* (Jurnal Taklim, UPI, 2013), *Prinsip Orientasi Pendidikan Islam* (Jurnal Asy-Syukriyyah, 2012), *Mardhat Allah: Tujuan Hidup Qurani* (Jurnal Taklim, UPI, 2013), *Mengusung Pendidikan Islam Perspektif Teologis* (Jurnal Taklim, UPI, 2014); *Reformulasi Epistemologi Islami mengenai Tujuan*

Pendidikan (Jurnal Taklim, UPI, 2015), *Madrasah dan Perencanaan Program* (Jurnal Inovasi, MDC Jawa Barat, 2015), *Pendidikan Islam: Telaah Konseptual mengenai Konsep Jiwa Manusia* (Jurnal Taklim, UPI, 2016), *Signifikansi Munasabah Ayat al-Quran dalam Tafsir Pendidikan* (Jurnal Ulul Albab, UIN Malang, 2016), *Visi dan Paradigma Pendidikan Agama Islam (PAI): Kualitas, Integratif, dan Kompetitif* (Jurnal Edukasi, STAIM Tulungagung, 2016), dan *The Strategic of Managerial Supervision in The Forming of the Madrasah Work Plan* (Jurnal Edukasi, STAIM Tulungagung, 2016).

Penulis pernah menjadi kontributor tulisan, "Manusia Kreatif dan Prestatif" dalam Asep Saepul Muhtadi dan Agus Ahmad Syafei (ed), *Membangun Pendidikan Multikultural*, (Bandung: LPTQ Jawa Barat, 2006). Buku yang pernah diterbitkan di antaranya adalah *Paradigma Pendidikan Berkualitas* (diterbitkan oleh Penerbit CV Pustaka Setia Bandung), *Kenali Dirimu: Upaya Memahami Manusia dalam al-Qur'an* (diterbitkan oleh Deepublish, Yogyakarta tahun 2015), *Dimensi-Dimensi Manusia Perspektif Pendidikan Islam* (diterbitkan oleh Deepublish, Yogyakarta tahun 2015), *Signifikansi Munasabah Ayat al-Quran dalam Tafsir Pendidikan* (Jurnal Ulul Albab, UIN Malang, 2016), *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (diterbitkan oleh Nuansa Cendekia, Bandung, 2017), *Ilmu Pendidikan Islam* (diterbitkan oleh Deepublish, Yogyakarta, 2017), *Supervisi Pendidikan* (diterbitkan oleh Rosda Karya Bandung tahun 2017), juga beberapa buku dan juga tulisan-tulisan lain yang berkenaan dengan ilmu agama islam dan pendidikan islam baik di majalah maupun surat kabar, terutama di *Majalah Media Pembinaan Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat*, harian *Radar Cianjur* (Grup Jawa POS) dan *Aspirasi Rakyat*.

Selain menulis buku dan makalah, ia terlibat dalam Tim Monev Program Beasiswa S2 bagi Guru Madrasah (Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), Tim Monev Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru RA dan Madrasah pada UNISMA Malang dan UIN Alauddin Makasar (Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan

Islam Kementerian Agama, 2010); Instruktur pada Kegiatan Pengembangan Kapasitas KKG dan MGMP Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama tahun 2010 di Batam, Kepulauan Riau; Tim instruktur Peningkatan Akuntabilitas dan Tata Kelola Keuangan Sekolah/ Madrasah Kementerian Pendidikan Nasional pada Dinas Pendidikan Kab. Cianjur tahun 2011; Kegiatan Evaluasi Kualifikasi S2 Guru PAI pada Sekolah pada Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikan Islam di STAIN Ternate, Maluku Utara pada tahun 2011; Tim Pengembang PAI Sekolah pada Subdit PAI SMP Ditpaik Kementerian Agama tahun 2011 s.d 2015, Instruktur Nasional PAI, Tim Penulis Buku PAI, Tim Penyusun Pengembangan Kurikulum PTKI mengacu pada SNPT dan KKNi (Direktorat Diktis Kemenag RI, 2018), serta pernah menjadi anggota PPIH Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI tahun 2013. Ia tercatat sebagai Tim Master Trainer Nasional bidang *Effective School Improvement*, Rencana Kerja Sekolah/Madrasah, dan Kurikulum pada SSQ AusAid, khususnya pada *Madrasah Development Center* (MDC) Jawa Barat, dan Tim Pengembang Akreditasi Madrasah Diniyah P3DTPQ Pemkab Cianjur Jawa Barat.

Ia tinggal di Perumahan Griya Maleber Indah Blok C10/04, Maleber, Karangtengah Cianjur, dengan alamat e-mail: rudiahmad83@gmail.com.



Sumiyati, S.Ag



Adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Depok. Beliau lahir di Semarang Jawa Tengah, 13 April 1972. Jenjang pendidikan yang di tempuh mulai dari SD Negeri Jombor Semarang Jawa Tengah lulus tahun 1984, MTs Negeri Salatiga lulus tahun 1987, PGA Negeri Salatiga lulus tahun 1990, IIQ Jurusan Tarbiyah Wonosobo Jawa Tengah lulus tahun 1995, dan menyelesaikan program Pasca Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan STIMA IMMI Jakarta tahun 2015.

Pengalaman beliau dalam mengajar diawali menjadi guru honorer di MTs Sudirman Jombor Tuntang Semarang (Yayasan Sudirman) dan MTs Negeri Salatiga tahun 1994-1999, honorer di SMP Negeri 1 Belitang OKU Sumatera Selatan tahun 1999-2000, diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri pada tahun 2000 di SMP Negeri 9 Baturaja OKU Sumatera Selatan. Sejak tahun 2002, menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Depok.

Selain menjadi guru, beliau juga menjadi salah satu tim Pengembang Kurikulum PAI di Pusat Kurikulum Kemdikbud RI, tim Pengembang Kurikulum PAI di Kementerian Agama RI, dan Instruktur Nasional PAI baik di Kemdikbud RI maupun di Kemenag RI.

Beberapa karya yang sudah dihasilkan antara lain buku *Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Jenjang Kelas VII, VIII, dan IX, Panduan Penilaian PAI Kurikulum 2013 Jenjang SD, SMP dan SMA, Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kurikulum 2013 Jenjang SMP Kelas VII, VIII, dan IX, Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Jenjang SMA Tuna Rungu dan Tuna Autis*, dan masih banyak lagi karya yang sedang dalam tahap penyelesaian.

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Buku ini disusun berdasarkan Kurikulum 2013 yang telah direvisi dan disempurnakan, menyajikan pembelajaran yang didesain untuk merangsang budaya baca dan tulis (literasi), menanamkan nilai-nilai dasar wawasan kebangsaan dan ke-Indonesiaan, penguatan pendidikan karakter, mendorong kalian untuk memiliki keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis, berkreasi, komunikasi dan kolaborasi, melatih berpikir tingkat tinggi (*HOTS-Higher Order Thinking Skills*), serta mengenalkan dan mengamalkan Islam yang penuh kedamaian (*Islam Rahmatan Lil'alamin*).

Dengan semangat nilai-nilai tersebut, diharapkan kalian menjadi manusia yang berintegritas, penyebar kedamaian, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan hidup untuk siap bersaing bersama bangsa lain di dunia dengan tetap dijiwai oleh sikap spiritual dan sosial yang kokoh.

Buku ini berisi tiga belas pelajaran, Pelajaran Pertama: Inspirasi Al-Qur'an Untuk Menguasai Ilmu; Pelajaran kedua: Meneladani Al- Asma Al- Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari; Pelajaran ketiga: Memupuk Sikap Jujur, Amana, dan Istiqomah; Pelajaran keempat: Pola Hidup Bersih Sesuai Dengan Ketentuan Syariah Islam; Pelajaran kelima: Hidup Harmonis Dengan Sholat Berjamaah ; Pelajaran keenam: Cahaya Islam Di Mekah; Pelajaran ketujuh: Pesan Al-Qur'an Untuk Kebahikan Hidup; Pelajaran kedelapan: Menjadi Pribadi yang Mawas Diri; Pelajaran kesembilan: Menghormati Orang Tua dan Guru Serta Menyayangi Sesama; Pelajaran kesepuluh: Ketaan Dalam Persatuan Umat; Palajaran kesebelas: Kemudahan Dari Allam SWT, Untuk Shalat Jama Qasar; Pelajaran keduabelas: Hijrah Ke Madinah Menuju Tatanan Masyarakat Yang Beradab; Pelajaran ketigabelas: Meneladani Perjuangan dan Kepribadian Al-Kulafa Ar-Rasyidun;

KELAS
VII

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN



9 786027 774735